



**MANIFESTASI PENGORBANAN KOMUNITAS REDKAR KOTA
PROBOLINGGO**

MANIFESTATION OF REDKAR SACRIFICE PROBOLINGGO CITY

SKRIPSI

Oleh :

Alfiana Tri Octavira

NIM 180910302074

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**MANIFESTASI PENGORBANAN KOMUNITAS REDKAR KOTA
PROBOLINGGO**

MANIFESTATION OF REDKAR SACRIFICE PROBOLINGGO CITY

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh :

Alfiana Tri Octavira

NIM 180910302074

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT. Atas ridho Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini selesai degan tepat waktu. Sholawat serta salam penulis hanturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW;
2. Kedua orang tua tecinta, Alm. Bapak Supriyatno dan Almh Ibu Suzanna. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya dan semoga kalian berbahagia disana
3. Ibu Dra. Elly Suhartini, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan saran dan bimbingan hingga skripsi selesai
4. Jati Arifiyanti, S.Sosio, M.A sebagai dosen pembimbing dan memberikan pengarahan dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.
5. Almamater Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Program Studi Sosiologi yang saya banggakan, telah menjadi ruang bagi penulis untuk mendapatkan ilmu pengetahuan

MOTTO

BE YOURSELF AND NEVER SURRENDER ¹



¹ <https://dailyspin.id/esports/mobile-legends/asal-muasal-komentar-giveaway-jess-no-limit-be-yourself-and-never-surrender/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiana Tri Octavira

NIM : 180910302074

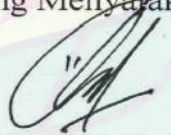
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Manifestasi Pengorbanan Komunitas Redkar Kota Probolinggo” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 November 2022

Yang Menyatakan,




Alfiana Tri Octavira
NIM 180910302074

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**MANIFESTASI PENGORBANAN KOMUNITAS
REDKAR KOTA PROBOLINGGO**

Oleh :

Alfiana Tri Octavira

NIM 180910302074

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Elly Suhartini, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Jati Arifiyanti, S.Sosio, M.A

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Manifestasi Pemberian Komunitas Redkar Kota Probolinggo” karya Alfiana Tri Octavira telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada :

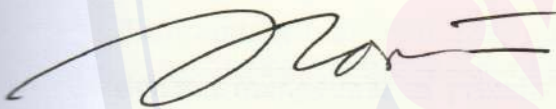
hari/tanggal : Jum’at, 04 November 2022

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

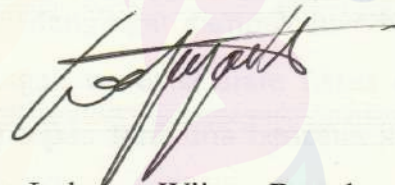
Tim penguji

Ketua,

Anggota,



Nurul Hidayat, Sos.MUP
NIP 197909142005011002



Lukman Wijaya Baratha, S.Sos.,MA
NRP 760016803



Mengesahkan

Dekan,

Drs. Djoko Poernomo, M.Si
NIP 196002191987021001

RINGKASAN

Manifestasi Pemberian Komunitas Redkar Kota Probolinggo; Alfiana Tri Octavira, 180910302074; 2022; 95 halaman; Program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Kota Probolinggo merupakan kota terbesar keempat di Jawa Timur setelah Surabaya, Malang dan Kediri. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo tahun 2021 adalah sebesar 241.202 jiwa. Dengan demikian kepadatan penduduk disini mengakibatkan beberapa faktor yang menimbulkan bencana seperti bencana banjir, bencana kebakaran, bencana tanah longsor dan bencana lainnya yang membahayakan bagi hidup manusia. Istilah bencana (*disaster*) berasal dari kata *dis astro* yang berarti “Bintang yang Jelek”, digunakan untuk menyebutkan posisi planet yang tidak tepat. Mengingat dampak luar biasa yang ditimbulkan oleh bencana, maka penanggulangan bencana alam harus dilakukan dengan menggunakan prinsip dan cara yang tepat, terutama bencana kebakaran, yang kita tau bahwasannya kebakaran identik dengan pemadam kebakaran, disamping bencana tersebut terdapat pemuda kota yang ikut berpartisipasi pada unit pemadam kebakaran di Kota Probolinggo. Dalam hal tersebut maka Redkar yang telah dijelaskan diatas maka mereka menciptakan nilai diri yang berguna untuk masyarakat dan memberikan pelayanan pada masyarakat terdampak bencana kebakaran. Dalam hal ini berkaitan dengan konsep pemberian (Mauss, (1992)) yang menjelaskan tentang pemberian kepada sesama manusia dihadapan Dewa/ Tuhan. Hubungan kontrak tukar menukar ini menghasilkan teori berkorban. Dengan pemberian kepada sesama manusia mempunyai tujuan yang lebih jauh untuk mencapai perdamaian serta mencari imbalan tuhan atau yang sering diucapkan oleh pemuka agama islam yaitu pahala. Manusia yang telah mempunyai tujuan tersebut adalah mencari pahala serta janji tuhan kepada manusia tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang pemberian dalam lingkup komunitas Redkar Kota Probolinggo. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dengan terjun lapang ke lokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berawal dari Komunitas Club motor yang iseng hingga menjadi Relawan Pemadam Kebakaran (Redkar) yang legal dan ingin berkontribusi dalam Kebencanaan. Dalam tugas Redkar disini adalah penanganan dan penyelamatan memiliki 17 anggota untuk saat ini dan akan bertambah anggota di tahun 2023. Tugas Redkar diantaranya adalah penanganan kebakaran dan non kebakaran (penyelamatan). Dalam membantu tugas Damkar, Redkar disini memiliki legalitas yang kuat dengan adanya Surat Kementrian dalam Negeri, dengan hal ini maka Redkar memiliki pengakuan serta tidak adanya keraguan masyarakat terhadap hadirnya Redkar dan sebagai penguat pada ranah kebencanaan di Kota Probolinggo. Memiliki pekerjaan yang berbeda mereka kumpul dan membentuk komunitas atas dasar kepentingan yang sama yaitu menolong tanpa berharap. Walaupun Redkar memiliki pekerjaan utama tidak menyurutkan dan tidak menganggap sebuah pekerjaan untuk menghambat orang-orang yang membutuhkan pertolongan, dan pada komunitas ini terdiri dari beberapa individu yang menjadi kelompok untuk bekerja sama dalam menjalankan tugas Relawan Redkar dan memiliki kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan para perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Dalam manifestasi pemberian Redkar disini menuangkan hal positif dengan tindakan membantu masyarakat yang terdampak bencana, dengan berada dinaungan Damkar mereka mempunyai integrasi untuk terjun menolong korban bencana, para Relawan Pemadam Kebakaran ini terbukti dengan terbentuknya sebuah komunitas yang awal mula hanya komunitas atau club sepeda motor dan

dengan pikiran bahwa membuat sebuah tindakan untuk membantu masyarakat sangat bermanfaat sehingga akan lebih produktif dan positif, sehingga mereka membuat kesepakatan untuk terjun dan ikut dengan Pemadam Kebakaran.



GLOSARIUM

1. APAR : Alat Pemadam Api Ringan
2. APD : Alat Pelindung Diri
3. AFO : Bola AFO, alat pemadam api ringan
4. Body : Badan
5. Basecamp : Tempat Perkumpulan suatu komunitas
6. Club/ Komunitas : Kumpulan individu menjadi sebuah kumpulan
7. Distres : Stress negatif/ sifat tertekan yang merusak
8. Disaster : Bencana
9. Gerdu : Tempat Jaga
10. Helping behavior : Perilaku yang ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain
11. HT : Handy Talking (alat komunikasi jarak jauh)
12. Jiwa korsa : Komando satu rasa
13. Kondisi ekterior : Kondisi luar
14. Korlap : Koodinator Lapangan
15. Legalitas : Sah/ Keabsahan
16. Medsos : Media Sosial
17. Motor Trail : Sepeda motor khusus Redkar
18. SPM : Standart Pelayanan Minimal
19. Sambatan : Mengeluh
20. Standby : Bersiap dilokasi
21. Safety : Aman
22. Suicide : Bunuh diri
23. SIM : Surat Izin Mengemudi
24. SK : Surat Keputusan
25. STNK : Surat Tanda Nomor Kendaraan
26. SOTK : Struktur Organisasi Tata Kerja
27. Rescue : Penyelamatan
28. Tawon vespa : Tawon kendi adalah spesies serangga
29. Utilitarianisme : Memandang suatu perbuatan yang dianggap baik

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, berkah serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manifestasi Pemberian Pada Komunitas Redkar Kota Probolinggo”. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Dra. Elly Suhartini, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan saran dan kritik bagi penulis
2. Ibu Jati Arifiyanti, S.Sosio, M.A selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan banyak pengalaman serta selalu memberikan saran dan kritik bagi penulis.
3. Bapak Nurul Hidayat, S.Sos.,MUP dan Bapak Lukman Wijaya Baratha, S.Sos.,MA Selaku Dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki tulisan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna.
4. Ibu Nurina Adi Pramitha, S.Sos., M.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan saran bagi penulis.
5. Hery Prasetyo, S.Sos. M.Sosio selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
6. Bapak Dr. Djoko Poernomo, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
7. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi penulis selama menjadi

mahasiswa.

8. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Supriyatno dan Almh Ibu Suzanna. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya dan semoga kalian berbahagia disana
9. Kepada Informan Penelitian anggota Redkar yang telah membantu memberikan informasi Mas Anifan Andi Mulyadi, Mas Gradian Wahyu Utama, Mas Faizal Rizal, Mas Yudis Wijai Wijaya Kuswanto, Mas Ananda Rizky, Mas Kamil Arif Prabowo, Mas Nanang selaku petugas Damkar, serta Bapak Zaenal Alim Bapak Rohim selaku korban bencana kebakaran.
10. Teman- teman yang selalu mendukung dan membantu saya selama penelitian ini, semoga kalian sehat dan lancar untuk kedepannya
11. Teman, saudara, keluarga semua yang selalu memberikan semangat, do'a, motivasi kepada penulis. Semoga do'a terbaik kembali ke kalian semuanya.
12. Semua pihak yang telah terlibat namun tidak mampu saya sebutkan satu-persatu karena keterbatasan penulis sebagai manusia biasa dan hal tersebut tidak mengurangi rasa hormat kepada kalian semua.

Semoga Allah S.W.T. senantiasa memberikan rahmat, rezeki, dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya, dan bermanfaat khususnya bagi almamater yang penulis banggakan yaitu Universitas Jember.

Jember, 25 Okt 2022

Alfiana Tri Octavira

NIM 180910302074

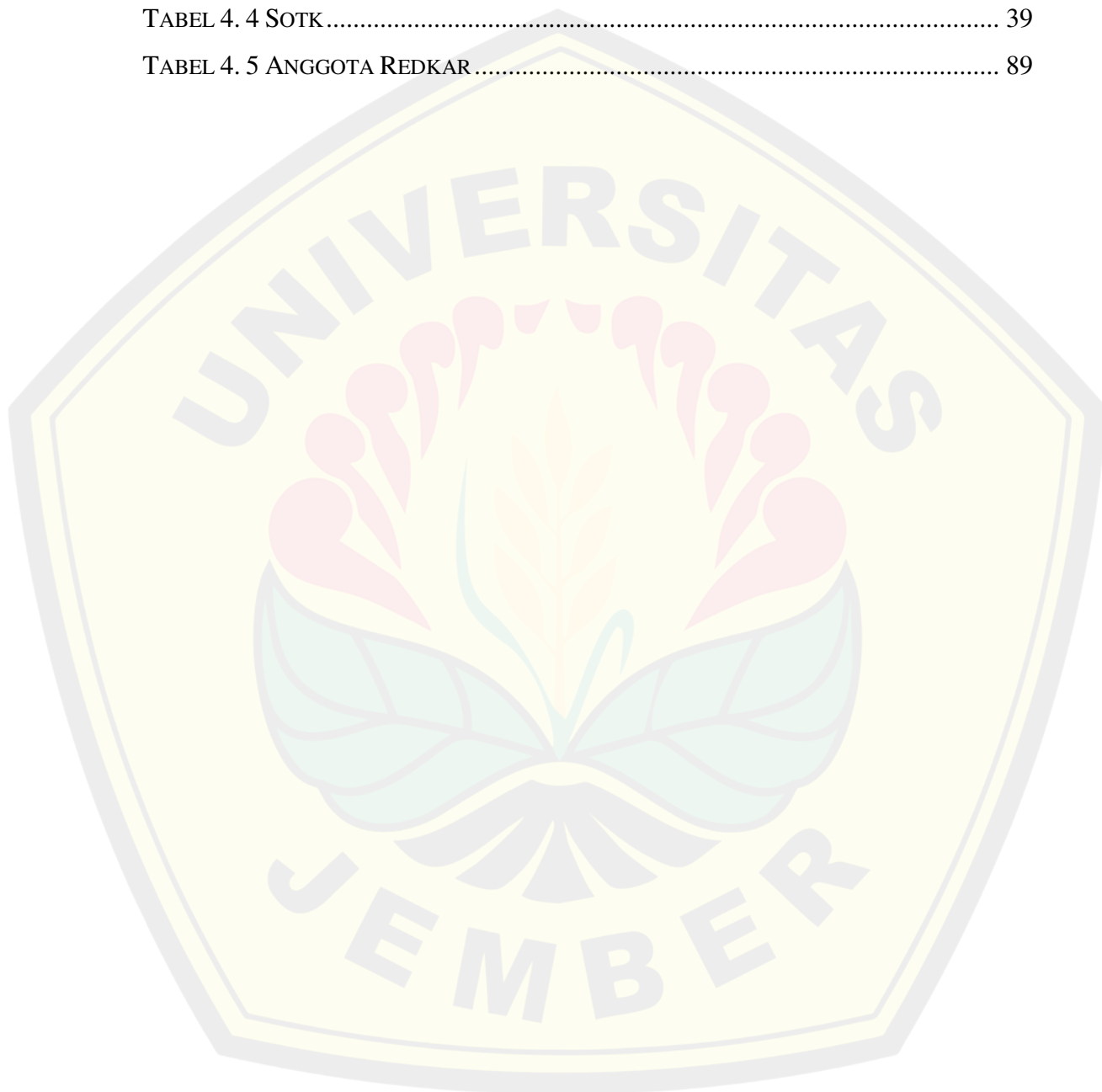
DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	ii
MOTTO.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
Glosarium.....	x
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
daftar gambar	xvi
daftar bagan.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
Bab II Tinjauan Pustaka.....	7
2.1 Teori Pemberian	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Pendekatan Penelitian.....	15
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	16
3.4 Pengumpulan data.....	18
3.5 Keabsahan Data	22
3.6 Metode Analisis Data	24
BAB IV Pembahasan	26
4.1 Gambar Umum Kota Probolinggo.....	26

4.1.1 Potensi Bencana di Kota Probolinggo	32
4.1.2 Bencana Kebakaran	34
4.2 Latar Belakang Terbentuknya Komunitas Redkar	35
4.2.1 Redkar (Relawan Pemadam Kebakaran)	35
4.2.2 Atribut Komunitas Redkar	43
4.2.3 Lokasi Markas Redkar	49
4.2.4 Tugas dan Susunan Anggota Komunitas Redkar.....	53
4.2.5 Hak dan Kewajiban Berdasarkan Surat Kementrian dalam Negeri.....	56
4.3 Life Histori Informan Sebagai Anggota Redkar.....	61
4.4 Aksi Redkar dalam Penanganan Kebakaran dan Non kebakaran Tahun 2021-2022	70
4.4.1 Aksi Redkar Pada Saat Tidak Terjadi Kebakaran.....	72
4.4.2 Aksi Redkar Pada Saat Terjadi Kebakaran.....	73
4.4.3 Aksi Redkar Pada Saat Penyelamatan	79
4.4.4 Penyelamatan Terhadap Kasus Non Kebakaran	81
4.5 Pengorbanan sebagai dasar pemberian kepada masyarakat.....	85
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

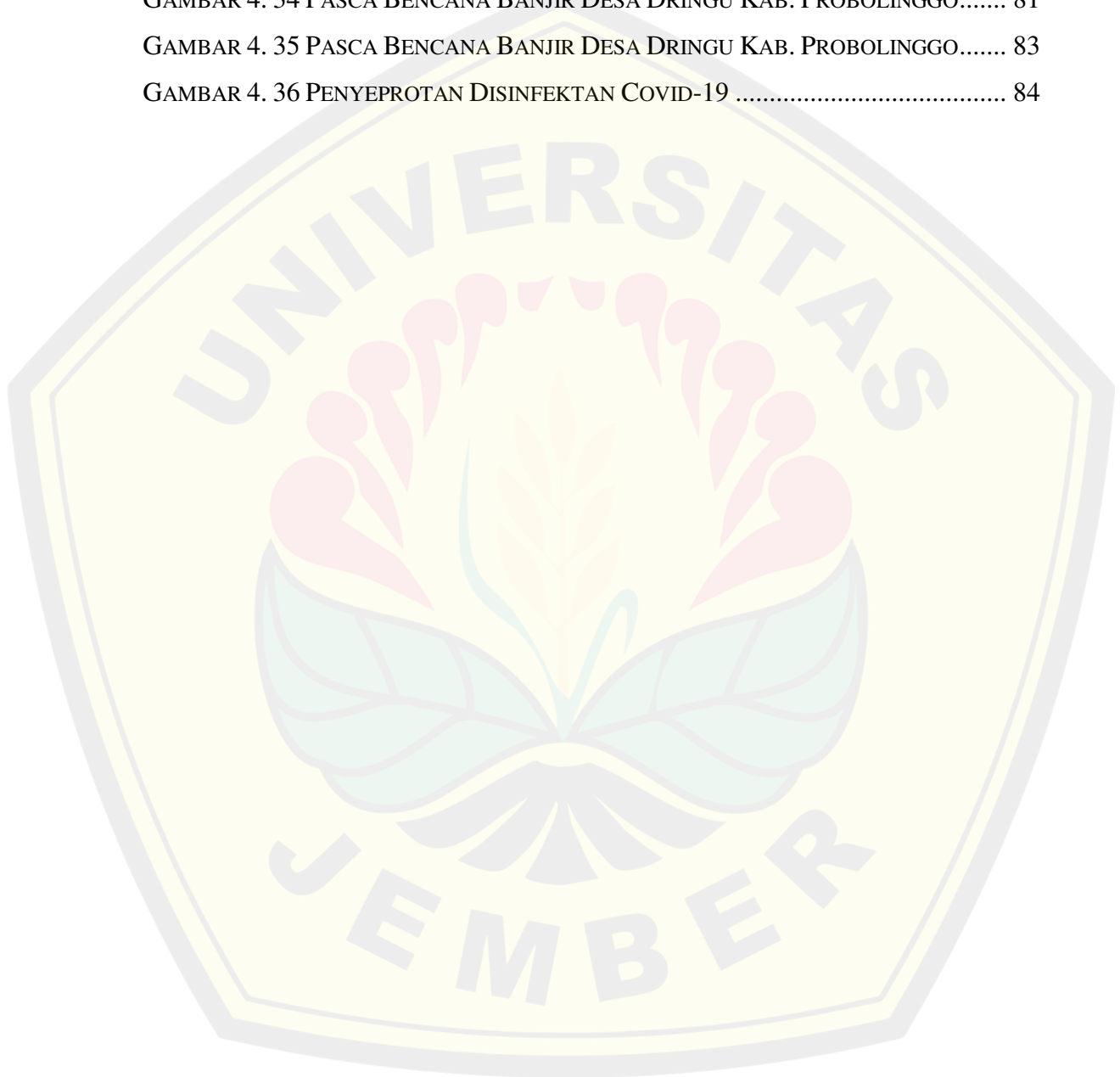
TABEL 4. 1 KECAMATAN KOTA PROBOLINGGO.....	28
TABEL 4. 2 JUMLAH PEMELUK AGAMA.....	29
TABEL 4. 3 MATA PENCAHARIAN.....	30
TABEL 4. 4 SOTK.....	39
TABEL 4. 5 ANGGOTA REDKAR.....	89



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4. 1 PETA ADMINITRASI KOTA PROBOLINGGO.....	26
GAMBAR 4. 2 PETA KANIGARAN.....	31
GAMBAR 4. 3 REDKAR	35
GAMBAR 4. 4 STUKTUR KELEMBAGAAN RELAWAN (REDKAR).....	40
GAMBAR 4. 5 PELATIHAN/ SEMINAR REDKAR.....	41
GAMBAR 4. 6 KOMUNIKASI ANTAR ANGGOTA REDKAR MELALUI HT	44
GAMBAR 4. 7 HT (<i>HANDY TALKY</i>) REDKAR	45
GAMBAR 4. 8 SERAGAM REDKAR.....	46
GAMBAR 4. 9 DUA UNIT SEPEDA MOTOR TRAIL.....	47
GAMBAR 4. 10 SEPEDA MOTOR TRAIL.....	47
GAMBAR 4. 11 BOLA AVO	48
GAMBAR 4. 12 LOKASI PEMADAM KEBAKARAN	50
GAMBAR 4. 13 DERETAN UNIT PEMADAM KEBAKARAN.....	50
GAMBAR 4. 14 KANTOR PEMADAM KEBAKARAN	51
GAMBAR 4. 15 GAMBARAN DALAM KANTOR PEMADAM KEBAKARAN	52
GAMBAR 4. 16 GERDU PERKUMPULAN REDKAR.....	52
GAMBAR 4. 17 KARTU ANGGOTA REDKAR.....	61
GAMBAR 4. 18 PROFIL INFORMAN 1.....	62
GAMBAR 4. 19 PROFIL INFORMAN 2.....	64
GAMBAR 4. 20 PROFIL INFORMAN 3.....	65
GAMBAR 4. 21 PROFIL INFORMAN 4.....	66
GAMBAR 4. 22 PROFIL INFORMAN 5.....	67
GAMBAR 4. 23 PROFIL INFORMAN 6.....	68
GAMBAR 4. 24 MEDIA SOSIAL REDKAR	70
GAMBAR 4. 25 PENGECEKAN APAR OLEH REDKAR	72
GAMBAR 4. 26 PENULISAN LAPORAN SETIAP BULAN REDKAR.....	73
GAMBAR 4. 27 SCREENSHOT PERCAKAPAN REDKAR SAAT TERJADI KEBAKARAN. 74	
GAMBAR 4. 28 SCREENSHOT PERCAKAPAN REDKAR SAAT TERJADI KEBAKARAN .. 75	
GAMBAR 4. 29 AKSI PENANGGULANGAN DI KAPAL BALAI.....	76

GAMBAR 4. 30 AKSI PENANGGULANGAN KEBAKARAN DISALAH SATU RUMAH WARGA	77
GAMBAR 4. 31 AKSI PENANGGULANGAN DI SPBU KETAPANG	78
GAMBAR 4. 32 EVAKUASI TAWON VESPA.....	80
GAMBAR 4. 33 EVAKUASI TAWON VESPA	80
GAMBAR 4. 34 PASCA BENCANA BANJIR DESA DRINGU KAB. PROBOLINGGO.....	81
GAMBAR 4. 35 PASCA BENCANA BANJIR DESA DRINGU KAB. PROBOLINGGO.....	83
GAMBAR 4. 36 PENYEPROTAN DISINFECTAN COVID-19	84



DAFTAR BAGAN

BAGAN 3. 1 MODEL ANALISIS MILES & HABERMAN 24



DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara
2. Foto Penelitian
3. Surat Ijin Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Probolinggo merupakan kota terbesar keempat di Jawa Timur setelah Surabaya, Malang dan Kediri berdasarkan jumlah penduduknya, Kota ini terletak sekitar 100 km sebelah Tenggara Surabaya dan berbatasan dengan selat Madura di sebelah Utara. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo tahun 2021 adalah sebesar 241.202 jiwa. Jumlah penduduk tersebut mengalami kenaikan dibanding jumlah penduduk Kota Probolinggo pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.553 jiwa.² Persebaran penduduk di Kota Probolinggo terpusat di wilayah pusat kota yang terhubung dengan pelabuhan dan dekat dengan pusat bisnis dibandingkan dengan wilayah bagian selatan kota yang merupakan kawasan perbatasan yang masih bersifat agraris, karenanya jumlah penduduk di setiap Kecamatan sangat bervariasi, dari yang tertinggi yaitu di Kecamatan Mayangan dengan jumlah penduduk sekitar 61,725 jiwa dan terendah yaitu Kecamatan Wonoasih dengan jumlah penduduk sebesar 35.440 jiwa. Menurut BPS kota probolinggo, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 119.577 orang/ (49,58%), dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 121.625 jiwa (50,42%), artinya jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki.

Kecamatan yang jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Mayangan dengan jumlah penduduk sebanyak 61.725 orang yang terdiri dari 30.548 laki-laki dan 31.177 perempuan, sedangkan Kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk sedikit yaitu Kecamatan Wonoasih dengan jumlah penduduk sebanyak 35.440 orang yang terdiri dari 17.767 laki-laki dan 17.673 perempuan.³ Dengan kepadatan penduduk yang setiap tahunnya meningkat maka intensitas pekerjaan meningkat serta diiringi dengan pembangunan yang akan terus meningkat setiap tahunnya. Dengan demikian kepadatan penduduk disini mengakibatkan beberapa faktor yang

² Sumber: Bps Kota Probolinggo, 2021

³ Sumber: PROBOLINGGO (PORTAL PROBOLINGGO)

menimbulkan bencana seperti bencana banjir, bencana kebakaran, bencana tanah longsor dan bencana lainnya.

Istilah bencana (*disaster*) berasal dari kata *dis astro* yang berarti “Bintang yang Jelek”, digunakan untuk menyebutkan posisi planet yang tidak tepat. Definisi bencana yaitu rangkaian peristiwa yang akan mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan pada masyarakat yang disebabkan dari faktor alam maupun non alam (Dewi, 2021 : 21). Sehingga akan menimbulkan korban jiwa, lingkungan yang rusak, kerugian harta benda dan dampak psikologis lainnya. (Myers, 2005) memaparkan bencana adalah peristiwa traumatis bagi siapapun yang terpapar. Peristiwa itu berbahaya di luar jangkauan pemikiran dan biasanya mendadak. Sebuah peristiwa traumatis adalah sebuah peristiwa yang menimbulkan tekanan psikologis di luar batas pengalaman manusia pada umumnya serta nyata dapat menjadi stress yang bersifat merusak “*distres*” (Dewi, 2021 : 21). Bencana yang terjadi pada lingkungan sekitar telah menjadi berita utama yang menghiasi berita online maupun televisi. Jenis kejadian ini merusak, terjadi secara tiba-tiba dan berdampak menimbulkan penderitaan pada seluruh komunitas yang terdampak karena menjadi satu ancaman terbesar dalam hidup masyarakat yang terdampak. Dampak bencana yang tidak hanya dari aspek fisik tetapi aspek psikologis telah meningkatkan dukungan dan perhatian dunia dalam merespon bencana. Selain meningkatkan dana, jumlah lembaga yang terlibat dalam tanggap darurat bencana juga akan terus bertambah. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan bencana sebagai kejadian yang mengganggu keadaan dalam kondisi normal dan mengakibatkan penderitaan yang melampaui kapasitas penyesuaian komunitas yang mengalaminya (Norris, 2006).

Mengingat dampak luar biasa yang ditimbulkan oleh bencana, maka penanggulangan bencana alam harus dilakukan dengan menggunakan prinsip dan cara yang tepat. Selain itu penanggulangan bencana alam juga harus menyeluruh tidak hanya pada saat bencana tetapi pencegahan sebelum terjadi bencana serta rehabilitasi diiringi dengan rekonstruksi setelah terjadi bencana alam. Dalam kasus bencana yang sering terjadi di Kota Probolinggo, salah satunya bencana

kebakaran yang menimbulkan kerugian material serta hilangnya nyawa, dalam bencana tersebut adalah peran Pemadam Kebakaran untuk menjalankan tugasnya. Pemadam Kebakaran merupakan satuan unit yang disingkat Damkar, Branwir (*Brandweer*) atau MPK (penanggulangan krisis bencana) yaitu kelompok yang bertugas untuk memadamkan kebakaran, aksi penyelamatan, serta menanggulangi pada bencana alam atau kejadian yang meresahkan masyarakat.

Di samping Pemadam Kebakaran terdapat pemuda kota yang ikut berpartisipasi pada unit Pemadam Kebakaran di Kota Probolinggo. Pemuda/remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki banyak harapan dalam kehidupannya akan tetapi jarang yang mengikuti komunitas dengan harapan komunitas ini berguna bagi masyarakat sekitar. Banyak komunitas yang merugikan masyarakat dan masyarakat mengecap atau memandang jelek sebuah komunitas tertentu, namun dengan adanya Komunitas Relawan Pemadam Kebakaran mampu membantu tugas pemadam kebakaran dan masyarakat terdampak bencana kebakaran. Pada mulanya para anggota komunitas ini dibentuk oleh hobby yang sama, yaitu mengendarai sepeda motor modif sehingga membentuk sebuah ruang kinerja komunitas yang positif dan menyalurkannya dengan hadirnya kegiatan Relawan Pemadam Kebakaran. Aguste Comte “telah menunjukkan bahwa di dalam perkembangan jiwa manusia, baik secara individual maupun keseluruhan terdapat suatu kemajuan yang akan dicapai pada saat perkembangan datang yang disebut positif” (Robet, 2013). Redkar adalah nama yang dikemas sedemikian rupa untuk julukan atau panggilan para relawan tersebut yang dibentuk pada tahun 2016. Dalam mewujudkan bahwa Redkar ini ada, maka para Relawan ini menggambarkan kehadiran mereka kepada masyarakat melalui seragam yang khusus untuk Redkar, sehingga jika para relawan ini membantu dalam penugasan Damkar seragam itu untuk memperlihatkan kehadiran komunitas tersebut. Seperti yang disebutkan di atas, maka para relawan mempunyai kesamaan yang membuat mereka menyimpulkan bahwa mereka sefrekuensi serta sepadan dengan apa yang mereka miliki, dengan demikian akan membuat sebuah hubungan timbal balik yang mereka inginkan. Dengan berkumpul mereka membuat sebuah evolusi dalam sebuah komunitas ini menjadi

bermanfaat dan fungsi komunitas ini memiliki latar belakang yang baik pada masyarakat sekitar dengan meningkatkan fungsi kehidupan mereka membentuk sebuah nilai diri yang mereka berikan kepada masyarakat sekitar.

Anggota yang tergabung kebanyakan remaja sampai dewasa yang memiliki kuda besi atau sepeda motor yang kebanyakan sudah bermodif dengan ciri khasnya masing-masing dan mayoritas sudah berkerja. Individu yang tergabung berusaha meluangkan waktu dan tenaga untuk menjadi relawan pemadam kebakaran di tengah kesibukannya pada pekerjaan pribadi mereka. Selayaknya gaya hidup sebuah komunitas yang mereka tunjukkan pada sepeda motor mereka. Dalam aksi yang sudah dilakukan para relawan ini salah satunya mengawal truk Damkar ke lokasi kebakaran, dengan kecepatan tinggi mereka melintasi jalan dan membuka jalan untuk truk Damkar lewati, dan cara mengendarai kuda besi mereka harus lebih di depan dari pada truk Damkar sehingga resiko menabrak truk atau kelewatan truk bisa dihindarkan dengan formasi pengawalan yang biasanya digunakan adalah 122 atau satu orang di depan, 2 orang di samping, 2 lagi di belakang namun tergantung berapa jumlah anggota Redkar yang ikut berpartisipasi dalam pengawalan truk Damkar. Dengan alat yang mereka pakai untuk membuka jalan truk Damkar maka mempermudah mereka untuk memberikan arahan pejalan kaki dan pengendara kendaraan yang sedang melintas agar segera menepi disamping kanan/ kiri untuk sementara waktu. Kebanyakan masyarakat di kota kurang kesadaran untuk mengalah dengan truk Damkar/ ambulan yang sedang melintas. Formasi tersebut berguna untuk membuka jalan lebar. Pada kuda besi/ sepeda motor mereka terdapat Toa khusus dan lampu khusus yang dirancang oleh mereka untuk keadaan darurat yang mengharusnya masyarakat berhenti dan menepi, dengan demikian meminimalisir akan terjadinya kecelakaan di jalan raya, bukan hanya itu saja tugas Redkar, mereka juga ikut membantu dalam penyemprotan kebakaran, juga membantu mengungsikan warga ke tempat yang telah disediakan.

Dalam hal tersebut maka Redkar yang telah dijelaskan diatas maka mereka menciptakan nilai diri yang berguna untuk masyarakat dan memberikan pelayanan

pada masyarakat terdampak bencana kebakaran. Dalam hal ini berkaitan dengan konsep pemberian Maus (1992) yang menjelaskan tentang pemberian kepada sesama manusia dihadapan Dewa/ Tuhan. Hubungan kontrak tukar menukar ini menghasilkan teori berkorban. Dengan pemberian kepada sesama manusia mempunyai tujuan yang lebih jauh untuk mencapai perdamaian serta mencari imbalan tuhan atau yang sering diucapkan oleh pemuka agama islam yaitu pahala. Manusia yang telah mempunyai tujuan tersebut adalah mencari pahala serta janji tuhan kepada manusia tersebut.

Para Redkar ini mampu meluangkan waktu dan tenaga demi memberikan pemberian suatu tindakan menolong, kepada masyarat yang membutuhkan pertolongan dan tidak mengharap mendapatkan imbalan dari manusia. Sehingga dalam ruang lingkup relawan dan tindakan pemberian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan penelitian yang berjudul “Manifestasi Pengorbanan Komunitas Redkar Kota Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah bagaimana manifestasi pengorbanan Redkar dalam penanganan bencana kebakaran di Kota Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang pemberian dalam lingkup Komunitas Redkar di Kota Probolinggo

1.4 Manfaat Penelitian

➤ Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu menambah wawasan terkait pemberian relawan dalam lingkup Komunitas Pemadam Kebakaran di Kota Probolinggo

➤ Manfaat Praktis

1. Bagi penelitian

Peneliti dapat mendeskripsikan serta menganalisa terkait pemberian dalam lingkup Komunitas Redkar di Kota Probolinggo.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan masyarakat terkait kehadiran relawan dalam suatu Komunitas Pemadam Kebakaran serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pemberian

Mauss (1992) menuliskan pada bukunya yang berjudul *Pemberian: Bentuk dan Fungsi Pertukaran di Masyarakat Kuno*, yaitu pemberian hadiah atau transaksi tukar menukar pada dasarnya tidak ada pemberian secara cuma-cuma atau gratis, segala bentuk pemberian selalu diiringi dengan pemberian kembali atau imbalan. Transaksi tukar menukar adalah suatu proses sosial yang dinamik sehingga membentuk transaksi dan kontak sosial yang melibatkan keseluruhan anggota masyarakat. Tukar menukar hadiah yang ada pada masyarakat kuno disebut dengan istilah adat istiadat yang bersifat wajib, mengikat serta menyeluruh karena barang/ hal yang ditukarkan adalah harga diri, harga diri disini menyangkut harga diri individu, kelompok, keluarga, masyarakat maupun klan. Dalam perspektif (Mauss 1992) menciptakan hubungan sosial maka ada 3 tahapan yaitu, langkah pertama adalah memberikan hadiah merupakan mekanisme sebuah jalan menjalin hubungan dengan orang lain, yang kedua yaitu penerima hadiah bermakna dalam menerima hubungan sosial, ketika seseorang menerima hadiah dari orang lain maka sesungguhnya menerima hubungan si pemberi hadiah, kalau menolak hadiah sesungguhnya penerima itu enggan menerima hubungan sosial dengan si pemberi. Yang ketiga yaitu membalas hadiah dengan nilai yang lebih tinggi, merupakan integritas sosial ketika seseorang memberikan hadiah dengan nilai yang lebih tinggi dari pada yang diterima maka sesungguhnya dia ingin menunjukkan integritasnya jati dirinya, dan martabat dirinya.

Seseorang memberikan hadiah karena didorong untuk melakukan hal itu, karena penerima mempunyai semacam hak kepemilikan atas segala sesuatu yang menjadi milik pemberi. Hak ini dinyatakan dan dibandingkan sebagai ikatan sosial (Mauss, 1992 : 16). Dalam pemberian hadiah atau kegiatan tukar menukar hadiah memiliki 3 ciri yaitu:

1. Pengembalian hadiah harus berbeda waktunya dengan saat menerima hadiah, contohnya jika menerima hadiah di hari ini, maka lebih baik mengembalikannya besok, maupun hari lainnya.
2. Pengembalian hadiah harus minimal setara dari yang menerima hadiah/ yang lebih tinggi
3. Pemberian atau tukar menukar dianggap sakral dan dianggap transaksi tukar menukar prestasi atau menyangkut dengan harga diri pemberi maupun penerima.

Sebuah tema lain yang memainkan peranannya dalam ekonomi dan moralitas dari pemberian yaitu pemberian yang dilakukan untuk sesama manusia di hadapan dewa-dewa atau alam (Mauss, 1992:17). Konsep pemberian yang akan dibahas, yaitu pemberian kepada sesama manusia dan dihadapan kepercayaan manusia yang memainkan perannya dalam ekonomi dan moralitas, sehingga penciptakan sebuah keyakinan bahwasannya tidakan yang mereka lakukan akan mendapatkan hadiah yang lebih besar. Kaitan hubungan dari kontrak tukar menukar diantara sesama manusia dengan yang berlaku diantara manusia dan dewa-dewa menjelaskan suatu aspek menyeluruh dari teori berkorban. Dalam hal itu saling tukar-menukar dan kontrak-kontrak mencakup bukan hanya kepada manusia/ benda akan tetapi berkaitan juga dengan makhluk suci yang mempunyai keterkaitan dengan mereka (Mauss, 1992:18). Dengan pemberian hadiah kepada sesama manusia mempunyai tujuan yang lebih jauh untuk mencapai perdamaian serta mencari imbalan dari Tuhan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan tinjauan terhadap karya-karya terdahulu yang berkaitan dengan kontruksi pengetahuan lokal sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai refrensi dalam penulisan. Penelitian terdahulu ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan sehingga dapat melihat orisinalitas dari penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang dijadika refrensi penelitian sebagai berikut :

Penelitian pertama ditulis oleh Musfirotul Abidah tahun 2012 berjudul “Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan”. Hasil penelitian memperlihatkan Ada beberapa hal yg mendorong subyek menetapkan buat sebagai relawan. Subyek terdorong sebagai relawan karena nilai moral, perasaan ikut merasakan, dan adanya eksklusif terhadap aktivitas kerelawanan. Selain itu subyek tergerak sebagai relawan karena mempunyai keyakinan bertenaga bahwa menolong orang lain merupakan sebuah kebaikan, dan setiap kebaikan dihayati menjadi bentuk amal ibadah. Penghayatan makna hayati bersumber menurut nilai kreatif, nilai penghayatan, dan nilai bersikap. Nilai kreatif menciptakan subyek memandang aktivitasnya menjadi bentuk bisnis sebagai orang yg mampu bermanfaat & berguna bagi orang lain, dan sebagai wahana buat mengaktualisasikan potensi-potensi pribadinya. Nilai penghayatan subyek diantaranya merupakan penghayatan terhadap kebaikan dan cinta kasih, penghayatan terhadap agama, dan konfiden akan kebenaran janji Allah SWT. Sedangkan pada menyikapi kesulitan dan penderitaan pada hayati subyek mempunyai keyakinan bahwa beliau niscaya bisa melalui kesulitan-kesulitan tadi. Subyek dua mempunyai pandangan bahwa kehidupan pada global ini hanya bersifat sementara dan niscaya akan meninggal. Subyek ingin mempunyai tujuan hayati sebagai individu yang memaksimalkan kebermanfaatannya dirinya bagi orang lain dan lingkungannya. Pemaknaan hayati tadi terbentuk sang asal-asal makna hayati yg dimiliki subyek dan ditentukan sang pandangannya terhadap kehidupan. Bagi subyek sebagai relawan ini terlepas menurut tujuan hidupnya buat sebagai orang yg senantiasa menaruh kebermanfaatannya pada hayati. Kesesuaian antara sebagai relawan dan menjalani kegiatan yg dijalani menggunakan tujuan pada hayati sudah menciptakan subyek mencicipi kebermaknaan hayati. Hal-hal yang menciptakan subyek bertahan menjalani aktivitas kerelawanan menggunakan segala konsekuensi dan hambatan yang dihadapi diantaranya merupakan adanya dukungan menurut aneka macam pihak. Faktor lain yang menciptakan subyek bertahan merupakan adanya dorongan ikut merasakan dan kepedulian. Subyek mempunyai nilai bersikap yang bisa membuatnya merasa konfiden bahwa beliau niscaya mampu menjalani cobaan dan tantangan yang beliau hadapi selama

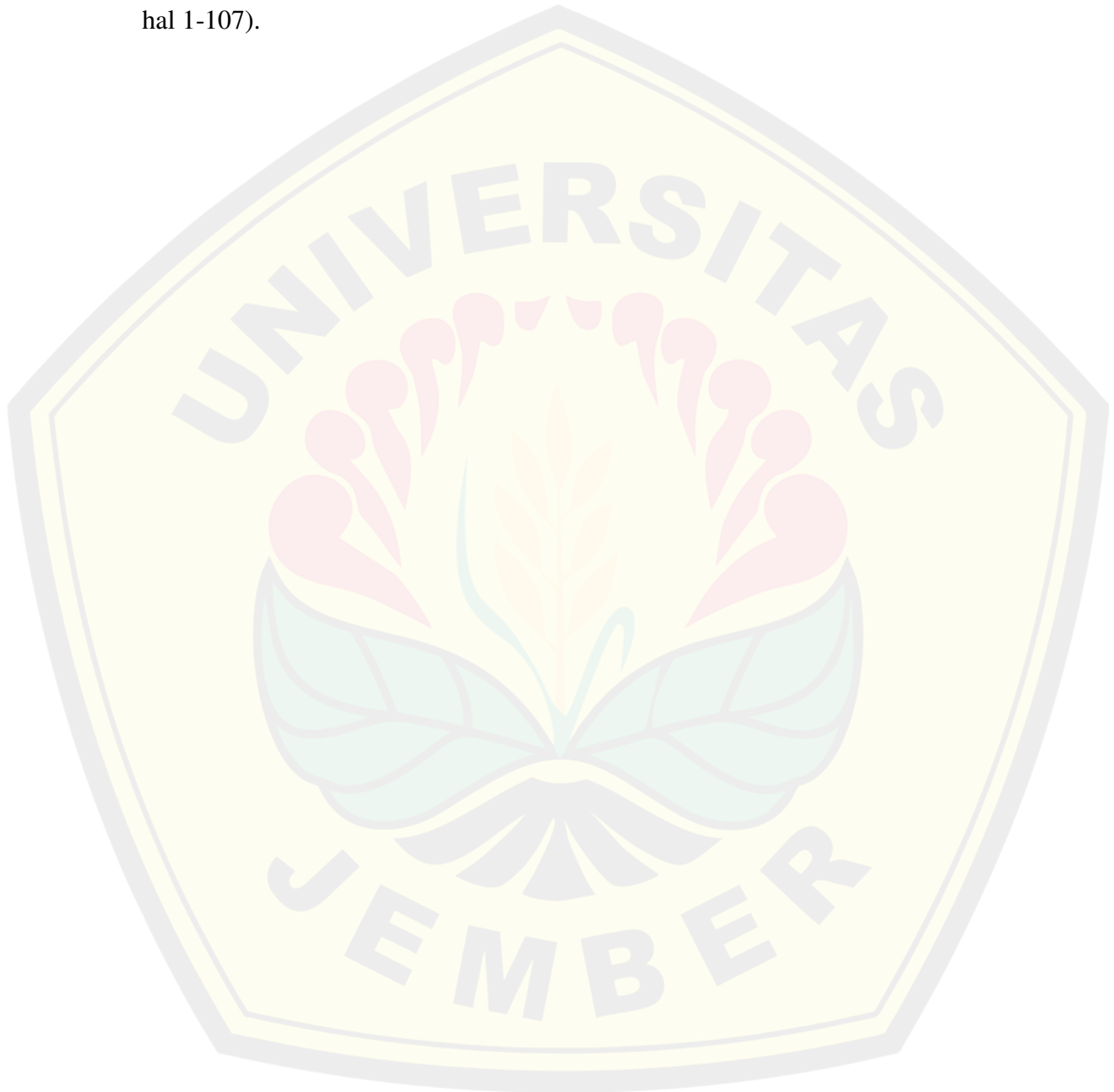
menjalani kiprahnya menjadi relawan. Selain itu adanya kesesuaian menggunakan tujuan hidupnya buat sebagai orang yang berguna dan aktivitas kerelawanan tadi sudah menaruh kebermaknaan hayati baginya. (Musfirotul, 2012, hal 1-95)

Penelitian kedua ditulis oleh Nanda Putu Kasrani pada tahun 2021 dengan judul “Makna Kerja dalam Keberlanjutan Relawan pada Organisasi Non-Profit: Studi tentang Tagana Kota Depok Jawa Barat”. Hasil penelitian menunjukkan Tagana selama ini mampu untuk bertahan di tengah organisasi sosial lainnya yang mati suri. Keberlanjutan organisasi Tagana selain karena dibentuk berdasarkan dukungan dari pemerintah, organisasi itu sendiri mampu memiliki nilai-nilai dan visi dalam menjalankan perannya dimasyarakat. Namun demikian, Tagana berusaha untuk diakui sebagai organisasi penanggulangan bencana berbasis masyarakat dengan memiliki berbagai nilai, usaha/sikap, harapan, dan keyakinan pada masing-masing anggota Tagana. Makna kerja menekankan pada adanya nilai-nilai, sikap, harapan, dan keyakinan pada seseorang. Dalam kaitannya dengan Tagana, empat hal tersebut digunakan untuk membangun makna kerja para anggota dan lebih jauh lagi membuat para anggota bertahan sehingga organisasi Tagana mengalami keberlanjutan. Oleh karenanya, konsep nilai-nilai, sikap, harapan, dan keyakinan yang dikembangkan oleh Gaggiotti (2006) dapat dikatakan menemukan relevansinya sesuai konteks Tagana Depok. Nilai-nilai yang dilakukan Tagana mencerminkan adanya satu komando, satu aturan, dan satu payung organisasi yang harus dijaga. Nilai-nilai tersebut bukan hanya sebagai usaha untuk bertahan, namun juga berusaha diimplementasikan dalam kegiatan dan aktivitas yang dilakukan, menunjukkan bahwa adanya makna kerja “attitudes” pada para anggota Tagana. Sementara itu, adanya harapan yang diinginkan oleh setiap anggota menunjukkan suatu upaya organisasi Tagana untuk mewujudkannya secara bersama-sama. Harapan inilah yang menjadi kategori makna kerja ketiga dari konsep Gaggiotti (2006). Makna kerja yang dimiliki Tagana berbeda dengan konsep Harpaz & Snir (2002) yang tidak mengungkapkan adanya aspek religiusitas. Tagana Depok memiliki tingkat keyakinan yang tinggi akan profesinya dalam penanggulangan bencana yang dianggap merupakan suatu perintah Tuhan yang harus dijalankan dengan tujuan untuk membantu sesama.

Konsep religiusitas ini sesuai dengan konsep makna kerja pada Gaggiotti (2006). Catatan kritis dari studi ini, bahwa secara empiris makna kerja yang terdapat di Tagana Depok mempunyai makna kerja lain yaitu yang dimaknai sebagai kumpulan dari beberapa pengetahuan yang akan membentuk sebuah keterampilan yang dapat diukur melalui masa kerja dan pekerjaan yang sejenis. Pekerjaan yang dilakukan para anggota Tagana Depok mayoritas berasal dari simpatisan partai, karang taruna, organisasi kerelawanan lainnya, dan adanya pengalaman menanggulangi bencana. Pengalaman pekerjaan sejenis yang terkait dengan profesi relawan telah menjadikan para anggota Tagana memiliki pondasi dasar dalam keberlanjutan Tagana di masyarakat. Oleh karenanya, upaya untuk menjaga makna kerja tersebut masih harus terus dilakukan sehingga Tagana masih berlanjut dan diakui keberadaannya di masyarakat. (Kasrani, 2021, hal 1-25)

Penelitian ketiga ditulis oleh Tazkiyatus Sakinah pada tahun 2018 dengan judul “Altruisme pada Relawan Palang Merah Indonesia (PMI)”. Hasil peneliti menunjukkan bahwa semua subjek memiliki sifat altruistik, dan sifat altruistik masing-masing relawan ini memiliki persamaan serta perbedaan, yang dipengaruhi oleh nilai dari setiap relawan dalam kehidupan. Pada subjek I, kami menemukan bahwa hypoeego subjek sangat kuat. Karena subjek sangat tergantung pada bantuan para relawan lebih dari pada mereka sendiri Selalu ingin membantu sebanyak mungkin dan tidak pernah memberikan bantuan secara materiil kontak dengan korban dan meyakinkan mereka. Pada subjek 2 ditemukan motivasi internal yang sangat menonjol dalam menolong korban. Karena subjek 2 mengatakan kalau motivasi jadi relawan sendiri adalah termasuk panggilan jiwa dalam dirinya. Selalu berusaha agar korban yang rewel tidak semakin rewel dengan memahami semua kebutuhannya. Pada subjek 3 ditemukan rasa empati yang kuat sehingga motivasi tergabung di KSR sendiri adalah karena merasa kalau empati dalam melihat orang menderita sangat besar. Sehingga subjek juga mengikuti beberapa kegiatan kemanusiaan lainnya selain jadi relawan di PMI. Persamaan dari ketiga subjek adalah mereka sama-sama memiliki rasa tanggung jawab mengenai kesejahteraan individu dan merasa itu adalah tanggung jawab mereka juga. Meskipun dengan keahlian yang berbeda-beda tetapi di PMI mereka

bersatu dan itu yang menguatkan PMI. Perbedaan dari ketiga subjek hanya tidak memiliki latar belakang dan kesibukan yang sama, sehingga peneliti juga merasa kesulitan untuk mencocokkan waktu dapat ditemui bersamaan untuk melakukan observasi. Tidak ada perbedaan dari karakteristik Altruisme. Jadi ketiga subjek mempunyai Altruistik dalam diri, serta memiliki karakteristiknya(Sakinah, 2018. hal 1-107).



Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu

No	1	2	3
Penulis & tahun	Musfirotul Abidah (2012) (Skripsi)	Nanda Putu Kasrani (2021) (Jurnal)	Tazkiyatus Sakinah (2018) (Skripsi)
Judul penelitian	Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan	Makna Kerja dalam Keberlanjutan Relawan pada Organisasi Non-Profit: Studi tentang Tagana Kota Depok, Jawa Barat	ALTRUISME PADA RELAWAN PALANG MERAH INDONESIA (PMI)
Pertanyaan penelitian	1. Apa yang melatarbelakangi atau memotivasi subyek menjadi relawan? 2. Bagaimana gambaran penghayatan makna hidup yang dirasakan oleh subyek? 3. Mengapa mereka bertahan dengan berbagai tantangan serta konsekuensi yang dihadapi selama menjadi relawan?	Bagaimana makna kerja pada relawan yang masih bertahan dalam organisasi non-profit sehingga berdampak pada keberlanjutan organisasi Tagana. Kajian-kajian sebelumnya melihat bahwa bertahannya relawan dalam organisasi salah satunya disebabkan faktor komitmen	Apa saja karakteristik altruisme para relawan Palang Merah Indonesia (PMI)?
Metode dan teori penelitian	Menggunakan Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Teori Victor Frankl, Kebermaknaan Hidup	Menggunakan Penelitian Kualitatif. Teori makna kerja dalam organisasi	penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teori Auguste Comte (Altruisme)
Hasil Penelitian	Bagi subyek menjadi relawan tidak terlepas dari tujuan hidupnya untuk menjadi orang yang senantiasa memberikan kebermanfaatan dalam hidup.	Makna kerja menekankan pada adanya nilai-nilai, sikap, harapan, dan keyakinan pada seseorang. Dalam kaitannya dengan Tagana, empat hal tersebut digunakan untuk membangun makna kerja para anggota dan lebih jauh lagi membuat para anggota	Dari hasil yang didapat oleh peneliti, semua subjek mempunyai karakteristik Altruisme, karakteristik Altruisme setiap relawan memiliki persamaan dan perbedaan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai hidup yang dipegang oleh

		bertahan sehingga organisasi Tagana mengalami keberlanjutan.	masing-masing relawan.
Persamaan dan perbedaan	Perbedaan dengan Penelitian Peneliti yaitu jenis Relawan yang akan di teliti serta Setting Lokasi penelitian, Penelitian ini Menggunakan Konsep Kebermaknaan Hidup. Persamaan Penelitian ini yaitu Membahas Makna menjadi seorang Relawan.	Perbedaan dengan Penelitian Peneliti yaitu Jenis Relawan yang di teliti serta setting lokasi penelitian. Persamaan Penelitian ini yaitu Membahas Makna menjadi seorang Relawan.	Perbedaan dengan Penelitian Peneliti yaitu jenis Relawan yang diteliti serta setting lokasi penelitian. Persamaan Penelitian ini yaitu Membahas Makna menjadi seorang Relawan.

Sumber: Data Sekunder, diakses 8 September 2021



BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian adalah bagian dari aktivitas ilmiah. Dalam Penelitian ini memerlukan proses yang panjang dan mendalam tentang menggunakan kenyataan fenomena-fenomena yang terjadi pada lapangan dan bisa dianalisis dengan mempertanggungjawabkan permasalahan-permasalahan yang diteliti secara ilmiah. Metode penelitian adalah suatu bentuk mekanisme untuk melakukan penelitian. Dengan memakai metode tertentu dapat memahami obyek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. (Creswell, 2015)

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian dengan menghasilkan data secara deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari responden dan perilaku yang dapat diamati oleh penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang diawali dengan asumsi, penafsiran, permasalahan riset tentang individu maupun kelompok dalam memaknai permasalahan sosial. Penelitian kualitatif merupakan penelitian metode yang mengeksplorasi serta memahami makna oleh sejumlah individu maupun kelompok yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting contohnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema umum sekaligus menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian secara induktif, berfokus pada makna individual dan menterjemahkan kompleksitas suatu masalah. (Creswell, 2019:4).

Dalam penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam artian penelitian ini meneliti sebuah fenomena dalam lingkup masyarakat, yaitu Komunitas Relawan Pemadam Kebakaran. Riset Fenomenologi (*phenomenological research*) merupakan rancangan penelitian yang berasal dari

filsafat dan psikologi dimana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu yang dijelaskan oleh para partisipan atau mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (Creswell, 2015:105). Deskripsi ini berujung pada intisari pengalaman beberapa individu sebagai anggota Redkar yang telah mengalami semua fenomena tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Setting lokasi merupakan sebuah tempat yang menjadi sumber penggalihan data yang dilakukan oleh seorang peneliti. Lokasi tersebut merupakan tempat dimana peneliti dan informan berada untuk kemudian peneliti dapat memperoleh sebuah data sesuai dengan judul peneliti yang diangkat. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 21 bulan Juni 2021 hingga tanggal 06 Agustus 2022, Dari bulan Juni peneliti lebih mencangkup kepada pendekatan dengan subyek penelitian hingga proses penelitian sampai tahap wawancara selesai.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti dilakukan di Kota Probolinggo lebih spesifiknya di Mako Damkar (Markas Pemadam Kebakaran), di Jalan Raya Panglima Sudirman, Tisnonegaran, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan tempat *basecamp* atau berkumpulnya Redkar menjadi satu tempat dengan tempat pemadam kebakaran atau Mako Damkar.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Peneliti terlebih dahulu menentukan informan sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. Dalam Fenomenologi jumlah partisipan yang diwawancarai adalah mulai dari 3 hingga 25 individu yang telah mengalami fenomena tersebut (Creswell, 2015:219). Dalam penelitian ini penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu ditentukan dengan sengaja berdasarkan kriteria tertentu agar sample yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penentuan

informan adalah individu-individu dari Komunitas Redkar yang dapat memberikan informasi terkait dengan fenomena yang akan diteliti dan memiliki peran penting dalam keterlibatannya dalam komunitas tersebut. Sehingga peneliti menentukan informan (primer dan sekunder) dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Informan primer adalah anggota Komunitas Redkar yang masih aktif
2. Informan primer adalah yang memiliki pengetahuan serta mumpuni dalam menjelaskan terkait informasi lengkap tentang Komunitas Redkar
3. Informan sekunder adalah petugas Dinas Pemadam Kebakaran yang aktif berkoordinasi dengan Komunitas Redkar
4. Informan sekunder adalah warga korban bencana kebakaran banjir

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih informan primer adalah anggota Komunitas Redkar dan informan sekunder adalah anggota Damkar dan salah satu warga korban bencana kebakaran . Adapun informasi terpilih sebanyak 8 orang, sebagai berikut:

1. Mas Gradian Wahyu Utama berusia 26 tahun sebagai bendahara Redkar. Yang bekerja sebagai tenaga kontrak di Mall layanan.
2. Mas Faizal Rizal berusia 22 tahun sebagai humas Redkar. Bekerja di Eratek Djaja Kota Probolinggo.
3. Mas Anifan Andi Mulyadi berusia 23 tahun sebagai korlap (koordinator lapangan). Bekerja sebagai pegawai PMI Probolinggo.
4. Mas Yudis Wijai Wijaya Kuswanto berusia 26 tahun sebagai anggota Redkar. Membuka usaha bengkel.
5. Mas Ananda Rizky berusia 18 tahun sebagai korlap penanganan Redkar. Masih belum bekerja.
6. Mas Kamil Arif Prabowo berusia 25 tahun sebagai wakil ketua Redkar. Bekerja sebagai satpam di bank BNI Probolinggo.
7. Mas Nanang berusia 26 tahun sebagai anggota Damkar (Pemadam Kebakaran)

8. Bapak Zaenal Alim berusia 35 tahun sebagai warga korban bencana kebakaran
9. Bapak Rohim berusia 29 tahun sebagai warga korban bencana kebakaran
10. Bapak Asep berusia 37 tahun sebagai warga korban bencana banjir

4.4 Pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data untuk menganalisis fenomena yang akan menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Teknik-teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk sekunder meliputi jurnal dan buku penunjang terkait Relawan Pemadam Kebakaran. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menemukan fenomena secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai atau informan diminta memberikan pendapat dan gagasannya. Terdapat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti (Sugiyono, 2020). Dengan melakukan observasi peneliti dapat memahami situasi dan kondisi fenomena yang akan diteliti dengan detail seperti mengamati langsung aktivitas komunitas tersebut. Dalam tahapan ini peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian dan bertemu langsung para Relawan tersebut kemudian mencatat hal yang perlu dicatat selama di tempat penelitian. Pada observasi pertama dilakukan pada tanggal 21 Juni 2021, dilakukan untuk memperkenalkan diri peneliti kepada Redkar serta ingin melihat segala aktivitas keseharian yang berada di markas pemadam kebakaran. Selama observasi dilakukan mencakup mengamati lokasi serta pendekatan dengan informan penelitian,

sehingga menciptakan ruang lingkup yang nyaman sehingga tidak adanya keraguan dalam berbagi informasi terkait Redkar kepada peneliti. Di hari yang sama peneliti bertemu dengan relawan yaitu Mas Rizal dan Mas Anifan serta ingin melakukan wawancara kepada informan tersebut, yang dilaksanakan pada sore hari pukul 03.30 WIB, pada kediaman Mas Rizal di Jalan Cangkring Rt 06 Rw 03 Kanigaran Kota Probolinggo. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 26 Juni 2021. Pada observasi kedua ini peneliti meminta izin kepada Redkar untuk membuat cuplikan video singkat untuk kepentingan tugas KKL yang telah diberikan oleh Prodi, sekaligus ingin lebih mengenal perilaku Redkar selama berada di Markas Komando, pada jam 09.00 WIB petugas Damkar dan Redkar menawarkan peneliti untuk mengikuti serangkaian kegiatan pengecekan APAR untuk kelengkapan data penelitian. Pada observasi ketiga dilakukan pada tanggal 30 Juni 2021, pada observasi ini peneliti tidak berjumpa Relawan yang berjaga, melainkan bertemu petugas pemadam kebakaran, dan peneliti menanyakan perihal surat- surat resmi untuk kepentingan data dan bertanya terkait surat izin penelitian yang akan diserahkan kepada petugas pemadam kebakaran. Observasi keempat dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2021. Pada observasi ini terdapat tiga relawan yang standby di lokasi, kegiatan yang dilakukan adalah makan bersama petugas Damkar dan Redkar untuk membuat ruang lingkup yang nyaman dan solid dalam sebuah perkumpulan, dalam hal ini peneliti juga bertanya terkait kode-kode yang biasa mereka gunakan untuk bertugas maupun sekedar memberikan informasi melalui HT (*handy talking*) yang telah diberikan oleh Damkar. Seperti contoh:

- 10.2 : posisi di tempat kejadian
- 9.0 : monitor/ memanggil
- 8.13 : lanjutkan/ selamat bertugas
- 85 : standby
- 86 : bersiap

Observasi kelima dilakukan pada tanggal 29 Juli 2021. Dalam observasi ini, peneliti tidak melihat aktivitas darurat, dan terlihat relawan sedang melakukan jaga piket mingguan yang dilakukan 4 kali dalam seminggu. Dan para Redkar yang berjaga juga mengisi laporan setiap bulannya khusus Redkar. Pada tanggal 29 Mei 2022 melakukan observasi sekaligus melakukan kegiatan wawancara Mas Kamil yang dilaksanakan pada pagi hari bertempat di rumah Mas Kamil di Jalan Flamboyan Rt 02 Rw 03 Kota Probolinggo. Pada tanggal 29 Mei 2022 melakukan observasi serta wawancara kepada informan Mas Yudis yang dilaksanakan pada sore hari bertempat di rumah Mas Yudis Jalan Cokroaminoto Gang Meranggi Kota Probolinggo. Pada tanggal 31 Mei 2022 melakukan observasi serta wawancara kepada Mas Gradian yang dilaksanakan pada sore hari bertempat di rumah Mas Gradian di Jalan Slamet Riyadi Rt 8 Rt 6 Kanigaran Kota Probolinggo. Pada tanggal 27 Juni 2022 melakukan observasi serta wawancara petugas Pemadam Kebakaran yaitu Mas Nanang yang dilaksanakan pada pagi hari bertempat di Markas Pemadam Kebakaran. Pada tanggal 06 Agustus 2022 melakukan observasi serta wawancara Mas Nanda yang dilaksanakan pada pagi hari bertempat di markas pemadam kebakaran. wawancara sekunder yaitu korban kebakaran rumah yaitu Bapak Zaenal Alim yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB. Korban bencana kebakaran yang kedua yaitu Bapak Rohim yang dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2022 pukul 09.00 WIB. Korban bencana Banjir ada Bapak Asep yang dilaksanakan pada 14 Desember 2022 pukul 20.00 WIB. Dalam menjalankan observasi serta mengikuti beberapa aktivitas Redkar, Redkar di sini mempertegas bahwasannya demi keselamatan peneliti serta kelancaran penelitian, dari pihak Redkar tidak mengizinkan untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang berbahaya seperti dalam keadaan darurat kebakaran dan sebagainya

2. Wawancara

Setelah melakukan observasi kemudian tahap selanjutnya melakukan wawancara kepada informan penelitian secara langsung maupun via online. Dalam wawancara yaitu salah satu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan penggalan informasi lebih intens (Sugiyono, 2020). Wawancara dilakukan kepada informan dengan mendatangi *bascome* Redkar tersebut, yaitu di Mako Daamkar maupun di tempat yang telah disepakati bersama, seperti di rumah informan. Melalui proses wawancara peneliti dapat mengeksplorasi data, informasi dan keterangan apapun dari objek penelitian. Peneliti mengolah data tersebut dengan merekam wawancara dan kemudian mentranskrip percakapan sehingga nantinya akan dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan sebuah data

Wawancara pertama bersama Mas Rizal dan Anifan pada tanggal 21 Juni 2021, Mas Kamil pada tanggal 29 Mei 2022, Mas Yudis pada tanggal 29 Mei 2022, Mas Gradian pada tanggal 31 Mei 2022. Petugas Damkar yaitu mas Nanang pada tanggal 27 Juni 2022, Mas Nanda pada tanggal 06 Agustus 2022 dan masyarakat kebakaran rumah yaitu Bapak Zaenal Alim pada tanggal 17 Oktober 2022. Wawancara dilakukan pada kediaman rumah masing-masing Relawan dan ada yang berdiskusi di Markas Pemadam Kebakaran. Peneliti mulai melihat dan memulai sedikit demi sedikit pembicaraan kepada para Relawan. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membuka jalan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi serta rasa kepercayaan dalam membagi informasi kepada peneliti. Pengambilan data berupa wawancara dan observasi yang dimulai dari awal sampai selesai dilakukan oleh peneliti sendiri, kecuali data-data yang bersifat administrative seperti Surat Kementrian dalam Negeri, foto yang diperoleh melalui rekan relawan maupun meminta bantuan subjek penelitian. Selama penelitian, peneliti dihadapkan dengan beberapa karakter orang yang berbeda-beda dan harus stabil dalam berinteraksi

sehingga membuat suasana mencair dalam proses wawancara maupun proses berinteraksi

3. Dokumentasi

Selama proses penelitian berlangsung peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi. Dokumentasi sendiri merupakan data atau kumpulan data sekunder maupun data lainnya untuk mendukung keaslian data serta ada data mentah yang peneliti dapatkan selama di lapangan sehingga menjadikan bukti dalam pengolahan data (Sugiyono, 2020). Dokumentasi berupa foto selama dilapangan, audio selama wawancara informan, video terkait aktivitas seperti observasi lapangan dan video kegiatan para Relawan Redkar yang akan dianalisis. Dokumentasi dalam penelitian ini menunjukkan kegiatan selama penelitian sebagai data pendukung dalam penelitian.

3.5 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, membutuhkan uji validitas untuk membuktikan keaslian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid ketika tidak ada perbedaan antara data dengan keadaan yang terjadi (*nyata*). Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi data. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Untuk menguji dalam sebuah penelitian harus diuji keabsahan datanya. Tujuannya untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari sumber, cara serta waktu, menurut (Sugiyono, 2014) triangulasi dibagi menjadi tiga macam diantaranya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber sebagai menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk dalam menguji kredibilitas data akan dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang serupa melalui teknik yang berbeda, contohnya data yang didapatkan melalui wawancara kemudian diperiksa dengan observasi ataupun dokumentasi

3. Triangulasi Waktu

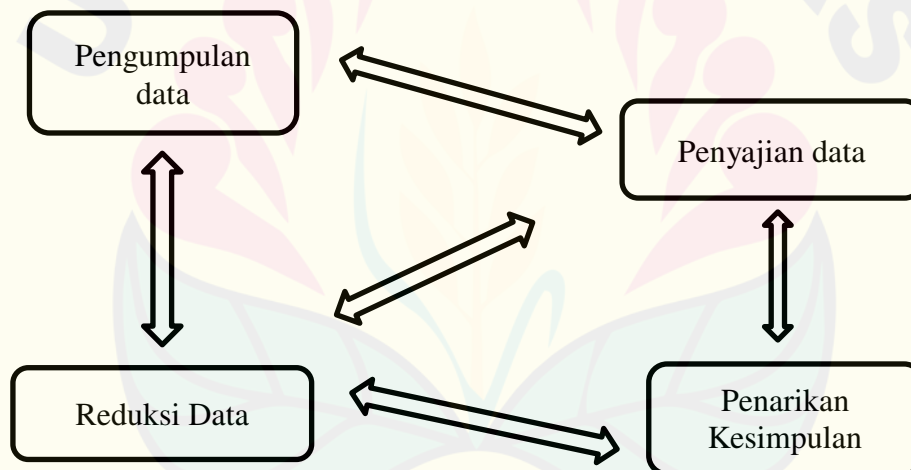
Triangulasi waktu dalam pengujian data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya. Jadi dalam penelitian ini untuk teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan alasan agar peneliti dapat membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan informasi yang diberikan informan agar mendapatkan data yang kredibel. Seperti contoh ketika peneliti bertanya kepada Mas Anifan dan Mas Rizal, selanjutnya mengklarifikasi kepada Mas Kamil, selanjutnya mengklarifikasikan kepada informan Mas Gadian, selanjutnya mengklarifikasi kepada informan Mas Yudis, dan selanjutnya mengklarifikasi kepada Mas Nanda. Sehingga peneliti juga mencari data pendukung kepada informan tambahan untuk menguji keabsahan data penelitian. Dalam tambahan informan sekunder peneliti menambah informan sekunder yaitu Petugas Pemadam Kebakaran yaitu Mas Nanang dan salah satu warga yaitu Bapak Zaenal Alim yang di tolong oleh Redkar pada 26 November 2021

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam menganalisis hasil data bertujuan menyimpulkan fenomena dengan baik dan benar. Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapatkan melalui hasil wawancara, catatan lapang, serta dokumentasi dengan cara mengkategorikan data dan memilih mana data yang penting dan yang akan dikaji serta membuat kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sehingga datanya jenuh (Sugiyono,2020:133). Adapun dalam melakukan analisis data yaitu pada gambar bagan di bawah sebagai berikut:

Bagan 3. 1 Model Analisis Miles & Haberman



Bagan 1: Model analisis data interaktif Miles & Haberman (Sugiyono, 2020:134)

Terdapat 4 tahapan dalam teknik analisis data yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan. Membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Peneliti mereduksi data yang didapatkan dari informan melalui wawancara untuk dirubah menjadi transkrip wawancara dengan tujuan mempermudah pengkategorisasian data. Sedangkan data yang didapat dari observasi dirubah menjadi catatan lapangan atau field note.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan tabel atau lainnya. Wawancara yang telah ditranskrip, kemudian dibaca ulang oleh peneliti dan dikelompokkan berdasarkan kategori yang sudah peneliti tentukan

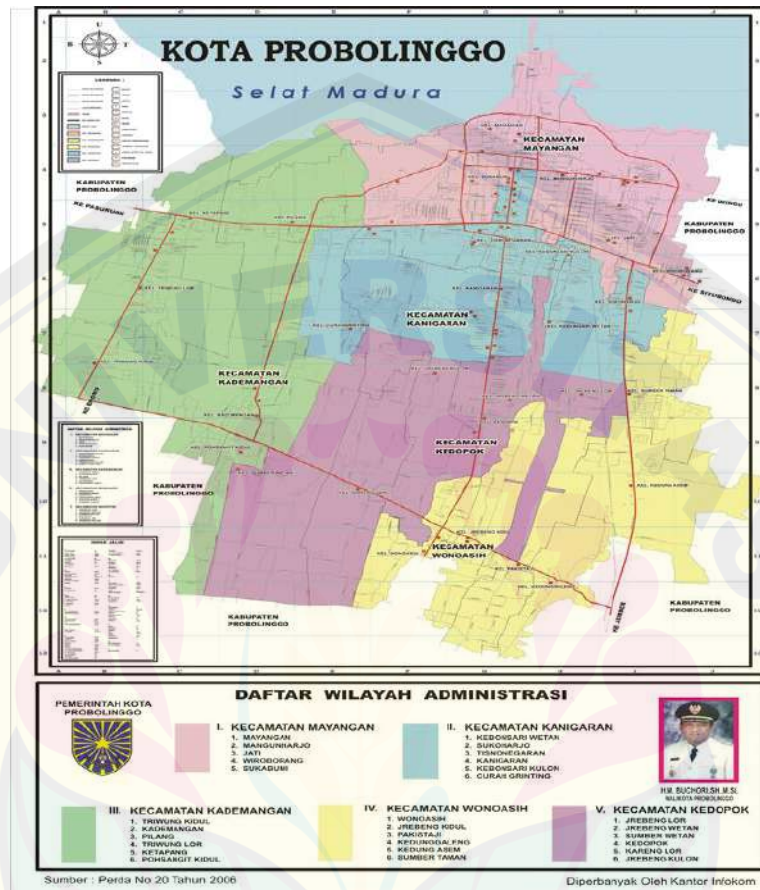
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan telah melewati verifikasi selama kegiatan penelitian berlangsung yang berbentuk tinjauan ulang dan melalui proses uji validitas data. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah direduksi dan disajikan. Dari data tersebut peneliti membuat kesimpulan jawaban atas rumusan masalah yang dipaparkan diawal dan menjawab pertanyaan tentang gambaran perilaku altruistik Komunitas Redkar Kota Probolinggo

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Kota Probolinggo

Gambar 4. 1 Peta Adminitrasi Kota Probolinggo



Sumber: Kota Probolinggo, 2006

Kota Probolinggo merupakan Kota Pesisir yang berada sebelah Tenggara dari Provinsi Jawa Timur. Merupakan daerah dataran rendah di tepi Selat Madura. Meskipun daratan rendah akan tetapi Kota Probolinggo dilatarbelakangi oleh penguungan, yaitu Penguungan Tengger dan Gunung Bromo. Di Kota Probolinggo merupakan titik transit yang penting serta mempunyai pelabuhan regional yang mempunyai hubungan infrastruktur cukup baik dengan kota-kota di Jawa Timur yang menghubungkan dari Surabaya ke kota di sebelah Timur Jawa seperti Situbondo, Jember, Banyuwangi, serta Pulau Bali. Memiliki banyak suku,

budaya serta agama yang beragam seperti Agama Islam, Kristen, dan Hindu namun di Kota Probolinggo Agama Islam lebih mendominasi⁴

Pemerintahan Kota Probolinggo berkedudukan di Jalan Panglima Sudirman nomor 19 Kelurahan Tisnonegaran, Kecamatan Kanigaran. Probolinggo adalah kota di Provinsi Jawa Timur yang terletak sekitar 100 km sebelah tenggara Surabaya. Luas wilayah Kota Probolinggo Tercatat sebesar 5.666,70 Ha. Secara Geografis wilayah Kota Probolinggo terletak pada koordinat 7°43'41'-57°49'04' Lintang Selatan dan 113°10'-113°15' Bujur Timur, dengan rata-rata ketinggian 10 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kota Probolinggo dialiri oleh enam sungai, diantaranya Sungai Kedunggaleng, Umbul, Banger, Legundi, Kasbah dan Pancur, dengan rata-rata panjang aliran galir sepanjang tahun, mengalir dari arah selatan ke utara sesuai dengan kelerengan wilayah 3,80 km, yang terpanjang dari arah selatan ke utara dengan kelerengan wilayah 3,80 km dan terpendek adalah sungai Kasbah dengan panjang aliran hanya 2,037. Sungai-sungai tersebut mengalir sepanjang tahun mengalir dari arah selatan ke utara sesuai dengan kelerengan wilayah.

Seperti daerah lainnya di Indonesia, Kota Probolinggo mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin bertiup dari Australia dan tidak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus dari Asia dan Samudra Pasifik terjadi musim hujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April, Mei dan Oktober- November. Secara administrasi Pemerintahan Kota Probolinggo terbagi dalam 5 Kecamatan dan 29 Kelurahan, yang terdiri dari Kecamatan Mayangan terdapat 5 kelurahan, Kecamatan Kademangan terdapat 6 kelurahan, Kecamatan

⁴ Deskripsi Kota Probolinggo
<http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/38#:~:text=Kota%20Probolinggo%20berada%20di%20wilayah,%2D%20113%C2%B015%27%20BT.>

⁵ Data administratif Kota Probolinggo

Wonoasih terdapat 6 kelurahan, Kecamatan Kedopok terdapat 6 kelurahan dan Kecamatan Kanigaran terdapat 6 kelurahan.

Tabel 4. 1 Kecamatan Kota Probolinggo

Kode Komendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
35.74.01	Kademangan	6	Kademangan Ketapang Pilang Pohsangit kidul Triwung kidul Triwung lor
35.74.04	Kanigaran	6	Curah grinting Kanigaran Tisnonegaran Kebonsari kulon Kebonsari wetan Sukoharjo
35.74.05	Kedopok	6	Jrebeng kulon Jrebeng lor Jrebeng wetan Kareng lor Kedopok Sumber wetan
35.74.03	Mayangan	5	Jati Mangunharjo Mayangan Sukabumi Wiroborang
35.74.02	Wonoasih	6	Jrebeng kidul Kedung asem Kedung galeng Pakis taji Sumber taman Wonoasih
	Total	29	

Sumber : Probolinggo.id, 2022

Kepadatan penduduk di Kota Probolinggo terbilang cukup padat. Secara administratif, batas-batas wilayah Kota Probolinggo yaitu:

- Utara : Selat Madura
- Selatan : Kecamatan Leces, Kecamatan Bantaran, dan Kecamatan Sumberasih yang merupakan wilayah Kabupaten Probolinggo
- Barat : Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo
- Timur : Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo

Tabel 4. 2 Jumlah Pemeluk Agama

No	Kelurahan	Agama Islam	Agama Kristen	Agama Katolik	Agama Hindu	Agama budha	Jumlah
1	Triwung kidul	7.989	23	3	-	3	8.018
2	Kademangan	7.545	8	11	-	-	7.564
3	Pohsangit kidul	4.961	-	-	-	-	4.961
4	Pilang	6.277	67	58	1	4	6.407
5	Triwung kidul	6.194	84	39	5	1	6.323
6	Ketapang	6.805	79	66	5	-	6.955
	Jumlah	39.771	261	177	11	8	40.228

Sumber: Probolinggo.id, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka menunjukkan bahwa masyarakat Kota Probolinggo dominan menganut agama islam dan merata disemua kelurahan.⁶ Hal ini juga dapat dilihat dari banyaknya bangunan disetiap Kecamatan memiliki dari banyaknya bangunan tempat peribadatan masyarakat yakni banyaknya bangunan

⁶ Proboinggogo.id ht8tps://kec-kademangan.probolinggokota.go.id/agama/

masjid/ musholla sebagai tempat peribadatan orang islam. Mata mencaharian masyarakat Kota Probolinggo bervariasi dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Mata pencaharian

N0	Pekerjaan	Persentase
1	Petani	9,2%
2	Buruh tani	0,7%
3	Nelayan	11,80%
4	Petani tambak	2,0%
5	Pedagang/ Pengusaha	6,5%
6	Buruh industri/ bangunan/ pertambangan	2,7%
7	PNS/ ABRI	26,2%
8	Pengrajin	0,4%
9	Pensiun	0,6%
10	Lain-lain	1,6%

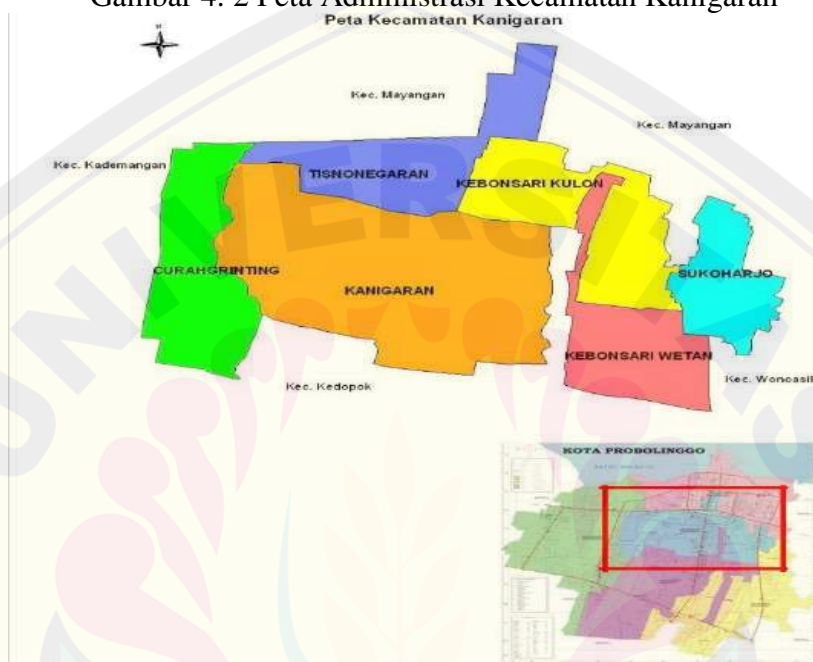
Sumber: Probolinggo.id, 2022

Potensi wilayah Kota Probolinggo cenderung pada sektor PNS/ABRI dengan persentase sebesar 26,2% akan tetapi lebih terkenal dan cenderung kepada sektor nelayan dengan persentase sebesar 11,80%, tak heran jika masyarakat Kota Probolinggo masih banyak disektor nelayan mengingat banyak sekali pelabuhan yang ada di Kota Probolinggo serta tempat transit yang penting sehingga sebagian besar mata pencahariannya adalah nelayan, tingginya tingkat perdagangan ikan maka akan lebih berkembang. Potensi perikanan di kawasan pesisir dan laut Kota Probolinggo meliputi kegiatan perikanan tangkap (laut) dan kegiatan budidaya perikanan (perikanan darat dan tambak).

Karakteristik sosial Kota Probolinggo dapat dilihat dari segi etnik dan budaya masyarakatnya, masyarakat Probolinggo jika dilihat dari sosial budaya sebagian berasal dari budaya *agraris* (petani dan nelayan) dan perkembangan

menjadi masyarakat yang *urbanis*. Jika dilihat dari suku, merupakan suku Jawa dan Madura yang terkenal ulet, lugas dan kuat dalam mengaruhi kehidupan (berjiwa wiraswasta). Banyak sekali budaya yang masih melekat pada masyarakat Kota Probolinggo mengingat masih banyaknya budaya masa kuno yang masih diterapkan oleh masyarakat sekitar.

Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kecamatan Kanigaran



Sumber: Kota Probolinggo, 2006

Fokus penelitian ini berada pada wilayah Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo dengan jumlah penduduk sebanyak 61.258 jiwa (19.518 kepala keluarga) yang terbagi menjadi 6 Kelurahan yang meliputi:

1. Kelurahan Kanigaran
2. Kelurahan Kebonsari Kulon
3. Kelurahan Kebonsari Wetan
4. Kelurahan Sukoharjo
5. Kelurahan Tisnonegaran
6. Kelurahan Curahgrinting

Kelurahan ini tercatat beriklim tropis yang terbagi menjadi 2 musim, yakni musim penghujan dan musim kemarau, suhu udara maksimum 34,5°C dan suhu udara Minimum 28,9°C, serta rata-rata curah hujan di atas 100 mm kecuali pada bulan Juni-September (tidak ada hujan). Pada bulan Oktober merupakan jumlah curah hujan yang terkecil yaitu 3 mm. sedangkan jumlah curah hujan terbanyak pada bulan Februari sebanyak 292 mm dengan hari hujan 10 hari.⁷

4.1.1 Potensi Bencana di Kota Probolinggo

Bencana merupakan musibah natural yang terjadi disengaja maupun tidak disengaja, yang berdampak menimbulkan penderitaan bagi komunitas yang terkena dampaknya sehingga menimbulkan kerugian material dan trauma yang mendalam, dan tak dapat dipungkiri bahwa terjadinya bencana alam menimbulkan banyak sekali dampak negatif bagi kehidupan masyarakat, diantaranya kehilangan nyawa, hilangnya harta benda, kerusakan lingkungan dan terganggunya fungsi psikologis para korban bencana alam. Maka kondisi bencana alam yang rawan terjadi di Kota Probolinggo menimbulkan banyak relawan yang terjun ke lokasi dan menolong korban bencana alam. Relawan yang peneliti teliti adalah Relawan Pemadam Kebakaran yang tergabung dalam organisasi atau komunitas yang berfokus untuk tujuan sosial. Dalam penanganan terhadap dampak negatif akibat bencana alam harus segera dilakukan, semakin cepat proses penanganan dilakukan maka semakin berkurangnya dampak negatif yang timbul serta dengan otomatis akan membuat proses pemulihan semakin cepat. Menangani dampak negatif tersebut merupakan hal yang tidak mudah, membutuhkan kerjasama dan keteliban banyak individu dalam melakukan hal tersebut.

Pada masyarakat awam sering disebut dengan gotong-royong atau bisa dikatakan kerjasama yang dilakukan untuk menangani bencana alam. Gotong-royong merupakan bentuk kerja sama yang pelaksanaannya melalui kontak fisik untuk mencapai suatu tujuan. Masyarakat desa biasanya menyebut gotong-royong dengan istilah sambatan atau sambat sinambat. Sambatan berasal dari kata sambat

⁷ Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo
<https://kec-kanigaran.probolinggokota.go.id/geografis/2/>

yang berarti “mengeluh” kemudian dihubungkan dengan nyambat yang diartikan dengan “minta tolong” kemudian gotong-royong dikaitkan dengan kegiatan tolong-menolong. Pada perkembangannya proses tolong menolong tidak hanya diwujudkan dalam bentuk gotong-royong, dalam konteks penanganan bencana alam sering kali melibatkan sebagian masyarakat. Dalam proses tolong menolong sendiri memiliki variasi usaha meliputi penggalangan dana, mengumpulkan macam kebutuhan untuk disalurkan serta membantu secara langsung dengan membantu membersihkan dan melakukan kontak fisik sehingga ada bentuk tolong mereka, dan biasanya bentuk perilaku menolong *emergencyhelping* ini diberikan kepada orang yang tidak dikenal dalam situasi darurat. Pada masyarakat disebutkan dengan relawan dan biasanya tergabung dalam sebuah grup/ komunitas yang aktif dan ingin dalam kegiatan penanggulangan bencana alam.

Di Kota Probolinggo sendiri tak jarang mengalami bencana mulai dari bencana banjir, kebakaran, tanah longsor dan bencana lainnya yang menimbulkan kerugian materi dan kerugian lainnya. Di Kota Probolinggo sangat rawan akan bencana. Intensitas bencana yang paling tinggi, yaitu Bencana Banjir dan diiringi dengan bencana kebakaran, tanah longsor dan lain sebagainya. Kota Probolinggo sangat rentan bencana banjir, karena mayoritas termasuk dataran rendah. Sehingga mudah tergenang oleh aliran-aliran sungai dari dataran tinggi, mengingat wilayah Kota Probolinggo dialiri oleh enam sungai serta memiliki Pelabuhan regional.

Dalam pembahasan potensi bencana disini peneliti ingin berfokus kepada bencana kebakaran di Kota Probolinggo. Kebakaran di Kota Probolinggo sering terjadi bencana non alami seperti rumah terbakar akibat meledaknya Gas LPG, kelalaian dalam mematikan kompor dan tidak lepas dari oknum-oknum yang sengaja membuat kebakaran itu terjadi. Bencana kebakaran ditangani oleh Petugas Pemadam Kebakaran. Selain menangani kasus Kebakaran Pemadam Kebakaran dapat menangani bencana apapun yang tidak bisa ditangani oleh kepolisian setempat sehingga jika terjadi bencana/ hal darurat Pemadam Kebakaran pun ikut/ berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

4.1.2 Bencana Kebakaran

Kebakaran adalah suatu bencana yang diakibatkan oleh api, yang dimana bencana kebakaran akan menimbulkan kerugian. Api adalah reaksi kimia (oksidasi) cepat yang terbentuk dari tiga unsur yaitu: panas, udara dan bahan bakar yang akan menimbulkan panas serta cahaya. Ada beberapa jenis kebakaran yaitu, Kebakaran kelas A, dimana kebakaran ini disebabkan oleh benda padat yang mudah terbakar seperti kayu, api atau plastik, Kebakaran B, dimana kebakaran disebabkan oleh benda cair atau gas yang mudah terbakar seperti bensin, cat, gas LPG dan lain sebagainya, Kebakaran C, dimana kebakaran disebabkan oleh penggunaan komponen elektrik (listrik) seperti televisi, kulkas, instalasi listrik dan lain sebagainya, Kebakaran D, dimana kebakaran disebabkan oleh benda metal yang mudah terbakar seperti potassium, sodium, dan magnesium

Kebakaran merupakan bencana yang lebih banyak disebabkan oleh kelalaian manusia atau *human error* sehingga menimbulkan kerugian harta benda, stagnasi atau terhentinya usaha, terhambatnya perekonomian serta korban jiwa. Dalam kasus kebakaran di Kota Probolinggo sering memakan korban jiwa serta hilangnya harta benda dan kerugian yang tinggi. Kebakaran di Kota Probolinggo dapat dikatakan jarang terjadi akan tetapi potensi kebakaran masih ada di Kota Probolinggo. Bencana kebakaran identik dengan Pemadam Kebakaran, akan tetapi Pemadam Kebakaran bukan hanya menangani bencana kebakaran, tetapi menangani bencana lainnya seperti banjir, pohon tumbang maupun penanganan pada binatang buas yang masuk pada pemukiman warga sehingga posisi dan tugas inilah yang memang dilakukan oleh Petugas Pemadam Kebakaran. Kota Probolinggo pada tahun 2021 tercatat sebanyak 58 kejadian bencana terdiri dari 2 rumah roboh, 33 pohon tumbang, 8 titik banjir serta 15 kebakaran. Di Kota Probolinggo ada 4 Titik yang sering terjadi bencana yaitu, Kanigaran, Mayangan, Kademangan, Kedopok, dan Wonoasih.⁸

⁸ BPBD Kota Probolinggo, <https://bpbd.probolinggokota.go.id/>

4.2 Latar Belakang Terbentuknya Komunitas Redkar

4.2.1 Redkar (Relawan Pemadam Kebakaran)

Gambar 4. 3 Personil Komunitas Redkar



Sumber: Dokumen Redkar, 2016

Relawan adalah seseorang yang mempunyai hastrat untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan/ dikenal dengan istilah *altruisme*. Dalam arti Bantuan kemanusiaan (*Relawan*) atau *humanitarianism* dalam *Journal of Humanitarian Assistance* (2018) sebagai kerja dalam kemanusiaan yang berlalu lintas batas negara dengan tujuan menolong korban atau manusia yang membutuhkan. Melakukan sesuatu bagi korban bencana merupakan sebuah keharusan dan kewajiban moral. Bantuan kemanusiaan sendiri merupakan kegiatan memberikan sesuatu kepada korban bencana. hak- hak dasar kemanusiaan yang seringkali hilang ketika terjadinya bencana menuntut adanya aksi-aksi kemanusiaan. Bantuan kemanusiaan diberikan kepada orang yang terdampak atau orang yang membutuhkan bantuan kemanusiaan ketika terjadi bencana (Dewi, 2021 : 21). Pemberian tersebut adalah salah satu transaksi tukar menukar dengan maksud mendapatkan imbalan dari kepercayaan manusia yaitu Dewa/ Tuhan, sehingga hubungan tukar menukar diantara sesama manusia dan

tuhan menjelaskan suatu aspek menyeluruh dari teori berkorban. Pengorbanan disini dilakukan secara suka dan rela demi menolong korban bencana dan secara tidak langsung membuat transaksi didalam kontak sosial tersebut yaitu berharap imbalan dari Dewa/ Tuhan. Istilah Relawan ini mengacu kepada pengertian rela menolong tanpa mengharapkan balasan/ imbalan apapun dari manusia/ korban tersebut. Melakukan sesuatu bagi korban atau manusia dalam bencana merupakan sebuah keharusan dan kewajiban moral. Bantuan kemanusiaan sendiri adalah sebuah kegiatan memberikan atau menolong untuk korban bencana, bisa bencana yang meliputi kebakaran, banjir, tanah longsor dan bencana lainnya sehingga menolong tanpa memandang siapa orang itu dan menolong untuk dasar kemanusiaan. Altruis diartikan sebagai kewajiban yang ditunjukkan pada kebaikan orang lain

Hal-hal yang dapat dilakukan relawan pada saat bencana antara lain, *rescue* (penyelamatan), evakuasi mayat, pelayanan kebutuhan pangan dan sandang, pelayanan kesehatan, pemulihan sosial psikologis serta pendataan. Menjadi relawan bukan hal yang mudah juga dikarenakan untuk menolong dalam bencana alam membutuhkan kekuatan dan keberanian yang besar. Mereka secara drastis diharapkan oleh realita mengenaskan yaitu bencana yang bisa saja merenggut nyawa mereka dalam aksi penyelamatan maupun penanganan. Ketika menghadapi pada lokasi bencana relawan harus memiliki keterampilan praktis agar dapat bertindak secara tepat, strategis seperti kondisi psikologis yang kuat secara fisik maupun mental dan berani untuk menghadap situasi dalam bencana. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk langsung berhadapan dengan situasi yang tidak tenang seperti pasca bencana seperti, melihat fakta bahwa di lapangan bencana alam akan memberikan dampak psikologis yang besar bagi seorang relawan. Relawan pemadam kebakaran merupakan suatu organisasi atau komunitas sosial berbasis masyarakat yang secara suka dan rela serta berpartisipasi mewujudkan ketahanan dan perlindungan, dalam kondisi kebencanaan. Relawan pemadam kebakaran mewadahi satuan Relawan Pemadam Kebakaran (*Satlakar*), barisan Relawan Kebakaran (*Balakar*), ataupun kelompok Relawan lainnya. Relawan dalam organisasi/ komunitas sosial khususnya kegiatan

kebencanaan akan memiliki resiko yang lebih tinggi yang akan dialami sehingga harus mengerti situasi dan kondisi dan mengerti bagaimana cara bertindak.

Komunitas Redkar adalah singkatan dari relawan pemadam kebakaran. Berawal dari terbentuknya sebuah hobi yaitu mengoleksi dan mengendarai sepeda motor yang bernama “*Prospic*”, dan dari club motor membentuk komunitas bernama Tim Escord Damkar. Komunitas ini awalnya hanya untuk sekedar kumpul anak-anak remaja yang suka dan cinta terhadap desain sepeda motor, serta tempat kumpulnya yaitu di depan Mako Damkar sehingga mereka juga berinteraksi dengan petugas Damkar di sana, Hal tersebut disampaikan oleh Mas Rizal selaku humas komunitas Redkar sebagai berikut,

“Awalnya ini dari tim club motor yang bernama “Prospic” itu dulunya club motor yang bernama Prospic ini mengawal pemadam kebakaran disaat ada kejadian kebakaran dan grub Prospic ini membentuk relawan yang dimana yang pertama dinamakan Tim Escord Damkar” (Mas Rizal)

Dan diperkuat oleh argument Mas Kamil selaku wakil ketua Redkar sebagai berikut,

“sejarahnya itu panjang si, awalnya itu temen-temen memang dari relawan, eh bukan relawan komunitas motor, ya awalnya iseng-iseng kumpul di depan mako damkar, ketika ada mobil damkar keluar atau ada panggilan kebakaran mereka pasti mengawal. Yang saya tau sejarahnya itu dan akhirnya iseng-iseng kumpul lalu rame ya terbentuklah Redkar ini” (Mas Kamil)

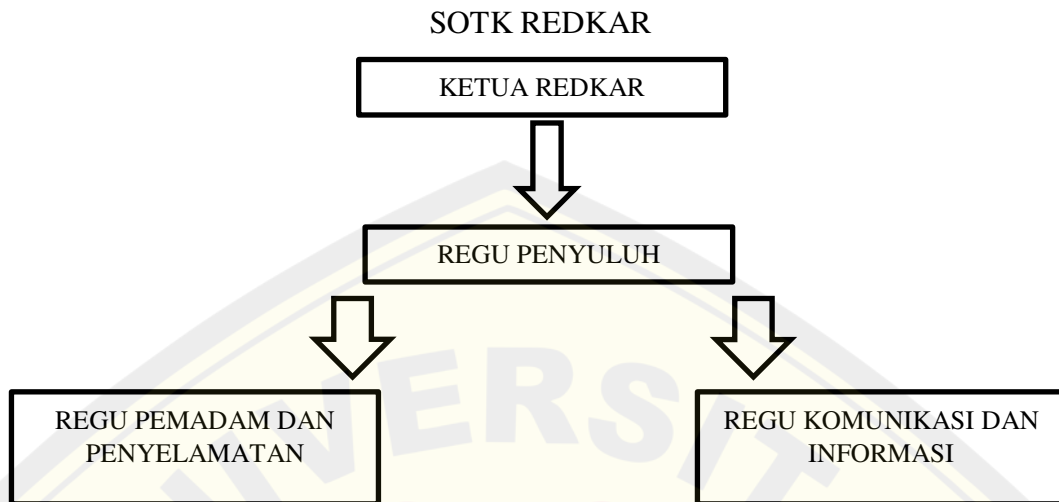
Setelah mengobrol dengan beberapa relawan peneliti juga bertanya kepada salah satu petugas Damkar terkait kebenaran pengakuan dari Relawan, dari argumen Mas Nanang selaku petugas Damkar memang ada wadah bagi relawan untuk menjadi Redkar, dan dengan dukungan relawan serta Damkar sehingga terbentuklah komunitas Redkar ini menjadikan sebuah hobi yang menolong dengan jaminan, serta dilengkapi atribut yang memumpuni untuk menjalankan aksi relawan. Hal tersebut disampaikan oleh Mas Nanang selaku petugas Damkar

“Oh gini awal mulanya terbentuknya relawan pemadam kebakaran dulu itu namanya escord pemadam kebakaran, yang pertama itu dibentuk oleh kantor pemadam kebakaran sudah dapat sekitar 3 tahun mulai dibentuk” (Mas Nanang)

Seiring berjalannya waktu interaksi tersebut menimbulkan pemicu untuk membuat sebuah komunitas yang berguna membantu pelayanan masyarakat seperti menjadi relawan dan terpikirlah sebuah gagasan untuk menjadikan club atau grup yang awalnya iseng kumpul menjadi relawan dengan tetap memiliki standart *passion* yang mereka punya dan tidak menghilangkan unsur suka terhadap sepeda motor. Sebutan pertama dalam komunitas ini adalah Tim Escord Damkar. Semakin bertambahnya anggota serta adanya dukungan Walikota Probolinggo dengan adanya grup *rescue* ini maka Bergantilah nama “Relawan Pemadam Kebakaran Kota Probolinggo” atau yang disingkat Redkar.

Struktur organisasi Redkar terdiri dari tim pemadam kebakaran dan penyelamatan. Tugas masing-masing kelompok, atau kelompok pemadam kebakaran dan penyelamatan, adalah melakukan operasi pemadaman dini dan penyelamatan untuk membantu petugas pemadam kebakaran dalam operasi pemadaman dan penyelamatan, kelompok penyuluh harus memberi nasihat dan melatih manajemen kebakaran. kepada masyarakat, komunikasi dan informasi, yang misinya menyebarluaskan informasi terkait pencegahan kebakaran dan berkomunikasi dengan berbagai entitas terkait pencegahan dan penanggulangan masyarakat, termasuk penyusunan laporan terkait penanggulangan kebakaran dan bencana.

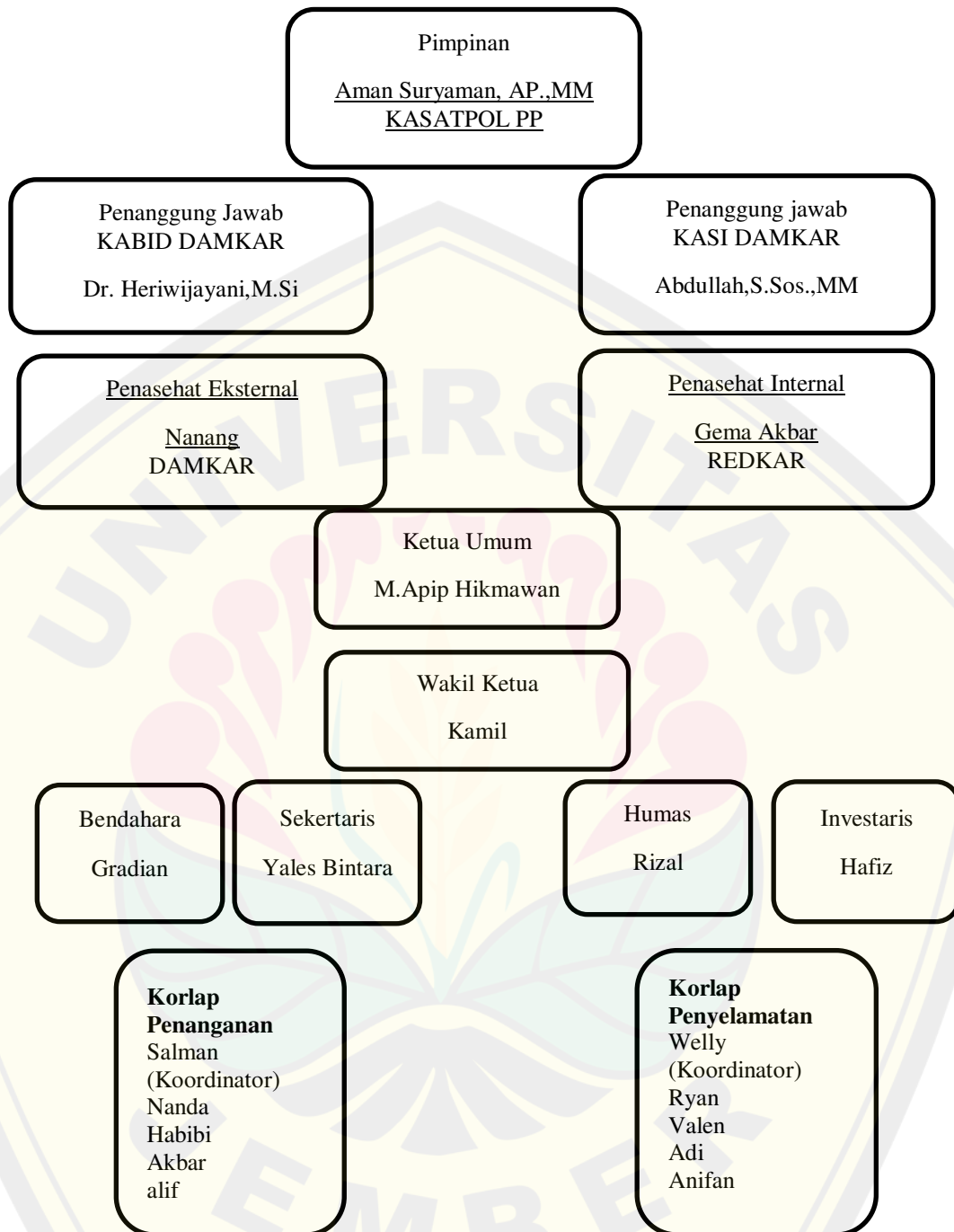
**Tabel 4. 4 SOTK
(Struktur Organisasi Tata Kerja)**



Sumber: Dokumen Redkar, 2020

Dalam sebuah grup/ komunitas terdapat struktur kelembagaan yang sudah didesain untuk kepentingan administrasi Redkar sehingga memiliki tupoksi atau tugas yang dilaksanakan, dalam tabel 4.4 struktur organisasi tata kerja memiliki ketua Redkar yang mengontrol regu penyuluh, dan dalam regu penyuluh mengontrol dua regu yaitu regu pemadam dan penyelamatan serta regu komunikasi dan informasi. Dengan adanya tatanan seperti pada tabel 4.4 maka Redkar disini memiki struktur yang terorganisir dan tertata secara tugas/ tupoksi masing-masing yang telah diberikan Struttur Organisasi Redkar sebagai berikut:

Gambar 4. 4 Stuktur Kelembagaan Relawan (Redkar)



Sumber: Data administrasi Redkar Probolinggo, 2020

Dalam struktur kepengurusan Redkar disini pimpinan masih dipegang oleh Kasatpol PP, disebabkan masih bergabung dalam Dinas Satpol PP sehingga penanggung jawab terbesar adalah Satpol PP. Pada struktur Redkar disini berangkat dari penasehat internal. Penasehat internal yaitu Mas Gemma Akbar disini memiliki peran penting diantaranya adalah penasehat sekaligus penghubung antara petugas pemadam kebakaran dengan Redkar dan dilanjut dengan ketua umum adalah Mas Apip Hikmawan, Wakil ketua Mas Kamil dan anggota lainnya. Dalam struktur di atas ada 2 (dua) *korlap* (Koordinator Lapangan), yaitu *korlap* penanganan dan *korlap* penyelamatan. Akan tetapi pihak kepolisian tidak mendukung akan adanya pengawalan truk damkar, karena truk pemadam kebakaran sudah memiliki akses khusus sehingga tidak perlu adanya pengawalan sehingga diganti dengan korlap penyelamatan. Dalam tugas Redkar tidak jauh berbeda dengan petugas pemadam kebakaran akan tetapi para Redkar mau mengambil resiko untuk penanganan serta penyelamatan bencana kebakaran maupun bencana lainnya. Dengan membentuk struktur tersebut memudahkan juga dari pihak pemadam kebakaran untuk memberikan dan mengatur dalam bekal pelatihan/ seminar dalam penanganan bencana.

Gambar 4. 5 Pelatihan/ Seminar Redkar



Sumber: Dokumen Pribadi Relawan, 2020

Dalam mengembangkan keterampilan relawan pemadam kebakaran dengan membuat program dan kegiatan untuk meningkatkan pekerjaan pemadam kebakaran dan penyelamatan relawan melalui pelatihan, bimbingan teknis dan

metode lainnya, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.5, tujuan pengembangan keterampilan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan Redkar, dan integritas. Pengembangan nasional keahlian Redkar melalui Direktorat Penanggulangan Bencana dan Kebakaran. Dalam melaksanakan program dan kegiatan pengembangan keterampilan berkoordinasi dengan Kepala Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota/ Kabupaten. Peningkatan keterampilan yang dimaksud dilakukan melalui metode:

1. Bimbingan teknis
2. Pendidikan dan pelatihan (Materi penanggulangan kebakaran dan materi penyelamatan)
3. Orientasi
4. Gladi
5. Simulasi

Dalam meningkatkan keterampilan yang telah disebutkan diatas maka akan diberikan materi-materi yang akan mendukung keterampilan serta pengetahuan Redkar terkait teknik serta fungsi alat-alat Damkar yaitu pemahaman teori dan teknik pemadaman, metode pelaporan kebakaran, kode pemadaman, pengenalan peralatan *rescue*, identifikasi bahaya, pengenalan peralatan Damkar, pengetahuan dan praktek APAS (media pasir, karung goni, bakrik, ember), pengetahuan dan praktek APAR (alat pemadam api ringan) serta pompa Damkar serta materi-materi yang mendukung teori tersebut. Tugas awal dari relawan pemadam kebakaran ini sebelum adanya Surat Kementrian dalam Negeri, yaitu melakukan pengawalan truk Damkar yang mendapatkan panggilan 112 (kode darurat) dan dengan sigap mengawal sampai ke lokasi kebakaran akan tetapi tidak didukung oleh pihak kepolisian bahwasannya sudah ada keistimewawan khusus/ prioritas utama lalu lintas bagi pemadam kebakaran untuk melintas dengan cepat dan aman sehingga tugas tersebut tidak perlu dilakukan pengawalan oleh Redkar, dan digantikan tugas dengan membantu pada saat di lokasi kebakaran. Contoh tugas lainnya adalah mengamankan warga, mencatat informasi dari warga, mencari informasi dari kebakaran serta membantu dalam

memegang selang dan pembersihan pasca kebakaran. Hal tersebut disampaikan oleh Mas Ananda selaku anggota Komunitas Redkar sebagai berikut:

“karena pengawalan tidak boleh mbak, hanya pihak kepolisian jadi awalnya memang pengawalan cuma di Sknya tidak ada pengawalan, jadi kita enggak ada” (Mas Ananda)

Di tambah dengan argumen Mas Gradian yaitu:

“ya pokoknya satu regu ada 6 orang, tapikan juga gak tau dilokasinya bagaimana disana, dan sangat membantu Redkar, kayak gulung selang terus membuka jalan kemudian minta data ke rekar, macem-macem si mbk”

Di perkuat oleh argumen Mas Nanang selaku Petugas Damkar :

“dulu memang Redkar inikan hanya dibidang pengawalan saja, ternyata ada tegoran dari kepolisian dadi Damkar tidak perlu dikawal, karena damkar itu sudah dapat prioritas utama lalu lintas, jadi temen-temen Redkar ini tidak perlu mengawal, nah dari situ temen-temen dari Redkar ini sempet juga ya ada tegoran dari kepala juga karena UUD lalu lintas disitu sudah jelas Damkar tidak perlu di kawal, akhirnya dialihkan ke pemadamnya gitu membantu Damkarnya tidak perlu dikawal tapi Cuma nanti kalau ada kebakaran temen-temen Redkar ini langsung bisa terjun ke lokasi. Bisa membantu seprot, menggulung selang sama tugasnya dengan pemadam kebakaran Cuma lain seragam saja.”

4.2.2 Atribut Komunitas Redkar

Dalam memenuhi standar operasional Redkar dan menjaga serta meminimalisir terjadinya hal tidak diinginkan maka sebelum berangkat pada lokasi Redkar memiliki beberapa hal yang wajib yaitu, Perlengkapan Redkar sekurang-kurangnya terdiri dari:

1. Alat komunikasi
2. Alat pelindung diri
3. Alat pemadam api sederhana
4. Alat pemadaman api ringan (APAR)
5. Pompa pemadam kebakaran dan kelengkapannya
6. Alat transportasi untuk operasional pemadam kebakaran

Gambar 4. 6 Komunikasi Antar Anggota Redkar melalui HT



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Dalam gambar 4.6 terlihat alat komunikasi Redkar yaitu HT (*handy talky*) adalah sebuah alat komunikasi yang bentuknya mirip dengan telepon genggam yang dapat digunakan/ berkomunikasi dua orang atau lebih dengan menggunakan gelombang radio dan sering dipakai untuk komunikasi yang sifatnya sementara karena salurannya dapat berganti-ganti setiap saat. Pada gambar 4.6 tepat sebelah HT terdapat telepon rumah yang dikhususkan untuk panggilan langsung ke Markas Pemadam Kebakaran Kota Probolinggo dengan nomor 03355113. Untuk panggilan 112 adalah layanan nomor panggilan darurat yang dapat digunakan saat terjadi keadaan darurat yang terhubung langsung dengan pusat panggilan darurat yang dibangun oleh Pemerintah Daerah. Pada gambar 4.6 terlihat seorang relawan berbicara terhadap lawan bicara melalui HT untuk menginformasikan keadaan di rumah masing-masing, pada gambar tersebut tanggal 9 Oktober 2022 pukul 16.30 WIB di daerah Kota Probolinggo hujan deras dengan hembusan angin yang cukup kencang sehingga para relawan menginformasikan keadaan di rumah masing-masing pada HT sehingga Damkar akan mengetahui kondisi di Kota Probolinggo.

Gambar 4. 7 HT (*handy talky*) Redkar

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Dalam komunikasi antar anggota Redkar sudah disediakan beberapa HT untuk Redkar dan diharuskan melaporkan kondisi apapun saat ada kejadian dan selalu aktif dan sekaligus menukar informasi terkait masing-masing wilayah/ Kecamatan yang mereka tempati. Pada gambar 4.7 terdapat kontrol HT yang terhubung langsung dengan rekan-rekan Redkar serta terhubung juga dengan Petugas Satpol PP sehingga informasi apapun akan tersampaikan melalui masing-masing HT. Sehingga kegiatan atau informasi akan masuk juga kepada Satpol PP.

Dalam mewujudkan dan melengkapi atribut Redkar mereka mendesain seragam khusus Redkar sesuai dengan standart operasional yang telah ditentukan. Seragam Redkar dirancang untuk menciptakan identitas, kesatuan, semangat komitmen dan jiwa korsa (komando satu rasa) untuk Redkar, lebih disiplin, kontrol dan estetika. Seragam tersebut digunakan Ketika para Redkar berkumpul dilokasi Markas Pemadam Kebakaran, sehingga ketika ada panggilan 112

(panggilan darurat Damkar) mereka sudah siap dengan seragamnya. Seragam ini dilengkapi dengan pelindung diri, yang terdiri dari:

1. Kaos lengan panjang dengan warna dasar merah dan biru sebagai simbol bagian dari pemadam kebakaran dan penyelamatan, serta warna loreng biru dan merah sebagai simbol semangat pengabdian dan pantang menyerah, dilengkapi nama, nomor registrasi, lambang Redkar dan lambang Pemerintah Daerah.
2. Topi Redkar berwarna biru dongker dan merah dilengkapi nama, lambang pemadam dan tulisan Relawan (Redkar) seperti pada gambar (4.5) di bawah ini:

Gambar 4. 8 Seragam Redkar



Sumber: Lampiran Surat Tugas Redkar, 2020

Setelah mendapatkan legalitas dari ketua Damkar serta Satpol PP, maka dalam melengkapi aksi nyata maka dalam prosedur yang ada Redkar maka pada tahun 2022 pemadam kebakaran memberikan fasilitas sepeda motor yang khusus dibawa pada saat penanganan dan penyelamatan, dua unit motor dengan desain sederhana serta dilengkapi dengan dua APAR (alat pemadam api ringan) dan tiga Bola AFO jika terjadi kebakaran ringan serta memudahkan dalam membawa alat tersebut. Terlihat pada gambar 4.9

Gambar 4. 9 Dua Unit Sepeda Motor Trail



Sumber: Dokumen Peneliti, 2022

Gambar 4. 10 Sepeda Motor Trail



Sumber: Dokumen Peneliti, 2022

Pada gambar 4.10 terlihat body belakang sepeda motor trail menggunakan tempat untuk meletakkan tiga Bola AFO serta dua APAR (alat pemadam api ringan), dengan modif sederhana serta jika terjadi kebakaran biasanya dikendarai oleh Mas Hafiz, Mas Salman dan Mas Rian (*Opsional*) atau Redkar yang sedang piket jaga bisa menggunakan sepeda motor tersebut, dan sepeda motor tersebut tidak boleh digunakan oleh satu orang saja dan tidak boleh membawanya untuk kembali kerumah masing-masing Redkar.

Gambar 4. 11 Bola Avo



Sumber: Dokumen Peneliti, 2022

Membawa alat pemadam kebakaran dalam 2 unit trail tersebut sangat membantu relawan jika terjadi kebakaran yang tidak terlalu besar dan juga dalam proses membawanya juga ringan dan tidak berat. Alat pertama adalah APAR atau alat pemadam api ringan, biasanya alat ini ditemukan pada kantor-kantor atau gedung-gedung untuk mengantisipasi saat terjadi kebakaran serta meminimalisir terjadinya kebakaran menjadi besar, dalam menggunakan APAR ini harus menarik kunci pengaman atau segel yang berada pada APAR, setelah itu pegang bagian ujung selang dan arahkan ujung selang pada sumber api, tekan tuas serta kibaskan ujung selang pada sumber api hingga padam. Bola AFO atau *fire ball* adalah alat pemadam kebakaran yang berbentuk bola yang dapat secara otomatis memadamkan api ketika tersentuh nyala api, memiliki berat yang lebih ringan dari pada APAR sehingga hal ini memudahkan menggunakan alat tersebut, dalam menggunakan Bola AFO sangatlah mudah karena cukup melemparkan bola tersebut pada sumber api dan alat seperti ini sangat dianjurkan pada ruangan penting seperti ruang server, ruang listrik, ruang penyimpanan data dan lain sebagainya karena ketika ada api yang menyala dan mengenai bola pemadam ini maka akan otomatis mengeluarkan isinya untuk memadamkan api.

Jika ada panggilan darurat maka yang menuju lokasi pertama adalah Redkar, jika relawan berada di markas pemadam kebakaran maka mereka

membawa sepeda motor trail yang sudah disediakan serta membawa alat pemadam ringan yang telah disebutkan di atas, dan jika relawan berada di luar markas pemadam kebakaran dan tidak memiliki kesibukan maka mereka juga berangkat langsung ke lokasi untuk memeriksa jalan serta menyediakan air yang terdekat pada rumah warga atau air sungai terdekat jika menyediakan air yang dibawa Damkar habis. Selagi Redkar memeriksa lokasi kebakaran, pemadam kebakaran harus segera bersiap serta menyiapkan truk Damkar, selagi menunggu informasi lebih lanjut dari Redkar, jika sudah maka petugas Damkar langsung berangkat pada lokasi kebakaran.

4.2.3 Lokasi Markas Redkar

Lokasi penelitian berlokasi di Markas Komando Pemadam Kebakaran (Mako Damkar) sekaligus Markas Relawan Pemadam Kebakaran. Bertempat di Jalan Raya Panglima Sudirman, Tisnonegaran, Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Markas sekaligus tempat berkumpul bersama petugas Damkar. Di lokasi Mako Damkar ada 5 Unit Pemadam Kebakaran yang berbeda bentuk serta fungsinya, 4 truk aktif dan 1 truk tidak aktif. Pada lokasi tersebut terdapat parkir sepeda motor khusus untuk relawan pemadam kebakaran (Redkar) ini yang menunjukkan seni modif sepeda motor para Redkar tak terkecuali petugas Damkar di sana, terlihat rata-rata sepeda motor modif yang mereka desain yaitu modif touring, terlihat besar dan berwibawa sehingga menunjukkan sisi kewibawan mereka dengan mendesain modif tersebut. Halaman di sana cukup luas dan bisa memampuni untuk menampung banyak sepeda motor dan unit pemadam kebakaran. Terlihat setiap hari pasti ada saja beberapa relawan yang berada di sana dengan alasan bosan atau ingin ke Mako Damkar saja untuk mengisi waktu luang sekaligus bersiaga di lokasi tersebut.

Gambar 4. 12 Lokasi Pemadam Kebakaran



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Peneliti menuju ke lokasi pemadam kebakaran menempuh sekitar 5 menit untuk sampai pada lokasi tersebut. Terlihat pada gambar (4.12) lokasi pemadam kebakaran dari awal masuk, ada tulisan Satpol PP, karena Dinas mereka masih satu area yaitu pemadam kebakaran masih ikut dengan Satpol PP (belum pisah Dinas) karena hal itu lokasi pemadam kebakaran bersampingan dengan tempat Satpol PP. Setelah berjalan masuk terlihat jelas truk damkar yang terjejer rapi dari unit 01-04, dan pas gambar 4.12 jika peneliti masuk sebelah kanan terdapat kantor pemadam kebakaran dan jika masuk dan berjalan lurus akan terlihat kantor Satpol PP.

Gambar 4. 13 Deretan Unit Pemadam Kebakaran



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Peneliti berjalan masuk dan melihat sebelah kanan terlihat unit-unit mobil pemadam kebakaran, mulai dari gambar kanan yaitu terdapat truk/ mobil pemadam kebakaran dengan nomor 01-04. Dalam gambar tersebut truk memiliki ukuran serta fungsi yang berbeda-beda. Dalam membawa salah satu truk dalam bencana kebakaran harus melihat kondisi jalan serta muat tidaknya jalan untuk melintas masuk truk tersebut, sehingga jika ada kebakaran maka harus memikirkan besar serta ukuran apa yang sesuai dengan lokasi kebakaran sehingga tidak dua kali kerja jika mereka menggunakan mobil/ truk yang salah. Dalam penanganan Redkar bisa ikut dalam truk dan sisanya menggunakan sepeda motor pribadi atau sepeda motor trail yang telah disediakan oleh Damkar. Dari gambar di atas, Nampak area dalam Mako Damkar, dimana pada sela-sela truk damkar kedepan akan terlihat kantor pemadam kebakaran seperti pada gambar (4.14) di bawah ini.

Gambar 4. 14 Kantor Pemadam Kebakaran



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Jika sudah melewati pada samping truk Damkar maka akan terlihat kantor pemadam kebakaran seperti pada gambar 4.14, cukup sederhana untuk kantor pemadam kebakaran dan jika peneliti masuk maka akan terlihat seperti pada gambar 4.15 di bawah ini.

Gambar 4. 15 Gambaran dalam Kantor Pemadam Kebakaran



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Pada gambar di atas terlihat Kantor Pemadam Kebakaran yang sedikit berbeda dengan Kantor Pemadam Kebakaran lainnya. Kantor ini berbentuk rumah yang sempit ditinggal dan tidak terawat akan tetapi luas hingga kebelakang. Terdapat pintu depan dan pintu samping, walaupun berbeda tetapi nyaman bagi para Petugas Damkar dan Redkar, dan jika keluar dari pintu samping maka akan terlihat gerdu kecil yang biasanya digunakan untuk berkumpul para Redkar atau sekedar ingin bersantai, seperti yang terlihat di bawah ini:

Gambar 4. 16 Gerdu Perkumpulan Redkar



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

4.2.4 Tugas dan Susunan Anggota Komunitas Redkar

Perjuangan Redkar mulai dari awal terbentuk hingga menjadi Komunitas Relawan yang Resmi membutuhkan sebuah perjuangan dan kesabaran yang luar biasa hingga pada titik ini. Setelah menjadi relawan yang mempunyai surat resmi, sekarang tugas Redkar akan lebih konkrit dan menuntut tanggung jawab resmi karena sudah ada surat Kementrian dalam Negeri dan tertulis rapi tugas-tugas Redkar pada buku disiplin Damkar sebagai berikut:

- A. Tugas Relawan Pemadam Kebakaran pada saat tidak terjadi Kebakaran:
1. Memantau kondisi lingkungan yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran, dalam memantau kondisi lingkungan, Redkar bisanya menggunakan media HT atau grup untuk saling berkoordinasi atau saling bertukar informasi terkait masing-masing wilayah Kecamatan (Kademangan, Kanigaran, Kedopok, Mayangan, dan Wonoasih)
 2. Mengidentifikasi potensi bahaya kebakaran pada lingkungan, dalam tugas ini menggunakan media grup atau HT
 3. Melakukan pemetaan sederhana daerah rawan kebakaran pada lingkungannya, dalam tugas Redkar ini biasanya berdampingan dengan Damkar dalam pemetaan daerah rawan bencana.
 4. Membantu melaksanakan piket jaga di pos Pemadam Kebakaran dan pos terpadu pada lingkungan masing-masing, dalam tugas ini Redkar memiliki jadwal piket sendiri dalam menjaga pos Damkar, piket dijadwalkan seminggu 4 kali.
 5. Membantu petugas pemadam Kebakaran dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat, dalam memberikan penyuluhan Redkar hanya mendampingi Damkar jika ada sosialisasi di Pemerintah Kota Probolinggo.
 6. Edukasi masyarakat terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran, dalam tugas penyuluhan biasanya Redkar hanya mendampingi serta memberikan informasi Redkar pada masyarakat Kota Probolinggo.

7. Menyebarluaskan informasi tentang upaya pencegahan dan penanggulangan dini kebakaran, dalam menyebarluaskan informasi Redkar akan mengikuti petugas Damkar sehingga posisi Redkar hanya dibelakang Damkar dalam penyuluhan atau sosialisasi.
8. Melaksanakan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bahaya kebakaran, dalam edukasi kesiapsiagaan di Kota Probolinggo kurang adanya sosialisasi terkait kesiapsiagaan kepada masyarakat.

B. Tugas Redkar pada saat terjadi kebakaran

1. Melaporkan kejadian kebakaran kepada Dinas Pemadam Kebakaran, Redkar melakukan pelaporan melalui media HT atau grup yang sudah disediakan.
2. Melakukan upaya pemadaman dini sebelum petugas pemadam tiba di lokasi kebakaran, dalam kejadian kebakaran Redkar yang terlebih dahulu berangkat menggunakan sepeda motor trail berserta alat pemadam api ringan untuk memastikan kejadian serta lokasi kebakaran dan jika kebakaran masih bisa ditangani/ dipadamkan oleh APAR/ Bola AFO maka Redkar akan dengan sigap memadamkan terlebih dahulu selagi menunggu Damkar.
3. Melakukan evakuasi dan penyelamatan dini korban kebakaran sebelum petugas pemadam kebakaran tiba di lokasi kebakaran, hal ini dilakukan oleh Redkar untuk mengevakuasi korban/ masyarakat yang berada di dekat titik kebakaran.
4. Membantu pengamanan lingkungan objek terbakar
5. Membantu petugas pemadam kebakaran dalam melaksanakan pemadaman kebakaran, dalam tugas membantu Redkar pasti akan membantu petugas Damkar dalam penanganan api kebakaran sisanya mengalokasikan korban/ masyarakat ke tempat yang aman
6. Membantu petugas pemadam kebakaran terkait informasi sumber air terdekat dan kondisi lingkungan terjadinya kebakaran dan

7. Membantu melakukan pengawasan, menjaga dan memelihara prasarana dan sarana pemadam kebakaran di lingkungannya

C. Tugas Redkar pada saat pasca Kebakaran:

1. Membantu mengamankan lingkungan pasca kejadian kebakaran
2. Membantu pengumpulan dan pengolahan data kerusakan dan kerugian akibat kebakaran
3. Membantu menyiapkan tempat penampungan sementara korban dan/ atau terdampak kebakaran,
4. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rehabilitasi rekonstruksi fisik dan non fisik dalam korban kebakaran, dalam tugas Redkar pada saat pasca bencana, peneliti tidak melihat pada saat kejadian kebakaran akan tetapi peneliti melihat dalam pasca bencana banjir di desa Dringu Kabupaten Probolinggo, Redkar dengan sigap membantu dalam merehabilitasi rumah serta membantu dalam membersihkan sisa lumpur yang ada, bisa terlihat dalam aksi Redkar pada bab 4.4.4

D. Tugas Redkar pada Penyelamatan (Kondisi non Kebakaran)

1. Mengidentifikasi potensi bahaya kedaruratan non kebakaran di lingkungannya, Redkar selalu menukar informasi terkait keadaan masing-masing wilayah pada media HT atau grup yang telah disediakan
2. Melakukan pemetaan sederhana daerah rawan di lingkungannya, dalam tugas Redkar ini biasanya berdampingan dengan Damkar dalam pemetaan daerah rawan bencana.
3. Menyebarkan informasi rawan serta jalur evakuasi dan penyelamatan, dalam perkumpulan Komunitas biasanya terdapat beberapa grup whatsapp dan media sosial para Redkar sehingga informasi terkait apapun akan disebar luaskan agar asyarakat dapat mengaksesnya dan mendapatkan informasi yang akurat
4. Melaporkan kejadian darurat non kebakaran kepada dinas Pemadam Kebakaran dan penyelamatan serta kepala desa atau lurah, melalui media HT atau grup Redkar

5. Memberikan keterangan/ informasi tentang lokasi darurat non kebakaran melalui media HT atau grub Redkar
6. Membantu petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan dalam penanganan kedaruratan non kebakaran (proses penyelamatan dan evakuasi korban)
7. Melakukan evakuasi dan penyelamatan korban
8. Membantu pengamanan lingkungan, pada tugas Redkar dalam penyelamatan biasanya penyelamatan korban pasca bencana banjir serta penanganan untuk kejadian darurat seperti mengevakuasi tawon vespa, hewan buas, atau hal darurat yang lainnya.

Pada penjelasan diatas Redkar mempunyai struktur serta tugas yang sudah dijelaskan dan untuk saat ini masih tercatat 17 anggota yang telah diakui Redkar oleh pemadam kebakaran Kota Probolinggo dan akan semakin bertambah pada tahun 2023. Dalam mewujudkan dan mengembangkan Redkar ini petugas pemadam kebakaran yaitu Mas Nanang ingin memperluas area cangkupan relawan, sehingga setiap Kecamatan di Kota Probolinggo ingin mendirikan pos untuk Redkar yang tugasnya harus berada di Pos jika terjadi kebakaran pada salah satu Kecamatan, Redkar diharuskan sampai pada lokasi untuk pertama kalinya untuk memastikan sekaligus melaporkan kepada petugas Pemadam Kebakaran secara cepat, seperti yang dijelaskan oleh Mas Nanang sebagai berikut :

“merekapun sekarang selain mendapatkan SK mereka mempunyai sarana dan prasarana dari Damkar juga ada honor juga untuk menunjang teman-teman dilapangan dan nantinya ada tambahan sekitar 30 orang yang tersebar di semua kelurahan tentunya untuk REDKARnya se kota Probolinggo nanti 2023 harus ada 30 orang yang tersebar di Kelurahan” (Mas Nanang)

4.2.5 Hak dan Kewajiban Berdasarkan Surat Kementrian dalam Negeri

Dalam Menunjang nama Redkar telah disebutkan bahwa komunitas ini didukung oleh Pemerintah Kota Probolinggo, dengan demikian hak dan kewajiban Redkar disini sudah jelas secara tertulis dan Redkar ini dibekali oleh ilmu serta praktik dalam menjalankan aksi bencana serta tanggap darurat disaat terjadi

bencana sehingga tupoksi dalam menjalankan sebuah misi keselamatan dan penanggulangan sudah jelas dan memiliki peran masing-masing didalam sebuah komunitas. Seperti yang dijelaskan oleh Mas Gadian yaitu,

“Ah iya sudah lama tapi baru turun Sknya (Surat Kementrian dalam Negeri) baru baru ini tahun 2022” (Mas Gadian)

Dalam hak dan kewajiban yang telah di tulis di surat tugas Redkar yaitu:

- Hak :
 1. Memperoleh nomor register dan kartu tanda anggota Redkar
 2. Mendapatkan peningkatan keterampilan yang berhubungan dengan penanggulangan kebakaran dan penyelamatan
 3. Mendapatkan perlindungan hukum dalam membantu pelaksanaan tugas penanggulangan kebakaran dan penyelamatan
- Kewajiban :
 1. Menaati peraturan dan prosedur pemadaman kebakaran dan penyelamatan
 2. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam penanggulanagn kebakaran dan penyelamatan
 3. Memegang teguh panca dharma dan prinsip Redkar

Sesuai dengan standar operasi prosedur yang telah diberikan kepada Redkar, pada saat terjadinya kebakaran / operasi penyelamatan kebakaran yaitu:

- a. Memberikan informasi kejadian kebakaran atau operasi penyelamatan darurat non kebakaran dari masyarakat
- b. Segera menuju ke lokasi dan membawa sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk meminimalisr kerugian
- c. Setelah mendapatkan infromasi petugas damkar segera besiap dan menuju lokasi dengan membawa truk pemadam kebakaran didampingi Redkar yang berada di Damkar
- d. Setelah pelaksanaan pemadaman/ penyelamatan selesai Redkar wajib kembali ke pos siaga dan memberikan laporan yang telah di terima dari masyarrakat.

Berdasarkan hak dan kewajiban yang telah diberikan kepada Redkar, maka dengan mudah mendapatkan seluruh informasi dari warga sekitar dan menertibkan masyarakat agar menjauh dari titik kebakaran, dengan demikian meminimalisir adanya korban jiwa, karena identitas Redkar sudah diakui oleh sebagian masyarakat Kota Probolinggo maka tidak akan saling bentrok dari masyarakat dengan adanya Redkar pada lokasi kebakaran. Dalam membuktikan tekad dan niat Redkar maka dibuat janji relawan yang disebut Panca Dharma sebagai bentuk pernyataan tekad dan niat dalam melaksanakan tugas, yaitu berjanji:

- setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta mengamalkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945
- siap sedia membantu pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan kebakaran
- siap sedia melaksanakan pemadaman dan penyelamatan
- berperan aktif mewujudkan ketahanan lingkungan dan ancaman bahaya kebakaran
- senantiasa meningkatkan keterampilan, kesetiakawanan dan kerjasama dalam pelaksanaan tugas

Dalam hal ini Redkar adalah komunitas yang legal dan resmi sekaligus menciptakan eksistensi komunitas semakin terorganisir. Pemerintah telah menetapkan peraturan Pemerintah tentang standar pelayanan minimal. Menyadari keterbatasan yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah pencapaian target SPM (standart pelayanan minimal) dalam perlindungan terhadap kebakaran dicapai oleh petugas pemadam kebakaran dan oleh relawan pemadam kebakaran, dalam mencapai SPM (standart pelayanan minimal) penanggulangan dini kejadian kebakaran serta pencegahan dalam kerangka pengurangan resiko kebakaran. Secara faktual diberbagai daerah telah terbentuk kelompok relawan pemadam kebakaran, baik yang dibentuk atas dasar inisiatif masyarakat, dunia usaha, maupun Pemerintah daerah melalui dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan. Sampai saat ini belum terdapat pengaturan sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah dalam pembentukan dan pembinaan relawan pemadam kebakaran. Oleh

karena itu Menteri Dalam Negeri memandang perlu menetapkan keputusan tentang pedoman pembinaan relawan pemadam kebakaran sebagai panduan bagi pemerintah daerah dalam pembentukan dan pembinaan relawan pemadam kebakaran. Pembentukan resmi Redkar setelah adanya SK pada tahun 2020, hal tersebut disampaikan oleh mas Nanang selaku petugas Damkar sebagai berikut,

“Enggeh lebih ke Komunitas, baru 2020 sudah terbentuk diluar Komunitas namanya sudah REDKAR”

Hal tersebut juga di sampaikan oleh mas Ananda selaku anggota Relawan (Redkar)

“dari orang Damkar juga diterima dengan baik akhirnya juga lambat laun temen-temen berusaha mendirikan Redkar Dan akhirnya dari Kemendagri (Kementrian dalam Negeri) juga keluar SKnya jadi itu yang bikin nama Redkar sekarang, dulu namanya Escort Damkar”

Pembentukan Resmi pertama kali Relawan Pemadam Kebakaran hanya di Kota Probolinggo, suatu kebanggaan tersendiri bagi Komunitas Relawan tersebut. Pemerintah Kota Probolinggo memberikan surat tugas untuk para Relawan ini sekaligus memberikan uang Bensin untuk menggantikan Bensin mereka yang telah mereka keluarkan dalam penanganan serta pengawalan pada keadaan darurat. Seperti yang telah dijelaskan oleh Mas Nanang selaku Petugas Pemadam Kebakaran yaitu,

“kemaren itu temen-temen relawan ini juga dikukuhkan dengan adanya SK walikota dan merekapun sekarang selain mendapatkan SK mereka mempunyai sarana dan prasarana dari Damkar juga ada honor juga untuk menunjang temen-temen di lapangan dan nantinya ada tambahan sekitar 30 orang yang tersebar disemua kelurahan tentunya untuk REDKARnya se kota Probolinggo nanti 2023 harus ada 30 orang yang tersebar di keluarahan. Itupun sudah sesuai kemendagri sudah itungannya. Dan juga temen-temen ini sudah terdaftar dikemendagri dan sudah dapat kartu anggota resmi dari Kemendagri. Mungkin satu-satunya di Jawatimur. Di Probolinggo sudah dapat KTA dari Kemendagri untuk Redkar Kota Probolinggo. Sudah dapat honor sudah dapat KTA” (Mas Nanang)”

Seperti yang telah dijelaskan di atas oleh Mas Nanang akan ada tambahan anggota sebanyak 30 orang atau bisa lebih tentunya sesuai dengan kriteria Redkar.

Fungsi dari tambahan 30 orang di atas untuk menambah titik posko pada setiap Kecamatan untuk memperluas jangkauan wilayah yang saling terhubung melalui Redkar. Hal tersebut di sampaikan juga oleh Mas Yudis yaitu,

“programnya tetep si kayaknya kita mungkin butuh anggota lagi, terus tetep kompak yaitu past, terus pengennya itu kayak pengeceka apart kita jalan semua kalau ada yang kebakaran, misal ada yang gak sibuk jalan ke depan gitu”

Jika terjadi bencana maupun kasus penyelamatan maka akan segera terdeteksi dan tidak ada penanganan yang lambat karena damkar sangat membutuhkan posisi Redkar untuk mencari informasi secara cepat pada setiap wilayah, karena jarak mako damkar tidaklah sebentar dan membutuhkan waktu untuk sampai dilokasi tersebut, dengan adanya posisi Redkar diharapkan informasi bencana atau penyelamatan segera diselesaikan, jika kasus kecil akan bisa ditangani oleh Redkar saja, dan masyarakat juga akan percaya kepada Redkar untuk menangani kasusnya dengan adanya legalitas dari Pemerintah Kota Probolinggo, hal ini juga disampaikan oleh Mas Yudis sebagai berikut,

“kita bukan hanya ngawal aja, jadi kita bisa dikatakan CNS, kalau misalnya ada kebakaran kita dulu yang berangkat kesana, lihat oh ini ada AI, kalau AI kita kabarin gitu. atau ada yang lain, misalnya jadi gak harus ngawal, Cuma memang tetap ada yang ngawal. Cumakan anggotanya banyak jadi gak ngawal semua. Ada yang masuk di truk pemadam kebakara, ada ang ikut di mobil ini macem-macem da”
(Mas yudis)

Redkar Kota Probolinggo sampai saat ini adalah satu-satunya Redkar yang telah resmi dan memiliki legalitas dari pemerintah, dengan melihat awal mula kesungguhan mereka untuk menjadi relawan resmi, disini dibantu petugas serta ketua Redkar untuk melegalkan Redkar ini agar mendapatkan dukungan juga dari masyarakat jika terjadi bencana. Bersamaan dengan legalitas Redkar yang telah di akui, Redkar ini juga mempunyai kartu anggota Redkar, yang disingkat KTA (kartu tanda anggota), contoh kartu anggota Redkar sebagai berikut :

Gambar 4. 17 Kartu Anggota Redkar



Sumber : Anggota Redkar, 2020

Dalam kartu tersebut terdapat nomor registrasi dan data pribadi lengkap para Redkar dan kartu ini wajib di bawa ketika terjadi bencana atau aksi penyelamatan.

4.3 Life Histori Informan Sebagai Anggota Redkar

Dalam masyarakat Kota Probolinggo terbiasa menganggap sebuah kumpulan, geng, club atau komunitas adalah orang atau kelompok yang membuat kerusakan yang meresahkan dalam masyarakat sehingga sebuah komunitas dengan banyak pria didalamnya cenderung menimbulkan perspektif yang negatif, akan tetapi mereka dalam membuat komunitas ingin membuat komunitas yang bermanfaat untuk negara dan masyarakat sehingga pandangan akan sebuah club atau komunitas yang negatif bisa dirubah menjadi positif. Hal tersebut disampaikan oleh Mas Yudis selaku anggota komunitas Redkar sebagai berikut,

“saya tertarik karena saya ingin, saya ini bisa berguna untuk Negara, meskipun saya bukan aparat Negara tapi saya ingin berguna untuk warga sekitar” (Mas Yudis)

Relawan Pemadam Kebakaran ini berada dibawah pengawasan Petugas Pemadam Kebakaran serta Satpol PP, setelah beberapa tahun komunitas ini berdiri maka ditahun 2020 oleh Pemerintah diapresiasi dengan menurunkan Surat

Kebijakan Kementrian dalam Negeri sebagai wadah komunitas ini bisa berdiri tegak dan dengan dukungan Pemerintah juga membuat komunitas ini menjadi lebih dikenal dengan Komunitas yang berperilaku positif pada masyarakat Kota Probolinggo. Hal tersebut disampaikan oleh Mas Rizal selaku humas komunitas Redkar sebagai berikut,

“Tahun, kalau gak salah tahun 2016 dan kemudian akhirnya lambat laun lambat laun nambah anggota dan menjadi Relawan Pemadam Kebakaran yang di sahkan oleh kemendagri” (Mas Rizal)

(Gambar 4. 18) Profil Informan 1



Nama : Faizal Rizal
 TTL : Prob, 21 Desember 2000
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Cangkring

Informan yang pertama bernama lengkap Faisal Rizal yang biasa dipanggil dengan sebutan Mas Rizal. Mas Rizal masih belum menikah dan tinggal bersama ibunya berdua, Bertempat tinggal di Jalan Cangkring Rw 3 Rt 4 Kecamatan Kanigaran, Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo. Bekerja sebagai Gojek online yang penghasilan belum tetap. Dan pada tahun 2022 sekarang Mas Rizal memiliki pekerjaan utama yaitu bekerja di Eratex Djaja Kota Probolinggo. Awal mulanya menjadi anggota Redkar ini karena passionnya atau basicnya suka motor dan sudah mengikuti beberapa club motor akan tetapi dia juga ingin menjadi seseorang yang berguna dalam komunitas sekaligus mas Rizal berargumen bahwa dia dari hati untuk menolong sehingga jiwa sosialnya sudah muncul sebelum memasuki Komunitas Relawan Pemadam Kebakaran, sehingga dengan adanya Komunitas ini menjadikan wadah untuk mengembangkan potensi untuk saling tolong- menolong, seperti yang dijelaskan oleh mas rizal yaitu,

“gak tau ya, ini kalau dari alasan tersendiri masuk grub Redkar ini memang dari hati sukarelawan ya, suka menolong ya suka apa itu. Jadi pertama saya dulu itu gabung di grub Redkar ini yang masih bernama Tim Escord ini. saya memang suka lihat orang mengawal itu,”

Seperti yang telah dijelaskan Mas Rizal bahwasannya benar adanya perilaku ini dari hati karena jika sudah memutuskan untuk memasuki ranah relawan harus bisa bertanggung jawab dalam apa yang telah dipilih dan konsisten dalam menanggung semua resikonya. Mas rizal ini jarang berada di markas pemadam kebakaran akan tetapi Mas Rizal ini ketika ada panggilan darurat 112 maka akan langsung siap dan melucur pada lokasi kebakaran/ bencana, Seperti yang dijelaskan diatas awalnya Mas Rizal ini adalah seorang gojek online/ driver gojek yang dimana penghasilan belum tetap dan hampir setiap hari berada di mako damkar dan sering berpartisipasi dalam kegiatan Redkar, Biasanya Mas Rizal ini datang di siang hari sampai sore hari. dan pada bulan Juni mulai bekerja di Eratex Djaja, walaupun sudah memiliki pekerjaan di Eratex, mas Rijal ini juga masih siaga digrup jika terjadi bencana.

Mas Rizal ini selaku Humas Redkar yang memiliki peran penting dalam menciptakan citra baik organisasi, mengkomunikasikan segala bentuk informasi baik kepada anggota Redkar dengan petugas Damkar dan masyarakat Kota Probolinggo. Dalam menciptakan kekompakan serta memberikan informasi secara cepat maka mereka membentuk sebuah grup whatsapp untuk saling terhubung dan memberikan informasi titik wilayah masing-masing Redkar kepada sesama Redkar dan petugas Damkar, fungsinya untuk membuat laporan mingguan serta siap siaga jika terjadi bencana.

(Gambar 4. 19) Profil Informan 2



Nama : M. Anifan Andi Mulyadi
 TTL : Probolinggo, 23 Juni 1999
 Agama : Islam
 Alamat : Jln Flamboyan, gang menur

Informan kedua bernama Muhammad Anifan Andi Mulyadi biasanya disebut dengan Mas Anifan yang berumur 23 tahun dan masih belum menikah. Bekerja di PMI (Palang Merah Indonesia) Kota Probolinggo. Bertempat tinggal di Desa Armada Kelurahan Pilang Kecamatan Kademangan Rt 6 Rw 3. Mas Anifan mengaku bahwasannya memang menyukai kegiatan tolong-menolong sehingga jiwa sosialnya tinggi kepada masyarakat, dan sebelum menjadi Redkar, Mas Anifan sudah menjadi relawan ambulan. Mas Anifan juga mengikuti kegiatan relawan ambulan dan ikut naungan IEA (Indonesia escorting ambulan). Dalam penanganan ambulan relawan ini hanya mengantar serta membuka jalan lebar dan cepat untuk ambulan agar cepat sampai di Rumah Sakit yang dituju, dan dalam pengawalan ambulan tidak semata-mata ingin membuka jalur yang tidak beraturan/ bisa menerobos lampu merah, semua itu dilakukan untuk kepentingan sosial dan untuk menolong sesama yang saling membutuhkan pertolongan cepat, sehingga pasien didalam ambulan tersebut bisa tertangani dengan segera dan cepat. Seperti yang telah dijelaskan oleh Mas Anifan,

“kalau untuk tujuan saya sendiri sih. Saya sudah dari dulu itu relawan. Awalnya masih bukan relawan Redkar saya juga ikut naungan IEA (Indonesia escorting ambulan) jadi dalam naungan pengawalan ambulan juga gitu dan juga ternyata ada Tim Escort Damkar sayapun juga ikut, memang suka aja membantu orang, gak tiba-tiba enak ya ngawal gitu bisa nerabas lampu merah gitu bukan, niat saya itu juga membantu seseorang yang ada didalam ambulan dan juga untuk di Redkar itu memang pengawalan itu juga banyak jadi di Redkar juga ada tugas masing-masing” (Mas Anifan)

Mas Anifan ini bekerja di PMI (Palang Merah Indonesia) dan jam kerjanya mengikuti jadwal yang ada di Kantor PMI sehingga jika Mas Anifan ini memiliki waktu luang yang banyak dan untuk mengisi waktu luang yang ada Mas Anifan ini sering ke markas pemadam untuk sekedar berkumpul dan standby untuk panggilan darurat, aktivitas Mas Anifan di Markas Pemadam Kebakaran biasanya menulis laporan kegiatan relawan melihat kembali APAR (alat pemadam api ringan) yang ada pada sepeda motor khusus relawan Redkar dan sambil mengobrol bersama petugas Damkar. Aktivitas lainnya adalah saling bertukar informasi tempat/ wilayah msing-masing melalui HT yang telah disediakan.

(Gambar 4. 20) Profil Informan 3



Nama : Kamil Arif Prabowo
 TTL : Probolinggo, 15 Juli 1997
 Agama : Islam
 Alamat : Jln Flamboyan

Informan ketiga bernama Kamil Arif Prabowo biasa disebut dengan mas Kamil, yang sudah memiliki istri dan memiliki satu anak perempuan. Bertempat tinggal di Jalan Falmboyan. Berkerja sebagai satpam BNI Kota Probolinggo. Awal masuk komunitas Redkar pada tahun 2018. Alasan Mas Kamil masuk Komunitas Relawan Pemadam Kebakaran yaitu basic Mas Kamil adalah bikers atau suka yang berhubungan dengan sepeda motor dan suka mengawal ambulan, awalnya hanya ikut teman saja akan tetapi dari situ jiwa sosial informan tinggi dan mau membantu sesama manusia yang membutuhkan, walaupun tidak banyak, akan tetapi bantuan tersebut sangatlah berarti bagi korban. Dengan mengikuti komunitas ini Mas Kamil mengembangkan dan melatih dengan mengikuti Redkar, Seperti yang dijelaskan oleh Mas Kamil,

“kalau dari awal memang dari saya sendiri basicnya itukan bikers sama bikers, ketika ada apapun di jalan, bikers seperti saya, misalle ada ambulan, kita selalu turut membantu membuka jalur, awalnya ikut ikuttan aja, lama kelamaan ngawal Damkar, setelah dari ambulan mengawal damkar, ketemu temen-temen yang sama yang sekopilah, kasarane sekopi, akhirnya terbentuklah Redkar” (Kamil)

Untuk saat ini Mas Kamil adalah selaku Wakil Ketua Relawan (Redkar), disaat peneliti berada di Markas Pemadam Kebakaran sangat jarang bertemu Mas Kamil kemungkinan berada di Markas sangat larut malam. Tugas sebagai wakil ketua disini juga cukup penting yaitu mengkoordinasi dan mewakili kepentingan komunitas Redkar, mewakili ketua apabila berhalangan hadir untuk setiap aktivitas dalam Redkar dan merumuskan segala kebijakan dan aturan dengan bijak dalam Redkar untuk menertibkan dan mengkoordinasi agar semua terkendali dan sesuai dengan standart operasional Redkar Kota Probolinggo.

(Gambar 4. 21) Profil Informan 4



Nama : Gradian Wahyu Utama
 TTL : Probolinggo, 09 maret 1996
 Agama : Kristen
 Alamat : Jln. Slamet riyadi no 32.

Informan keempat yaitu Mas Gradian Wahyu Pratama yang biasa dipanggil dengan nama Mas Gradian. Mas Gradian masih belum menikah dan berumur 25 tahun, pekerjaannya sebagai tenaga kontrak di mall playanan. Awal gabung ke dalam Komunitas Relawan Pemadam Kebakaran pada tahun 2016. Alasan masuk Komunitas karena menyukai dunia Sosial yang suka membantu seperti Relawan. Akan tetapi Mas Gradian disini tidak terlalu menyukai desain sepeda motor ataupun komunitas motor. Passion Mas Gradian hanya meliputi

dunia sosial sehingga disinilah Mas Gradian mengembangkan passionnya dan menuangkannya pada komunitas relawan karena lebih berguna dari pada sekedar membentuk komunitas yang menganggur dan hanya sekedar berkumpul dengan membanggakan sepeda motor. Di perkenalkan komunitas Redkar melalui salah satu temannya di tempat Greja, sehingga Mas Gradian tertarik untuk mencoba dan menyukai segala aktivitas yang ada di dalam Komunitas Redkar sehingga Mas Gradian langsung menjadi anggota pada saat itu. Seperti yang dijelaskan oleh Mas Gradian,

“soalnya memang suka didunia relawan, suka bantu-bantu suka menolong lebih ke sosial sih”

Mas Gradian tidak terlalu menyukai desain modif motor berbeda dengan informan-informan lainnya yang menyukai desain modif sepeda motor, sehingga di sini mas Gradian lebih fokus kepada konsep “altruistik” relawan yang menolong tanpa pamrih dan lebih mementingkan kepentingan orang lain/ masyarakat dari pada diri sendiri

(Gambar 4. 22) Profil Informan 5



Nama : Yudis Wijai Wijaya Kuswanto
 TTL : Probolinggo, 08 Juni 1996
 Agama : Islam
 Alamat : Jln Cokroaminoto, gang meranggi

Informan kelima bernama Yudis Widiyuswiyanto biasanya disebut dengan Mas Yudis bekerja sebagai tukang bengkel. Mas Yudis sudah memiliki istri dan satu anak perempuan. Awal mula Mas Yudis masuk di Komunitas Relawan Pemadam Kebakaran pada tahun 2018 hingga sekarang. Alasan masuk menjadi relawan karena Mas Yudis suka dunia relawan dan suka menolong serta ingin berguna bagi Pemerintah dan masyarakat sekitar walaupun bukan aparat yang berwenang

akan tetapi setidaknya Mas Yudis bisa berpartisipasi dalam keselamatan dan penanggulangan kebencanaan, awal mengenal relawan Redkar ini dari media mulut kemulut hingga Mas Yudis mengetahui Relawan Pemadam Kebakaran, setelah itu langsung menjadi keluarga Relawan Pemadam Kebakaran. Mas Yudis ini juga iku relawan ambulan seperti beberapa anggota lainnya di atas jadi basic untuk menjadi relawan sudah ada dari dulu. Seperti yang jelaskan oleh Mas Yudis,

“saya tertarik karena saya ingin, saya ini bisa berguna untuk Negara, meskipun saya bukan aparat Negara tapi saya ingin berguna untuk warga sekitar” (Mas Yudis)

Dalam penjelasan Mas Yudis ingin menjadi bagian masyarakat yang dapat menolong masyarakat walapun bukan aparat Negara, dan ingin menjadi bagian jika harus mengorbankan diri, karena sejatinya Relawan sendiri tidak ada asuransi kematian atau surat jika terjadi kecelakaan, dan dalam konsep *Altruitik Suicide* menjabarkan siap untuk mengobankan dirinya (bunuh diri) untuk kepentingan orang lain/ masyarakat.

(Gambar 4. 23) Profil Informan 6



Nama : Ananda Rizky
 TTL : Probolinggo, 15 Juli 2002
 Agama : Islam
 Alamat : Jln Ais Nasution no 07

Informan yang terakhir yaitu bernama Mas Ananda Rizki yang biasa panggil dengan sebutan Nanda, bertempat tinggal di Kota Probolinggo dijalan Mawar (Belakang Giant), dan masih mendaftarkan IPDN (Institute Pemerintahan dalam Negeri), awal mulanya Mas Nanda masuk ke dalam Redkar pada masih menduduki bangku sekolah yaitu SMA 1 Probolinggo dan diajak oleh teman untuk ikut berpartisipasi dalam sebuah relawan, sekaligus jiwa sosial Mas Nanda ini sangat tinggi maka Mas Nanda tidak

keberatan untuk ikut berpartisipasi dalam Redkar. Sekarang Mas Nanda merasa ada hasilnya ikut berpartisipasi dalam sebuah komunitas yang berguna dalam masyarakat sekitar dari pada hanya komunitas yang tidak jelas. Seperti yang dijelaskan oleh Mas Nanda sebagai berikut:

“di SMA 1 Probolinggo, waktu itu sama temen main, temen tiba-tiba ngajak memang, awalnya ikut-ikuttan Cuma dari jiwa sosialkan saya tinggi jadi akhirnya bantu orang ini memang jiwa sosial saya” (Mas Nanda)

Mas Nanda ini berpartisipasi dalam Redkar mulai dari SMA sejak adanya covid-19 muncul dan setelah lulus dari SMA Mas Nanda masih kebingungan untuk melanjutkan kemana dan sembari memikirkan mau meneruskan kemana Mas Nanda ini lebih sering di Mako damkar dari pagi Hingga malam, dan lebih sering menginap di mako damkar untuk lebih mengenal petugas damkar dan menambah pengalaman saja untuk kedepannya.

Mas Nanda hampir setiap hari berada di Markas Pemadam Kebakaran dan ingin sekali Mas Nanda ini ingin mencari kesibukan, sembari menunggu panggilan darurat pemadam kebakaran, Mas Nanda menghabiskan waktunya bersama petugas Damkar mulai dari mengobrol bersama, main *game* bersama, rutinitas seperti itu yang dilakukan mas Nanda ini selama berada di markas pemadam kebakaran sehingga hubungannya bersama petugas Damkar semakin erat dan saling mengetahui kehidupan satu sama lainnya. Pada bulan Agustus ini mas Nanda mencoba mengikuti Tes IPDN (Institute Pemerintahan dalam Negeri) agar bisa kembali pada lingkungan Pemadam Kebakaran, seperti yang telah dijelaskan oleh Mas Nanda sebagai berikut,

“Kok kayaknya seru nih jadi Damkar, kan soalnya kebanyakan orang milihnya kalau gak polisi ya tentara, nah itu saya milih daftar di IPDN (Institute Pemerintahan dalam Negeri) pengen masuk ke lingkup Damkarnya” (Mas Nanda)

4.4 Aksi Redkar dalam Penanganan Kebakaran dan Non kebakaran Tahun 2021-2022

Dalam melaksanakan tugas Redkar di sini memiliki APD (*Alat pelindung Diri*) agar dapat menjaga diri mereka tetap aman seperti pelindung kepala (*Helm*), Jaket , Sarung tangan, sepatu, baju khusus relawan serta masker. Tidak lupa keamanan berkendara seperti memiliki SIM (*Surat izin berkemudi*) dan STNK (*Surat Tanda Nomor Kendaraan*). Jika semua perlengkapan “*safety*”(aman) sudah lengkap maka Relawan Pemadam Kebakaran siap dalam aksi menolong dalam penanganan bencana apapun, yang bisa dan dapat mereka kendalikan contohnya kebakaran, pasca Banjir serta Bencana lainnya, hal tersebut disampaikan oleh Mas Rizal sebagai berikut,

“kami juga sebagai relawan mematuhi aturan lalu lintas dan keselamatan kami juga dan harus memakai atribut yang lengkap mbk kalau mau ke lokasi, gak boleh kita kaossan demi keselamatan bersama” (Mas Rizal)

Gambar 4. 24 Media sosial Redkar



Sumber: Sosial Media Redkar, 2022

Dalam mengupayakan eksistensi relawan pemadam kebakaran ini maka mereka membuat sosial media khusus untuk Redkar sehingga masyarakat bisa mengakses dan mengetahui akan hadirnya relawan tersebut. Dalam hal ini maka

Relawan Pemadam Kebakaran merupakan suatu realitas yang diinginkan suatu Komunitas. Hal tersebut disampaikan oleh Mas Rizal,

“saya buat itu facebooknya mbk, bisa dilihat dan di akses secara langsung, setiap ada kejadian saya akan unggah di fb itu, ketik aja relawan pemadam kebakaran probolinggo pasti ada itu” (Mas Rizal)

Ditambah dengan argumen Mas Anifan sebagai berikut:

“Kita sendiri dalam media sosial sendiri ada pendekatan juga dengan masyarakat melalui akun facebook yang bernama relawan pemadam kebakarandan intagram juga,tapi kalau instagram jarang up, yang serin up itu di fb” (Mas Anifan)

Dengan beberapa anggota yang telah diseleksi oleh petugas Damkar, maka dalam penanganan dan pengawalan mereka sudah sedikit dibekali oleh ilmu yang sudah dipaparkan dalam latihan/ seminar yang telah dijelaskan pada gambar 4.5. Serta Relawan Pemadam Kebakaran ini telah diseleksi juga melalui tempat tinggalnya yang harus strategis sehingga jika ada informasi kebakaran maka info tersebut bisa dengan cepat sampai pada Pemadam Kebakaran, sering terjadi pada masyarakat Kota Probolinggo jika terjadi bencana kebakaran tidak langsung melaporkan kepada Pemadam Kebakaran sehingga informasi kebakaran telat maka penanganan serta penyelamatan korban jiwa akan terlambat. Sedangkan dalam pedoman Pemadam Kebakaran jika terjadi Kebakaran sebelum 15 menit harus berada di lokasi kebakaran, sehingga dengan adanya Relawan Pemadam Kebakaran yang tersebar luas di Kota Probolinggo sangat membantu dalam mengirim informasi Bencana. Seperti yang dijelaskan oleh Mas Nanang selaku staf Pemadam Kebakaran,

“iya itu mbak kan kita telat, Cuma telat informasi gitu. Kan informasinya dari mana gitu. Dengan adanya REDKAR ini meminimalisir itu mbk bisa cepet gitu, dan responnya juga sangat-sangat cepat juga.” (Mas Nanang)

4.4.1 Aksi Redkar Pada Saat Tidak Terjadi Kebakaran

Gambar 4. 25 Pengecekan APAR oleh Redkar



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021

Pada aksi Redkar saat tidak terjadi kebakaran yang pertama yaitu Redkar disini sering ikut pengecekan APAR (alat pemadam api ringan) bersama petugas pemadam kebakaran sekaligus ikut memeriksa dan menulis intruksi dalam kegiatan pengecekan apar. Pengecekan apar biasanya setiap 6 bulan kali dan harus rutin dalam pemeriksaan. Dalam pemeriksaan dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 08.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB. Peneliti mengikuti serangkaian kegiatan pengecekan beberapa APAR yang harus diperiksa oleh petugas Damkar serta Redkar. Dalam pengecekan peneliti diperbolehkan untuk menaiki mobil Damkar serta memegang beberapa APAR yang telah diperiksa oleh petugas. Dalam pengecekan pemberhentian pertama adalah pengecekan APAR di POM Bensin pilang, yang kedua pengecekan di dealer honda, serta ruko/ toko, setelah selesai pengecekan beberapa yang harus dikunjungi petugas Damkar memeriksa kembali catatan yang ada kemudian kembali ke Mako Damkar. Pengecekan APAR selalu bertahap sehingga merata.

Gambar 4. 26 Penulisan Laporan Setiap Bulan Redkar



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

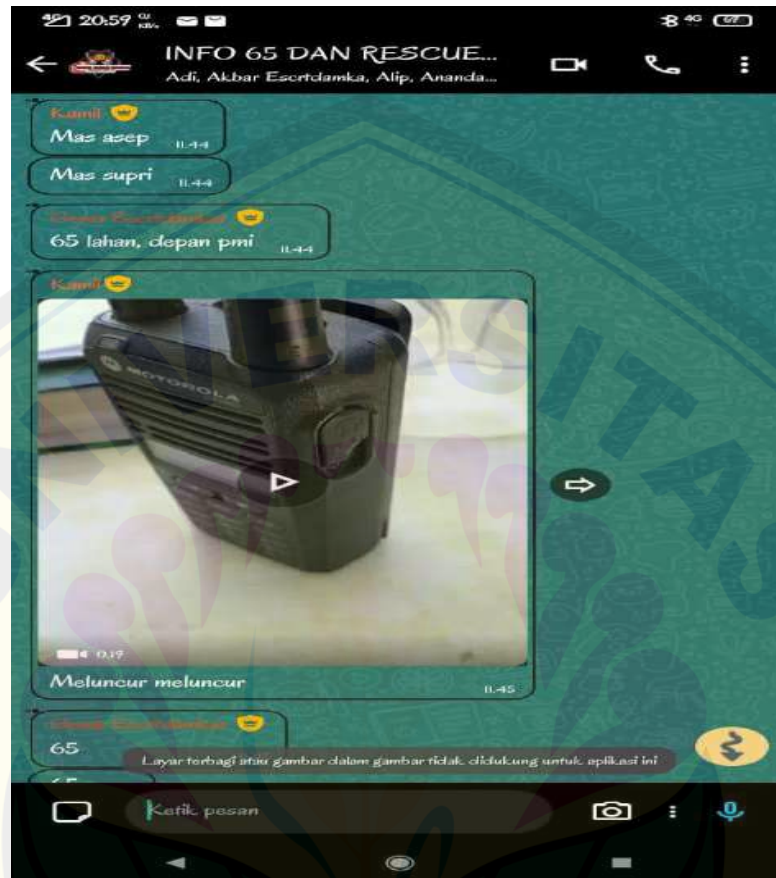
Pada aksi Redkar saat tidak terjadi kebakaran yang kedua yaitu, dalam kegiatan Redkar memiliki jadwal piket yang sudah diatur oleh Damkar yaitu seminggu bisa 4 kali dengan kegiatan memanasi mesin Damkar, memanasi sepeda motor Redkar, mengecek perlengkapan Redkar serta berjaga pos/ gedu yang telah disediakan. Terkait jadwal iket Redkar di sini memiliki jadwal empat kali dalam seminggu, dalam jumlah Redkar dalam tugas piket tidak tentu karena disesuaikan dengan jam kerja/ waktu luang para Redkar. Pada setiap bulan para relawan diwajibkan untuk mengisi format kegiatan Redkar sehari-harinya untuk kepentingan administrasi Damkar seperti yang dilakukan oleh relawan pada gambar 4.26

4.4.2 Aksi Redkar Pada Saat Terjadi Kebakaran

Dalam aksi relawan pemadam kebakaran di sini mereka saling berkoordinasi antar sesama relawan agar dapat membantu para Damkar dalam penanganan, dan saling mengabarkan melalui grup whatsapp yang telah disediakan atau melalui HT, akan tetapi hanya 4 anak yang mempunyai HT maka

sebagian besar informasi masuk ada di grup whatsapp, berikut contoh laporan grup whatsapp jika terjadi kebakaran/ bencana lainnya :

Gambar 4. 27 Screenshot Percakapan Redkar saat Terjadi Kebakaran.



Sumber : Dokumentasi Pribadi Relawan, 2022

Pada gambar 4.27 contoh percakapan pada grup Redkar yang bernama info 65 dan rescue, jika terjadi kebakaran dan biasa disebut dengan angka 65. Pada tanggal 06 september hari jum'at pukul 11.30 terjadi kebakaran di lahan kosong depan PMI Kota Probolinggo. Penyebab kejadian terdeteksi akibat ada salah satu masyarakat di sana membakar sampah sembarangan dan ditinggal sehingga merambat kepada dahan sekitar dan meluas sehingga menyebabkan kebakaran. Dalam kejadian ini tidak ada korban jiwa dan jika terlambat dalam pemadaman akan merambat ke SPBU yang berada di samping lahan tersebut.

Gambar 4. 28 Screenshot percakapan Redkar saat terjadi kebakaran



Sumber: Dokumentasi Redkar, 2022

Pada gambar 4.29 merupakan laporan 65 motor ditoko ratna pada tanggal 06 septermber 2022 hari jum'at pukul 01.00 WIB. Penyebabnya karena bensin motor salah satu warga bocor sehingga percikan api muncul pada sepeda tersebut dan membakarnya, tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini akan tetapi korban mengalami trauma dan kerugian akibat sepeda motor tersebut.

Dalam aksi Relawan Pemadam Kebakaran di sini biasanya tupoksi relawan dengan petugas pemadam kebakaran hampir sama sehingga tugas mereka juga saling membantu dalam penanganan dan penyelamatan. Intensitas bencana kebakaran di Kota Probolinggo sendiri tidak terlalu tinggi akan tetapi Bencana akan selalu saja datang dimanapun dan kapanpun contohnya bencana kebakaran, bencana banjir, pohon tumbang, tanah longsor dan berbagai bencana lainnya.

Gambar 4. 29 Aksi Penanggulangan di Kapal Balai



Sumber: Dokumen Pribadi Relawan, 2021

Pada gambar 4.30 di atas menunjukkan kapal balai yang mengalami kebakaran pada tanggal 20 Desember 2021, bertempat di Jalan PPI Mayangan, Kelurahan Mayangan, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Kapal tersebut dimiliki oleh warga Kota Probolinggo, yaitu Bapak Lambing berusia 62 tahun. Pada aksi penanggulangan ini tidak ada korban jiwa. Nampak dari kedua foto tersebut bahwa para Redkar dan petugas Damkar saling bekerjasama dalam memadamkan kebakaran pada kapal tersebut. Dalam penanganan diatas adalah Redkar yang membantu memegang selang dan ada yang memegang kayu untuk melihat isi dalam Kamar tersebut. Dalam foto tersebut petugas dan Redkar berhasil dalam memadamkan api dan tinggal sisa-sisa bongkahan yang harus segera diperiksa.

Gambar 4. 30 Aksi Penanggulangan Kebakaran disalah satu Rumah Warga



Sumber: Dokumen Pribadi Redkar tahun, 2021

Pada gambar 4.31 terjadi kebakaran pada kediaman warga Kota Probolinggo. Pada kediaman Bapak Zaenal Alim RT 01 RW 06, Kelurahan Sumber Taman Kecamatan Wonoaseh pada tanggal 26 November 2021 dan disebabkan oleh kompor yang tidak dimatikan oleh pemilik rumah. Seperti yang telah disampaikan oleh Pak Zaenal selaku korban bencana kebakaran yaitu,

“kompor mbk, anak saya yang besar lupa mematikan kompor. Waktu saya panggil untuk bantu saya, terus lupa matikan tau-taunya udah kebakar aja” (Bapak Zaenal)

Bapak Zaenal menjelaskan bahwasannya anggota Redkar disini membantu dalam penugasan Redkar untuk menanggapi kasus kebakaran rumahnya, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zaenal sebagai berikut,

“iya, banyak relawan-relawan itu mbk, dan membantu pemadaman” (Bapak Zaenal)

Kasus kebakaran juga terjadi pada kediaman Bapak Rohim yang berada di Jln mayangan Kota Probolinggo pada tanggal 15 Februari 2021, yang disebabkan oleh konsleting listrik. Bapak Rohim tinggal di rumah ngontrak bersama istri dan putranya, dalam kejadian tersebut tidak ada korban jiwa akan tetapi kerugian yang tidak sedikit untuk Bapak Rohim dan keluarga, pada kejadian tersebut Bapak Rohim mengenal dengan komunitas Redkar ini dan dalam kejadian kebakaran tersebut Redkar membantu dalam kebakaran rumah Bapak Rohim, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Rohim sebagai berikut,

“Itu kejadiannya konstleting listrik, saya gak tau mbak istri saya yang memberitau lewat telepon, bilanganya itu kebakaran rumah, yang menelpon pemadam kebakaran itu anak muda yang nyuruh saya mundur, ya saya iya’I aja kan saya sudah bingung sama rumah saya, setelah menelpon pemadam kebakaran datang” (Bapak Rohim)”

Gambar 4. 31 Aksi Penanggulangan di SPBU Ketapang



Sumber: Dokumen Pribadi Relawan, 2022

Terlihat pada Gambar 4.32 terjadi Kebakaran Mobil Cary di dalam SPBU Ketapang di JL. Raya Bromo Kelurahan Triwung lor, Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo, penyebab belum diketahui, yang terjadi pada tanggal 19 April

2022 pada pukul 02.15 s/d 04.00 WIB, tidak terjadi korban jiwa akan tetapi kerugian 1 Mobil Cary serta 1 Pompa SPBU. Tugas relawan yang dekat dengan SBPU di sana diharapkan segera menuju lokasi dan melaporkan secepat mungkin. Maka dari itulah tugas relawan disana saling membantu para petugas Damkar.

4.4.3 Aksi Redkar Pada Saat Penyelamatan

Dalam penyelamatan ini mencakup segala kasus penyelamatan di Kota Probolinggo. Biasanya kasus penyelamatan paling banyak di Kota Probolinggo, biasanya kasus yang sering terjadi yaitu hewan buas masuk ke pemukiman warga, ataupun kasus tawon vespa yang mengganggu masyarakat, dalam beberapa kasus yang sering ditangani oleh petugas serta relawan ini adalah kasus tawon vespa, tawon vespa ini adalah tawon kendi spesies serangga dari pada genus vespa, jika terkena sengatan tawon ini maka harus segera dilarikan ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan. Jenis tawon ini yang sering ditemukan di rumah warga dan jenis tawon ini sangat mengganggu jiwa dan keselamatan masyarakat dan bisa dilaporkan pada Pemadam Kebakaran serta Relawan Pemadam kebakaran, dan kasus yang tidak bisa ditangani oleh warga bisa dilaporkan, seperti yang di jelaskan oleh mas nanang selaku staf petugas pemadam kebakaran yaitu :

“yang Damkar tangani ini yang banyak ya mbk? Itu yang banyak malahan penyelamatannya, jadi hewan buas ular tawon, cincin. Malahan dari kemaren eksekusi cincin dari kabupaten pasuruan dan kabupaten probolinggo. di situlah mbk DAMKAR ini ada 2 tugas yaitu pemadaman dan penyelamatan, nah penyelamatan semua penyelamatan dan semua pengaduan masyarakat kota probolinggo Damkar tangani, missal saja buka cincin jadi cincinnya salah satu warga di kota probolinggo itu tidak bisa di lepas dan terjadi iritasi dan membengkak” (Mas Nanang)

Gambar 4. 32 Evakuasi Tawon Vespa



Sumber : Dokumentasi Redkar, 2021

Gambar 4. 33 Evakuasi Tawon Vespa



Sumber : Dokumentasi Redkar, 2021

Pada gambar 4.33 dan 4.34 Evakuasi Tawon Vespa di rumah Bapak Bajuri RT 04 RW 05 Kelurahan Sumber Wetan, Kecamatan Kedopok. Bersama Relawan yang bernama Rizal dan petugas Damkar mengevakuasi tawon yang berbahaya bagi warga sekitar. Sekitar pukul 10.00 WIB, warga melaporkan bahwa ada tawon yang sangat mengganggu kenyamanan warga sekitar dan harus dimusnakan sehingga tidak ada masyarakat yang terkena sengatan tawon vespa tersebut. Kasus evakuasi tawon vespa ini cukup sering ditangani oleh Redkar dan cukup berpengalaman untuk menyelesaikan evakuasi tawon tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Mas Rizal yaitu:

“kebanyakan disini tawon vespa, kalau bahasa jawanya tawon ndas. Jadi kalau terkena sengatan tawon itu ya harus segera dilarikan ke rumah sakit, takutnya racunnya itu kan berbahaya mbk” (Mas Rizal)

4.4.4 Penyelamatan Terhadap Kasus Non Kebakaran

Gambar 4. 34 Pasca Bencana Banjir Desa Dringu Kab. Probolinggo



Sumber: Dokumentasi Redkar, 2021

Dalam kasus penyelamatan terhadap kasus non kebakaran disini pengambil contoh kasus di Desa Dringu, Kecamatan Dringu, Kabupaten

Probolinggo. Desa Dringu ini berdiri sejak tahun 1913 dan terdapat 6 RW dan 6 Dusun, yaitu Dusun Gandean, Dusun Krajan, Dusun Bandaran, Dusun Ngempli, Dusun Tambak dan Dusun Pesisir. Banjir di Desa Dringu ini akibat pada musim penghujan (Banjir musiman), yang terus menerus menghantam desa tersebut, ditambah dengan luapan air sungai yang diakibatkan oleh kapasitas sungai yang tidak dapat menampung air hujan (tidak mengalir dengan sempurna) dan banjirpun tidak dapat dihindarkan, dalam kejadian ini tinggi banjir bisa mencapai tinggi dada orang dewasa, dan butuh waktu beberapa hari untuk tahap rehabilitasi pasca bencana banjir tersebut. Di Desa Dringu terdapat tiga bencana banjir yang setiap tahunnya datang yaitu banjir ringan, banjir bandang dan banjir ROB (banjir pasang surut aur laut). Akibat sering terjadinya bencana banjir membuat masyarakat Desa Dringu beradaptasi dan dapat meminimalisir/ mengurangi resiko bencana banjir secara mandiri. Pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 16.15 WIB di Jalan Deandels kedungdalem Kecamatan Dringu, Redkar membantu dalam pasca bencana banjir dengan membantu dalam membersihkan lumpur-lumpur yang menyebar pada rumah warga sekitar, terlihat beberapa Redkar yang mencangkul lumpur-lumpur dan membersihkannya agar tidak menyumbat tanah serta lubang pembuangan air. Hal tersebut di sampaikan oleh Mas Gradian sebagai berikut,

“kalau di Dringu kemaren memang kita udah niatan kayak bantu bersihkan lumpurnya, bersihkan rumah warga yang kemasukan lumpur terus bersihkan rumahnya” (Mas Gradian)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Asep selaku korban bencana banjir desa Dringu sebagai berikut,

“kalau relawan ada mbak, mereka membantu membersihkan lumpur, terus bersihkan akses jalan dan lain-lain” (Bapak Asep)

Gambar 4. 35 Pasca Bencana Banjir Desa Dringu Kab. Probolinggo



Sumber: Dokumentasi Redkar, 2021

Para Relawan ini juga ikut membantu pada saat bencana banjir terjadi sehingga bantuan pada Desa Dringu sangat berlimpah dengan bantuan relawan-relawan yang turut membantu juga seperti Relawan Pemadam Kebakaran, Relawan Ibu- Ibu PKK, Relawan Gerakan Pramuka, Relawan Ambulan dan banyak sekali para relawan yang terjun langsung untuk membantu bencana banjir di Desa Dringu tersebut, tetapi peran ini jarang dilakukan karena ini berkaitan dengan keberadaan banjir musiman yang akan terjadi satu tahun sekali.

Gambar 4. 36 Penyeprotan Disinfektan Covid-19



Sumber: Dokumentasi Redkar, 2021

Dalam kasus Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020, menggeparkan seluruh masyarakat Indonesia salah satunya Kota Probolinggo, munculnya coronavirus jenis (SARS-CoV-2), dan sering disebut dengan coronavirus atau Covid-19. Diketahui bahwa asal mula virus ini berawal dari wuhan, tiongkok. Berbagai tindakan dan kebijakan diambil oleh Pemerintah untuk dapat memutus rantai penyebaran virus ini. Mula dari upaya sosialisasi, penerapan *sosial distancing* (menjaga jarak) sampai penetapan undang-undang sebagai dasar hukum penindakan, salah satu upaya di Kota Probolinggo yaitu dengan menyeprotkan Disinfektan di jalan serta rumah-rumah dengan harapan memutus Covid-19. Dalam praktek penyeprotan dilakukan oleh pemadam kebakaran/ Damkar, dalam penyeprotan tersebut dan berpartisipasi dalam penyeprotan

disenfektan dan selalu membantu dalam penugasan Damkar dan Redkar, hal tersebut disampaikan oleh Mas Rizal dan Mas Anifan sebagai berikut,

“jadi bukan hanya ikut yudisi aja, tapi penyeprotan juga masih ada Cuma gak sering kayak besar- besar covid kemaren gitu si” (Mas Rizal)

Ditambah dengan argumen Mas Anifan sebagai berikut:

“Covid pertama itu anak-anak relawan itu ikut nyeprot. Ikut nyeprot disenfektan sama anak-anak Damkar dan regu damkar mbk” (Mas Anifan)

4.5 Pengorbanan sebagai dasar pemberian kepada masyarakat.

Fenomena munculnya jenis pelayanan sosial yaitu komunitas Redkar yang diselenggarakan oleh lembaga pemadam kebakaran menjadikan penguat dalam sektor kebencanaan. Pemberian adalah sesuatu yang diberi mulai dari barang, tindakan, waktu dan lainnya, sehingga dalam kata pemberian tidak asing bagi masyarakat sekitar. Dalam bukunya Mauss (1992) menjelaskan tentang pemberian hadiah atau transaksi tukar menukar dengan manusia dan mengharapkan imbalan yang jauh lebih penting untuk diri yaitu keberkahan meliputi hasil penen, kebahagiaan, maupun hal positif yang diyakini membalas pemberian dengan jauh lebih berharga, dalam buku tersebut juga mengatakan bahwasanya pemberian itu tidak secara gratis karena segala bentuk pemberian selalu diiringi dengan pemberian kembali atau imbalan. Dalam komunitas Redkar ini menjelaskan tentang ketertarikan mereka pada dunia relawan, sikap saling tolong menolong dan tidak memilih-milih manusia untuk menolong, sehingga mereka memiliki integrasi yang tinggi dan merasa memiliki tanggung jawab besar ketika ada bencana, secara tidak langsung mengharapkan imbalan yang lain meskipun bukan imbalan dari manusia, sehingga mengarahkan kepada gerakan hati yang ingin menolong sesama manusia dan tidak memandang korban dari kalangan atas atau bawah.

Hal tersebut disampaikan oleh Mas Anifan selaku anggota Redkar yaitu,

“semuanya, kita gak memandang bulu. Entah itu kaya entah itu miskin semua kita tolong. Pertolongan yang kita lakukan itu bukan karena oh mereka kaya harus siap dan cekatan, oh mereka miskin kita harus agak lambat untuk melakukan pekerjaan, bukan seperti itu. Apapun rescuenya entah itu tentang kebakaran tentang penyelamatan kita harus tolong secepatnya supaya terhindar dari korban, entah dari korban kebakaran atau korban rescue yang lain, contoh kayak di entep (digigit) tawon jadi kita kita menghindari seperti itu biar tidak ada korban. Kalau seumpamanya kita hanya memandang bulu seperti itu, contoh kita hanya memandang hanya karena harta itu percuma, apalagi kita juga sama dengan golongan orang-orang tersebut cuma bedanya kita tergerak dari hati untuk menolong orang itu gitu, bukan karena memandang kekayaan tersebut.” (Mas Anifan)

Agama mengajarkan tentang kebaikan dan sikap tolong-menolong sesama dan sering kali masyarakat tidak mempraktekannya, dalam hal tersebut sering ditemui pada masyarakat perkotaan. Dalam penjelasan relawan tentang menolong sesama manusia merupakan unsur hati dan ikhlas sehingga mereka melakukan tindakan tersebut dari diri sendiri. Dalam membentuk atau memasuki ranah Redkar harus berani dan bisa bertanggung jawab dengan jiwa dan tubuh mereka sehingga relawan tersebut harus menanggung resiko sendiri, hal tersebut disampaikan oleh Mas Yudis selaku anggota Redkar sebagai berikut:

“berdasarkan hati, ya terpanggil dong. Karena saya bukan aparat tapi warga biasa tapi saya ingin berguna untuk negara. Dalam memilih jalan relawan ini kita harus menanggung resiko sendiri. Kalau gak siap menanggung resiko ya gak usah menjadi relawan.”(Mas Yudis)

Dalam Redkar disini memiliki wujud tindakan serta pemberian yang secara tidak sadar ingin sebuah imbalan jika tidak dapat dari manusia mereka akan mendapatkannya di kehidupan selanjutnya, sehingga berlomba-lomba ingin membantu sesama manusia dengan menolong korban bencana dengan membuat sebuah grub/ komunitas yang sesuai dengan passion mereka miliki dari club motor hingga menjadi Redkar tersebut. Redkar ini ingin berkontribusi dalam pelayanan masyarakat dan mengabdikan seutuhnya menjadi relawan, dalam integrasi yang tinggi memiliki kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu

keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan memperkuat pengalaman emosional yang sama.

Dalam menciptakan hubungan sosial Mauss (1992) menjelaskan 3 tahapan dalam transaksi tukar menukar pemberian. Langkah pertama memberikan hadiah merupakan mekanisme sebuah jalan menjalin hubungan sosial dengan orang lain, langkah kedua yaitu menerima hadiah bermakna dalam menerima hubungan sosial, yang ketiga yaitu membalas hadiah dengan nilai yang lebih tinggi dari pada yang diterima. Masyarakat menerima kehadiran Redkar sebagai tim penguat dalam penanganan penyelamatan bencana. Adanya wujud penerimaan oleh masyarakat ini, secara tidak langsung membentuk hubungan sosial dengan Redkar. Anggota Redkar memberikan pengorbanannya juga untuk mendapatkan penerimaan hubungan baik dan pengakuan dari masyarakat. Nampak dari pernyataan salah satu masyarakat yaitu Bapak Asep sebagai penerima bantuan jasa dari Redkar, bahwa

“banyak mbak yang kenal se dari Redkar, Tagana terus ada relawan dari luar kota, banyak lah kemaren yang bant kita” (Bapak Asep)

Dari pengakuan di atas, bahwasannya masyarakat mengenal dan mengakui keberadaan Redkar sebagai relawan, terlebih ketika Bapak Asep dapat menyebutkan beberapa nama anggota dari Redkar, dengan adanya penerimaan disini maka transaksi tukar menukar bisa dilaksanakan, maka langkah ketiga yaitu membalas hadiah dengan nilai yang jauh lebih tinggi, membalas disini yaitu balasan dari perbuatan yang baik dan akan di balas dengan nikmat yang jauh lebih besar, seperti kebugaran jasmani dan rohani, kebahagiaan dan lain sebagainya.

Dalam manifestasi pemberian Redkar disini menuangkan hal positif dengan tindakan membantu masyarakat yang terdampak bencana, dengan berada dinaungan Damkar mereka mempunyai integrasi untuk terjun menolong korban bencana, para Relawan Pemadam Kebakaran ini terbukti dengan terbentuknya sebuah komunitas yang awal mula hanya komunitas atau club sepeda motor dan

dengan pikiran bahwa membuat sebuah tindakan untuk membantu masyarakat sangat bermanfaat sehingga akan lebih produktif dan positif, sehingga mereka membuat kesepakatan untuk terjun dan ikut dengan Pemadam Kebakaran.

Dalam manifestasi pengorbanan Redkar dapat diuraikan menjadi 4 pengorbanan yaitu pengorbanan waktu, pengorbanan tenaga, pengorbanan materi (uang) dan kemampuan immateril :

1. Pengorbanan waktu, anggota Redkar masing-masing memiliki kesibukan bekerja, ditengah kesibukan mereka meluangkan waktu untuk menolong korban bencana kebakaran yang berada dibawah kendali Damkar, sehingga integritas mereka diakui dan memiliki legalitas dalam masuk ke dalam kebencanaan untuk menolong korban bencana kebakaran yang ada di Kota Probolinggo.
2. Pengorbanan tenaga, dalam membantu korban bencana alam harus memiliki tenaga kuat dan jiwa yang pemberani. Menjadi seorang relawan bahwan mempertaruhkan nyawa untuk menyelamatkan korban bencana alam, karena dalam membantu para korban tidak menutup kemungkinan akan gugur sehingga harus sehat jasmani dan rohani.
3. Pengorbanan materi (uang), dalam menjadi relawan juga harus sadar bahwasannya lebih banyak kerugian material, dalam tugas Redkar disini harus membeli keperluan pribadi sendiri.
4. kemampuan immateril, dalam immateril disini merupakan kebutuhan yang berbentuk benda yang tidak berwujud seperti nasihat, hiburan dan lain sebagainya. Sehingga bentuk perlindungan dan bentuk pertolongan ini tidak dapat diukur dengan angka sehingga dalam hal ini bisa dirasakan oleh korban bencana alam.

Berikut informasi 17 anggota Relawan (Redkar) untuk saat ini:

Tabel 4. 5 Anggota Redkar

NO	NAMA	ALAMAT	UMUR	Agama	PEKERJAAN
1	Gema Akbar Y.P	Jl.Gubenur Suryo rt 6 rw 6 Kanigaran Kota Probolinggo	22 Tahun	Islam	Belum kerja
2	Faisal Rizal	Jl.Cangkring rt 4 rw 3 Kanigaran Kota Probolinggo	21 Tahun	Islam	Ojek online
3	Muhammad Akbar	Jl.Sunan Muria rt 6 rw 3 Kebonsari Kota Probolinggo	19 Tahun	Islam	Belum kerja
4	Kamil Arif Prabowo	Jl.Flamboyan rt 2 rw 3 Pilang Kota Probolinggo	24 Tahun	Islam	Karyawan
5	Muhammad Hafidz	Jl.Sunan Kudus Jrebeng Kota Probolinggo	28 Tahun	Islam	Karyawan
6	Gradian Wahyu Utama	Jl.Slamet Riyadi rt 8 rw 6 Kanigaran Kota Probolinggo	25 Tahun	Kristen	Karyawan
7	Dhiya Ulhaq Habibi	Jl. A.Yani rt 5 rw 6 Mangunharjo Kota Probolinggo	20 Tahun	Islam	Mahasiswa
8	Muhammad Aliffian	Jl.Citarum Perumahan KTI Pilang Kota Probolinggo	19 Tahun	Islam	Belum Kerja
9	Valentino Eko Ramadani	Jl.Cokroaminoto rt 2 rw 9 Kebonsari Kulon Kota Probolinggo	26 Tahun	Islam	Belum Kerja
10	Muhammad Afif H.	Jl.Brantas rt 1 rw 1 Kademangan Kota	23 Tahun	Islam	Belum Kerja

		Probolinggo			
11	Welli Yordan	Jl.Citarum Perumahan Curah Grinting Kota Probolinggo	20 Tahun	Kristen	Belum Kerja
12	Ryan Rakhmad Ramadan	Jl.Ikan Kerapuh rt 1 rw 9 Mayangan Kota Probolinggo	25 Tahun	Islam	Karyawan
13	Salman Alfarizi	Jl.Prof Hamka rt 11 rw 3 Kademangan Kota Probolinggo	24 Tahun	Islam	Karyawan
14	Anifan Andi	Jl.Flamboyan rt 6 rw 3 Pilang Kota Probolinggo	22 Tahun	Islam	Petugas PMI
15	Ananda Rizky Putra	Jl.Mawar Jingga rt 2 rw 3 Mayangan Kota Probolinggo	18 Tahun	Islam	Pelajar SMA
16	Akhmad Rofiq Feri	Jl.Ikan Kerapuh Mayangan Kota Probolinggo	28 Tahun	Islam	Karyawan
17	Rahmad Adi	Jl.Imam Bonjol rt 1 rw 5 Sukabumi Kota Probolinggo	21 Tahun	Islam	Wirausaha

Sumber: Adminitrasi Redkar, 2020

Dari tabel diatas, usia anggota Redkar terbilang usia dewasa muda yaitu dari umur 18- 28 tahun. Rata- rata mereka bekerja sebanyak 7 orang, sebagai ojek online 1 satu orang, sebagai wirausaha 1 orang, terdapat pula anggota yang masih berstatus pelajar SMA dan 6 orang belum bekerja. Tempat tinggal mereka hampir berada di 5 Kecamatan kecuali Wonoasih, yaitu Kecamatan Kanigaran terdapat 6 orang, Kecamatan Mayangan 7 orang, Kecamatan Kademangan 3 orang dan satu orang berada pada Kecamatan Kedopok. Posisi ini akan menguntungkan jika terjadi bencana kebakaran pada titik kecamatan tertentu sehingga Redkar akan segera melaporkan keadaan dan langsung mendapatkan penanganan yang cepat

dari Redkar serta pemadam kebakaran, hal tersebut disampaikan oleh Mas Gradian selaku anggota Redkar sebagai berikut,

“ee untuk membantu petugas damkar, jadi biar tugas damkar itu gak bingung saat dilokasi nanti, gimana ya lokasinya dan tempatnya dimana, kan itu dari pelapor itukan masih kasiknya alamat jalannya, tapi gak tau pastinya” (Mas Gradian)

Diperkuat oleh argumen Mas Nanang selaku petugas Damkar sebagai berikut,

“itu pertama temen-temen Redkar itu selain memadamkan kebakaran sama penyelamatan, kalau gini standby mbk. Standby ya periksa alat perlengkapan, terus manasi alat-alat itu saja. Kalau ada kejadian ya mereka bergerak juga ke lokasi. Misalkan ada laporan dari 112 jadi temen-temen Redkar ini bergerak terlebih dahulukan ada laporan hewan, tawon, ular mereka ini yang bergerak terlebih dahulu untuk memastikan dari mana lokasinya itu, kalau ada kebakaran juga temen-temen dari Redkar ini juga sebagai ujung tombak dilapangan, misalkan ada kebakaran diwilayah perumahan ini terus mobilnya masuk apa enggak?, airnya masuk enggak?, nanti temen-temen Redkar yang melaporkan ke petugas petugas via HT gitu. Tupoksinya mereka gitu selain kebakaran/ kebakaran sudah padam (pendinginan), jadi temen-temen Redkar ini selain minta dokumentasi juga minta data kejadian kepada yang bersangkutan, karena gak mungkin kalau tugasnya minta data, kan tugasnya sibuk dengan pemasangan terus pendinginan” (Mas Nana)

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam manifestasi pemberian para Anggota Club motor tersebut dituangkan dalam sebuah komunitas yang berada dibawah naungan Damkar yang disebut Redkar atau singkatan Relawan Pemadam Kebakaran. Redkar merupakan suatu organisasi atau Komunitas sosial berbasis masyarakat yang secara suka dan rela serta berpartisipasi dalam kondisi kebencanaan. Sehingga dalam pemberian ini memiliki legalitas dan kata Redkar akan tersebar pada masyarakat Kota Probolinggo. Redkar disini memberikan pemberian meliputi pemberian waktu, tenaga, uang dan hal lainnya yang tidak bisa disebutkan, sehingga dalam (Mauss, (1992)) menjelaskan pemberian yaitu transaksi tukar menukar dengan manusia dengan mengharapkan imbalan yang jauh lebih penting untuk diri sendiri yaitu pahala. Dalam dunia ini juga tidak ada pemberian secara gratis sehingga imbalan yang dijeaskan adalah imbalan dari tuhan (kepercayaan). Dalam komunitas Redkar ini menjelaskan tentang ketertarikan mereka didunia relawan, sikap saling tolong menolong dan tidak memilih-milih manusia untuk menolong, sehingga mereka memiliki integrasi yang tinggi dan merasa memiliki tanggung jawab besar ketika ada bencana, secara tidak langsung mengharapkan imbalan yang lain meskipun bukan imbalan dari manusia

Dalam tugas Redkar disini adalah penangan dan penyelamatan. Dalam aksi Redkar disini memiliki tugas pokok yaitu tugas saat tidak terjadi kebakaran yaitu memantau kondisi wilayah masing-masing, menginformasikan kondisi wilayah menggunakan HT, membantu melaksanakan piket jaga di pos pemadam kebakaran yang dijadwalkan seminggu 4 kali, serta ikut petugas pemadam kebakaran dalam pengecekan alat pemadam kebakaran contohnya APAR pada lokasi-lokasi yang sudah di data seperti pom bensin, dealer, dan Redkar juga wajib memeriksa alat pemadam api ringan di markas pemadam kebakaran. Tugas Redkar pada saat terjadi kebakaran yaitu melaporkan kejadian kebakaran melalui media grup/ HT yang telah disediakan, melakukan upaya pemadaman dini

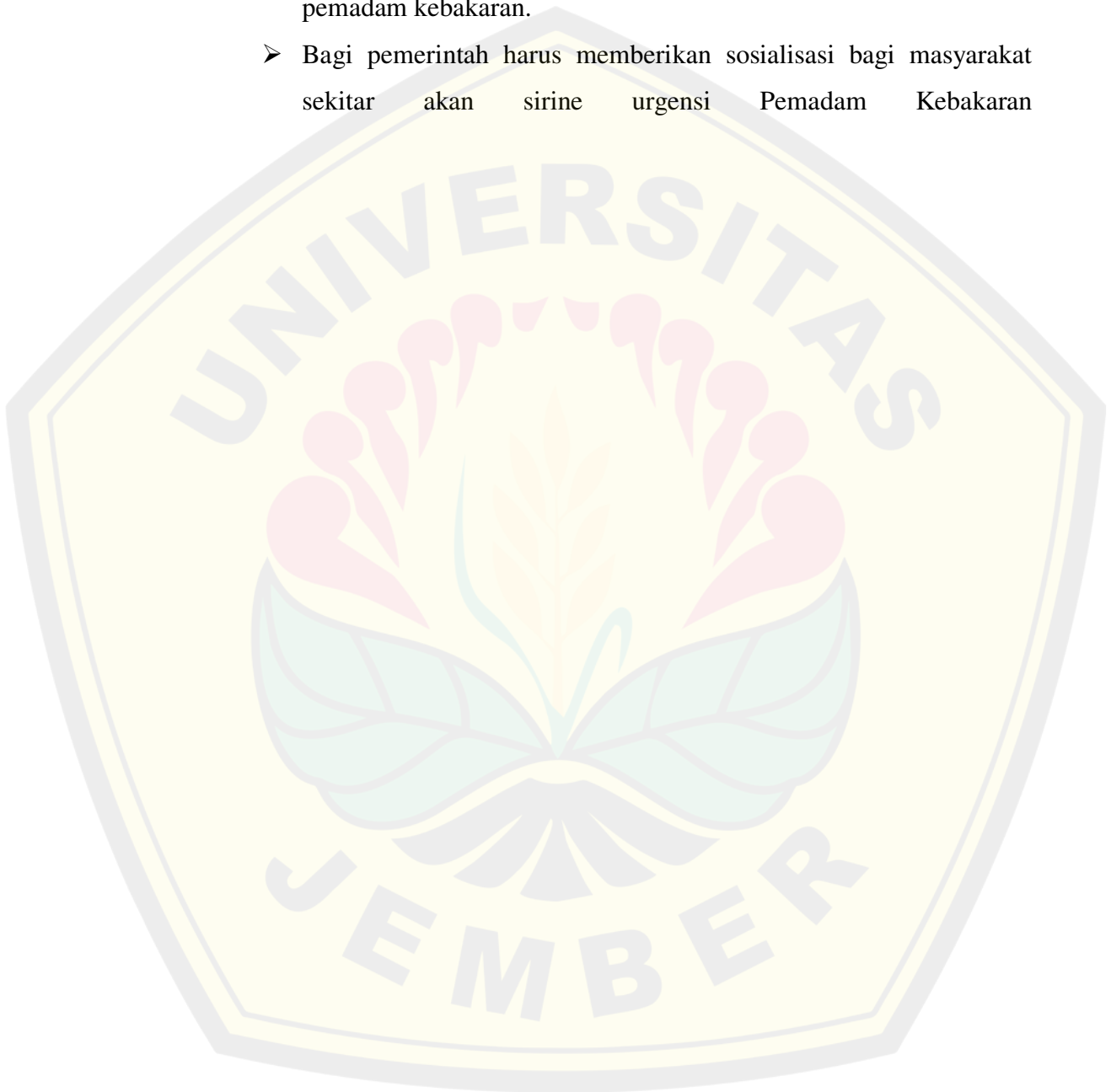
sebelum petugas pemadam kebakaran tiba pada lokasi kebakaran, melakukan evakuasi dan penyelamatan dini korban kebakaran, membantu mengamankan lingkungan sekitar, membantu dalam pelaksanaan pemadam kebakaran, membantu petugas pemadam kebakaran dalam informasi sumber air terdekat, menginformasikan jalur tercepat dan jalan yang mudah dilewati oleh truk damkar. Tugas Redkar pada pasca kebakaran yaitu, membantu mengamankan lingkungan pasca kebakaran, membantu mengolah data warga, membantu menyiapkan tempat penampungan, serta berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitasi. Tugas Redkar pada penyelamatan atau kondisi non kebakaran yaitu, mengidentifikasi potensi bahaya kedaruratan non kebakaran pada wilayah masing-masing melalui media grup/ HT, membantu petugas pemadam kebakaran dalam aksi penyelamatan seperti contoh evakuasi binatang liar yang memasuki wilayah warga, penyeprotan disinfektan covid-19, membantu pasca bencana banjir dalam merehabilitasi lingkungan sekitarnya. Walaupun Redkar memiliki pekerjaan utama tidak menyurutkan dan tidak menganggap sebuah pekerjaan untuk menghambat orang-orang yang membutuhkan pertolongan, dan pada komunitas ini terdiri dari beberapa individu yang menjadi kelompok untuk bekerja sama dalam menjalankan tugas relawan Redkar dan memiliki kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan para perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama, dan dalam terbentuknya Redkar disini menjadi penguat dalam bidang bencana alam.

5.2 Saran

- Bagi masyarakat

Tulisan ini menghasilkan informasi yang berguna baik masyarakat luas dan masyarakat semakin mengerti dan faham dalam menyikapi hal urgensi yang harus di nomor satukan yaitu sirine pemadam kebakaran.

- Bagi pemerintah harus memberikan sosialisasi bagi masyarakat sekitar akan sirine urgensi Pemadam Kebakaran



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arifuddin. (2007). PERSPEKTIF TEORI SOSIAL EMILE DURKHEIM. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume 1, No. 2, h. 1-14*, Kencana Prenada Media.

Creswell. (2015). *Penelitian kualitatif dan desain riset*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.

Creswell, J. W. (2019). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewi, Y. A. (2021). *Fenomena Burnout Penolong Pada Bencana (studi kasus staf dan Relawan bidang bencana)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Dr.M.Jacky. (2015). *Sosiologi (Konsep,Teori,dan Metode)*. Jakarta: mitra wacana media.

Durkheim. (1984). *Division of Labourin Society*. London.

Durkheim, E. (1990). *Pendidikan moral suatu studi teori dan aplikasi sosiologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Goodman J, G. R.-D. (2010). *Teori Sosiologi Modern,Edisi 6*. Jakarta: Kencana Predana Media Grub.

Marcel, M. (1992). *Pemberian*. Yayasan Obor Indonesia .

Ritzer, G. (2011). *Teori sosiologi (Dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial postmodern)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Sparks, N. (2005). *The Rescue (Penyelamatan)*. Jakarta : Pt Granmedia Pustaka .

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Taufiq. (2012). *Empati : Pendekatan Psikologi Sosial* . Jakarta : Raja Grafindo

Jurnal:

Kasrani, N. P. (2021, hal 1-25). Makna Kerja dalam Keberlanjutan Relawan pada.
Universitas Indonesia .

Laksmi. (2017). Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan.
Journal of Library and Information Science.

Musfirotul, A. (2012, hal 1-95). Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan. *institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel*.

Myers, D. d. (2005). *Disaster Mental Health Service : a primer for practcioners*. New York: Brunner-Routledge.

Norris, F. G. (2006). *Methods for Disaster Mental Health Research*. New York: The Guilford press.

Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam Penalitian Kualitatif.
<http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf>.

Robet, R. (2013). Masyarakat . *Jurnal Sosiologi* .

Sakinah, T. (2018. hal 1-107). ALTRUISME PADA RELAWAN PALANG MERAH. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL*.

Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Tehnologi, . *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*.

Internet:

BPBD. (n.d.). *BPBD Kota Probolinggo*. Retrieved from <https://bpbd.probolinggokota.go.id/>

Kanigaran, K. (2022). *Kecamatan Kanigaran*. Retrieved from Profil Kecamatan : <https://kec-kanigaran.probolinggokota.go.id/geografis/2/>

Probolinggo, B. (2014). *Jumlah Penduduk Kota Probolinggo*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo: <https://probolinggokota.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk.html>

Probolinggo, B. S. (2021). *BPS*. Retrieved from BPS: <https://probolinggokota.bps.go.id/pencarian.html?searching=data+jumlah+penduduk+2021&yt1=Cari>

Probolinggo, P. K. (2022, juli 12). *PROBOLINGGO.GO.ID*. Retrieved from portal probolinggo: <https://probolinggokota.go.id/profil/kondisi-demografi#:~:text=Jumlah%20penduduk%20Kota%20Probolinggo%20pada,BPS%20Kota%20Probolinggo%2C%202021>).

Purworejo. (2020, Juni selasa). *Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo*. Retrieved from <https://bpbdb.purworejokab.go.id/apa-itu-relawan-kebencanaan>

Rofiq, M. (2021, Juli 23). *Detik.News*. Retrieved from Pabrik Pengolahan kayu di kota probolinggo ludes terbakar: https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5654342/pabrik-pengolahan-kayu-di-kota-probolinggo-ludes-terbakar?_ga=2.68328209.1879874146.1634966657-1426076452.1634966645

Pewawancara : Alfiana Tri Octavira

Narasumber 1 : Faizal Rizal.

Narasumber 2 : M. anifan Andi Mulyadi.

Bertempat : Di kediaman Faizal Rizal selaku HUMAS di Redkar

Agama : Islam

Tanggal : 21-06-2022

Durasi : 27.27

➤ Wawancara Relawan Pemadam Kebakaran

Pewawancara : Dengan mas siapa?

Narasumber 1 : nama saya Faizal Rizal, alamat tinggal?

Pewawancara : iya, gak papa mas

Narasumber 1 : oke, nama saya Faizal Rizal, alamat saya di Jalan Cangkring Rw 3 Rt 4 Kecamatan Kanigaran, Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo

Narasumber 2 : ya perkenalkan juga Muhammad Anifan Andi Mulyadi, bisa dipanggil Anifan, rumah saya di desa Armada Kelurahan Pilang Kecamatan Kademangan Rt 6 Rw 3

Pewawancara : mas- masnya ini para relawan apa?

Narasumber 1 : Kita ini relawan pemadam kebakaran yang dibawah naungan Damkar (Pemadam kebakaran) dan di relawan pemadam kebakaran ini tidak hanya menanggulangi tentang kebakaran tapi menanggulangi keselamatan seperti ular masuk parit, rumah dan sebagainya dan darurat sebagainya.

Pewawancara : kok bisa terbentuknya komunitas ini awal mulanya gimana bisa di ceritakan?

Narasumber : Awalnya ini dari tim club motor yang bernama “Prospic” itu dulunya club motor yang bernama Prospic ini mengawal pemadam kebakaran di saat ada kejadian kebakaran dan grub Prospic ini membentuk relawan yang dimana yang pertama di namakan Tim Escord Damkar

Pewawancara : tahun?

Narasumber 1 : Tahun, kalau gak salah tahun 2017/2016 sekitaran itu dan kemudian akhirnya lambat laun lambat-laun nambah anggota dan menjadi Relawan Pemadam Kebakaran yang di sahkan oleh kemendagri

Pewawancara : itu namanya redkar?

Narasumber 1 : Redkar (relawan pemadam kebakaran)

Pewawancara : ada arti sendiri atau emang udah itu aja?

Narasumber 1 : Kalau Redkar ini tidak ada arti Cuma nama itu memang singkatan dari relawan pemadam kebakaran, itu memang sudah disahkan oleh kementrian dalam negeri yang berbentuk menjadi relawan pemadam kebakaran dan itu berhubungan dengan apa wis lupa wkwkw (ketawa)

Narasumber 2 : jadi Redkar sendiri hubungannya bukan hanya Redkar di Probolinggo saja, jadi Redkar-redkar lain itu juga ada ya contoh di wilayah jawa barat, jawa tengah juga ada,jawa timur juga banyak

Narasumber 1 : yang banyak itu Kalimantan awalnya tapi namanya itu beda

Pewawancara : tapi di Probolinggo ini berapa?

Narasumber 1 : Probolinggo Cuma satu ya Redkar itu (Relawan Pemadam kebakaran), kalau kabupaten itu ikut IEA (Indonesia Escordting Ambulan) kalau kabupaten Probolinggo pengawalannya, tapi hanya pengawalannya saja. Kalau di Redkar Kota Probolinggo ini semuanya, mulai dari pengawalan, penyelamatan, pemadaman

Pewawancara : berarti ada naungan sendiri? Surat resmi?

Narasumber 1 : Iya ada, surat resmi dari Kemendagri

Pewawancara : dari tahun 2017 itu sampek sekarang berapa orang yang masuk menjadi anggota?

Narasumber1 : Sudah 26 orang kira-kira

Pewawancara : ada baju dinasnya sendiri?

Narasumber 1 : ada baju dinasnya

Pewawancara : pasti memiliki programkan atau target untuk apa gitu komunitas ini?

Narasumber 2 : Kalau untuk target se, kalau menurut kita tidak ada. Jadi kita itu memfokuskan untuk menolong sesama namanya juga relawan.

Narasumber 1 : Kita di targetkan untuk standbay saja, apabila ada keadaan darurat dari pemadam kita ikut

Narasumber 2 : iya kita berangkat kalau ada kegiatan contoh penyemprotan

Narasumber 1 : yang paling di takutkan Cuma kebakaran itu

Narasumber 2 : soalnya seumpamanya kejadian ular masuk pekarangan terus ada anjing liar, ada monyet liar juga yang sering di rumah-rumah warga lewat genteng-genteng rumah warga,

itu pasti kita evakuasi, kayak ada sarang tawon di rumah warga itu juga, kebanyakan sih di rumah warga dan untuk yang lainnya contoh kerbau yang masuk disini gak ada kerbau se. kayak sapi masuk ke sawah itu masih gak ada, kebanyakan di rumah warga

Narasumber 1 : Kebanyakan di sini tawon vespa, kalau bahwa jawanya tawon ndas. Rajanya tawon wkowko (ketawa)

Narasumber 2 : jadi kalau kena sengatan tawon itu ya harus segera masuk ke rumah sakit, takutnya racunnya itu yang sangat berbahaya

Pewawancara : kalau program pelatihannya sendiri ada?

Narasumber 1 : Ada memang tapi kita nunggu SK dari Wali Kota, kita tunggu tanda tangan dulu baru ada pelatihan. Latihannya itu sekalian di club

Pewawancara : berupa ?

Narasumber 1 : Penyuluhan

Pewawancara : tunggu SK ya?

Narasumber 2 : Iya nunggu SK. Jadi yang tertua ya mas Rizal ini, saya baru tahun 2018/2019 baru masuk dan pelatihan itu sudah ada ya, sebelum saya masuk, terus saya juga ikut pelatihan Cuma pelatihan dalam teori saja kalau untuk praktek masih belum karena keterbatasan kerja juga. Ya ada juga praktek tapi ya namanya juga kepepet pas kerja juga jadi gak bisa ikut

Pewawancara : kalau strukturnya mungkin ada ketua

Narasumber 1 : saya sendiri ini selaku humas di dalam, humas internalnya

Pewawancara : ada berapa? Internal dan eksternal?

Narasumber 1 : iya ada 2

Pewawancara : fungsinya?

Narasumber 1 : kalau eksternal inikan hubungan masyarakatnya itu bisa ke luar kota, sekalian Kota Probolinggo

Pewawancara : berapa orang?

Narasumber 1 : satu orang

Pewawancara : yang lain? internal?

Narasumber 1 : internal saya

Narasumber 2 : maksudnya satu satu, contoh internal ini di dalam kota yang eksternal ini di luar kota jadi maksudnya di luar kota, contoh Kabupaten Probolinggo itu ada kejadian apa jadi humas eksternal ini bisa menginfokan ke kota juga. Contoh ada kebakaran di pajaran gudang kayu kayak damkar dari kabupaten itu kewalahan jadi minta pertolongan ke kota, Redkarpun juga ikut ke sana karena Damkar kota juga butuh bantuan Redkar. Jadi contoh ada pepadaman ada satu petugas yang kecapean jadi juga Mas Rizal ikut membantu gitu. Jadi kita gak hanya lihat-lihat foto-foto saja gitu ya nunsewu (permisi) kebanyakan relawan ya pokoknya ikut aja bukan relawan dari hati seh. Kalau relawan dari hati ya kalau memang ada bantuan itu ya kita ikut saja dan juga membantu. Dari pandangan kemendagri sangat dalam yak karena jarang ada seperti kita.

Pewawancara : kalau kegiatan untuk saat ini apa ada ?

Narasumber 1 : untuk kegiatan saat ini itu belum kalau damkar sekarangkan dankar kota bersama satpol PP ini mengadakan yustisi

Pewawancara : ini kerja sama sama siapa saja se? satpol pp?

Narasumber 1 : kalau damkar inikan ikut satpol PP untuk sementara. Jadi kalau satpol PP ada kegiatan apa saja damkar harus ikut

Pewawancara : kalau naungan dari pemadam kebakarannya sendiri?

Narasumber 1 : satpol PP. jadi semoga terwujud untuk menjadi dinas sendiri. Memang kalau di lihat dari surat Kemendagri itu, damkar seluruh Indonesia harus jadi dinas akhirnya ada beberapa yang terwujud Cuma Probolinggo ini masih proses.

Pewawancara : owwala dari sananya belum?

Narasumber 1 : belum, tapi gak tau juga ini di batasi katanya kementerian itu di batasi satu tahun harus jadi dinas

Pewawancara : ini udah berapa tahun?

Narasumber 1 : ini sudah lebih dari satu tahun. Masih proses di nada tipenya sendiri. Jadi kalau mau jadi Dinas itu ada tipenya sendiri, kalau di Surabaya itu sudah dari dulu jadi Dinas, terus di situ ada relawan. Nah relawan ini dapet anu juga, dapet gaji juga

Pewawancara : oh relawannya dapet gaji?

Narasumber 1 : iya, dapet gaji juga jadi anak-anak ini di saring dulu dan mana yang relawan yang sungguh sungguh dan mana yang ikut hanya uang gitu. Kebanyakan kalau di sini insyaallah dari hatinya semua dari suka relawannya semua gitu. Kalau mau menjadi dinas itu masih banyak tahapan. Berhubung sekarang ini covid. Jadi dananya itu banyak yang di ajukan ke covid gitu.

Narasumber 2 : jadi bukan hanya ikut yustisi aja, penyemprotan juga masih ada cuman gak sering kayak besar-besar covid kemaren kaya gitu sih

Narasumber 1 : covid pertama itu anak-anak relawan itu ikut nyeprot. Ikut nyeprot disinfektann sama anak-anak Damkar dan sama regu-regu Damkar.

Narasumber 2 : jadi sudah di jadwalkan

Pewawancara : kalau bescamenya sendiri?

Narasumber 1 : sementara bascamnya ini di pemadam kebakarannya di mako damkar (kantor pemadam kebakaran kota)

Pewawancara : kan mas rizal dari selaku Humas. Itu alasan sendiri, tersendiri untuk memasuki komunitas ini apa? Alasan tersendiri

Narasumber 1 : gak tau ya, ini kalau dari alasan tersendiri masuk grub Redkar ini memang dari hati sukarelawan ya, suka menolong ya suka apa itu. Jadi pertama saya dulu itu gabung di grub Redkar ini yang masih bernama Tim Escord ini. saya memang suka lihat orang mengawal itu. Artinya dia itu meskipun hanya mengawal tapi itu membantu pasien atau membantu pemadam kebakaran untuk menuju ke lokasi kebakaran

Narasumber 2 : kalau untuk tujuan saya sendiri sih. Saya sudah dari dulu itu relawan. Awalnya masih bukan relawan Redkar saya juga ikut naungan IEA (Indonesia escorting ambulan) jadi dalam naungan pengawalan ambulan juga gitu dan juga ternyata ada Tim Escort Damkar sayapun juga ikut, memang suka aja membantu orang, gak tiba-tiba enak ya ngawal gitu bisa nerabas lampu merah gitu bukan, niat

saya itu juga membantu seseorang yang ada di dalam ambulan dan juga untuk di Redkar itu memang pengawalan itu juga banyak jadi di Redkar juga ada tugas masing-masing. Ada yang bagian untuk mengondisikan jalan yang macet dalam keadaan kebakaran ada yang khususnya pengawal Damkar (pemadam kebakaran) terus ada juga yang mengondisikan kebakaran di TKP tersebut. jadi intinya itu bukan hanya ikut-ikutan saja cuman juga sama dari hati gitu.

Pewawancara : Kan dari cerita semua itu apakah pandangan dari masyarakat itu positif untuk relawan ini atau bagaimana? (dari sisi relawannya sendiri)

Narasumber 1 : Kalau menurut saya pandangan dari masyarakat ini kan memang belum banyak yang tau tentang keberadaan kita dan kita berusaha untuk bersosialisasi kepada masyarakat dengan cara mengikuti patrolinya pemadam kebakaran. Jadi setiap akhir bulan ada patrol wilayah tentang sosialisasi 112 dan sosialisasi penanggulangan tentang pemadam kebakaran, jadi Redkar sementara mengikuti dari patrol tersebut agar di kenali oleh masyarakat dan kita sendiri dalam media sosial sendiri ada pendekan juga dengan masyarakat melalui akun facebook yang bernama Relawan Pemadam Kebakaran dan instagram dengan nama Relawan Pemadam Kebakaran.

Pewawancara : untuk syarat masuk Relawan sendiri?

Narasumber 1 : Nah itu jadi syarat masuk jadi relawan yaitu kembali ke kemanusiaan itu. Memang sempet ada satu atau dua orang yang sempat ikut relawan pemadam kebakaran baru, masih baru akhirnya di kabarkan ada 65. (65) Itu adalah artinya

sendiri itu kebakaran, ada kebakaran 65 itu akhirnya dia tidak datang di lihat dan di nilai dari situanya mungkin satu atau dua kali dia gak datang masih oke tapi kalau berkali-kali gitu ada kegiatan apapun yang menyakut pemadam kebakaran, kalau dia datang ya kelihatan lah yang niat. Ya itu syarakatnya hanya kemanusiaan suka relawan, tapi yang suka relawannya itu yang gimana. Yang pertama sukarelawannya itu ada yang over acting yang kedua Cuma pengen foto-foto dan yang ketiga Cuma pengen di pandang oh aku iki relawan. Kalau ketiga itu ada seumpamanya di dalam orang masuk ini, orang baru masuk ini maka itu dinyatakan Redkar

- Pewawancara** : anggota semuanya itu tadi berapa?
- Narasumber 1** : 26
- Pewawancara** : dari 26 itu cowok semua atau ada cewek satu?
- Narasumber 1** : cowok semua
- Pewawancara** : berarti gak boleh cewek?
- Narasumber 1** : boleh aslinya cewek kalau memang ada
- Pewawancara** : oh kebetulan tidak ada
- Narasumber 2** : kalau ada cewekpun lihat dari kondisi tersebut gak langsung asal ayok ikut-ayok ikut gitu
- Narasumber 1** : kalau di luar kota memang sudah terbentuk dan akhirnya ada juga yang cewek yang sering itu di Kalimantan
- Pewawancara** : pusatnya?
- Narasumber 1** : bukan pusatnya jadi relawannya yang banyak ini Kalimantan

Narasumber 2 : soalnya untuk petugas Damkar Sendiri di Kalimantan masih dikit

Narasumber 1 : akhirnya banyak yang relawan

Narasumber 2 : jadi memang di sana ada truknya sendiri untuk relawan

Narasumber 1 : Memang dari saya pribadi menilai dari Kalimantan itu Banjarmasin, Kalimantan itu memang saya ancungin jempol memang, karena kendaraan sendiri apapun peralatan sendiri mulai dari APD, mulai dari kendaraan di rawat sendiri jadi saya kagum dari daerah Kalimantan

Narasumber 2 : Dan juga petugas Damkar yang ada di Kalimantan juga tidak segan-segan untuk mengajari relawan-relawan tersebut meskipun itu jarang ada pembelajaran yang sangat serius

Narasumber 1 : Di didik dengan benar

Narasumber 2 : Jadi Redkar Probolinggo juga memandang dari Redkar Kalimantan juga bagaimana caranya kita juga sama dengan Redkar dari Kalimantan ini, jadi kita berusaha SK kita turun dan juga petugas Damkar sendiri bisa menjadi dinas gitu. Jadi kita gak putus dari Doa, soalnya kita juga mati-matian membantu dan juga menyisihkan waktu gak asal ikut gitu. Ya ada juga yang pengangguran tapi ada juga yang bekerja dan bersekolah. Jadi untuk yang sekolah memang di fokuskan untuk bersekolah terlebih dahulu kalau mau ikut juga tidak masalah kalau ada waktu free kalau memang ada tugas atau segala macamnya jangan ikut dulu. Kalau yang bekerja jika memang gak shifnya kerja atau libur ikut gak masalah, kalau untuk yang nganggur bisa kalau seumpamanya ada kesibukan lain, kalau gak ada ya ada yang menjaga standby di

Makodamkar meskipun itu tidak banyak yang yang 3-5 orang. Ya intinya kita juga shif-shifan ala kadarnya. Dari pada di mako damkar kosong. Pokoknya di makodamkar banyak yang sudah kita kenal jadi masih banyak yang kita obrolkan dari sisi relawan itu.

Peneliti : Mas menjadi relawan itu kan tidak ada kayak BPJS ya?

Narasumber 2 : iya BPJS ketenaga kerjaan

Peneliti : iya, kenapa mau jadi relawan seperti itu?

Narasumber 2 : mau jadi relawan itu, bukan dari ikut-ikutan kayak pengen pansos, kan ada tuh relawan seperti itu adakan. Kalau ikut relawan ya benar-benar dari hati, jangan jadi relawan pansos, dan juga kenapa se katanya mbknya barusan kok mau jadi relawan padahal tidak ada BPJS ketenaga kerjaan

Peneliti : kayak asuransi gitu

Narasumber 2 : iya kayak asuransi gitu ya gini mbk, saya tu juga tergerak dari hati ikut relawan seperti ini dan juga kenapa namanya seperti itu, relawankan juga ada pelatihannya juga dari Damkar dan jugakan Redkar inikan sudah dekat dengan petugas pemadam kebakaran juga jadi sewaktu-waktu pastinya ada latihan darii Mako Damkar ke Redkar untuk lebih waspada lagi untuk jika ada kebakaran atau kejadian kebakaran dimanapun itu berada, dan juga diajarkan rescue. Rescue seperti apa, entah rescue tawon vespa atau rescue hewan dan lain sebagainya dan cara-carapun juga sudah dikasik tau, jadi memang bener-bener tergerak juga dari kitanya bagaimana caranya untuk memadamkan api itupun caranya sudah di ajarkan juga oleh petugas Damkarnya jadi relawan gak hanya ikut atau pokok ikut

itu aja, atau memegang selang sembarangan. Memegang selang juga ada tekniknya, kalau gak bisa memegang ya jatuh pastinya gitu mbk.

Peneliti : terus mas sanggup menanggung resikonya gak papa, siapkan?. Terus warga siapa saja yang ditolong?

Narasumber 2 : semuanya, kita gak memandang bulu. Entah itu kaya entah itu miskin semua kita tolong. Pertolongan yang kita lakukan itu bukan karena oh mereka kaya harus siap dan cekatan, oh mereka miskin kita harus agak lambat untuk melakukan pekerjaan, bukan seperti itu. Apapun rescuena entah itu tentang kebakaran tentang penyelamatan kita harus tolong secepatnya supaya terhindar dari korban, entah dari korban kebakaran atau korban rescue yang lain, contoh kayak di entep (digigit) tawon jadi kita kita menghindari seperti itu biar tidak ada korban. Kalau seumpamanya kita hanya memandang bulu seperti itu, contoh kita hanya memandang hanya karena harta itu percuma, apalagi kita juga sama dengan golongan orang-orang tersebut cuma bedanya kita tergerak dari hati untuk menolong orang itu gitu, bukan karena memandang kekayaan tersebut.

Pewawancara : Alfiana Tri Octavira

Narasumber 1 : Kamil Arif Prabowo

Bertempat : Di Rumah narasumber

Agama : islam

Tanggal : 29-05-2022

Durasi : 14.03

➤ Wawancara Relawan Pemadam Kebakaran)

Pewawancara : mas boleh memperkenalkan nama pribadi?

Narasumber : nama lengkap kamil arif prabowo, kalau nama panggilan kamil, tapi kalau di redkar temen-temen manggil aku tu kamil dag-gradak

Pewawancara : dag- gradag hahaha

Narasumber : dag-gradak iku,kalau filosofinya,pada saat pengawalan damkar dulu,soalle paling depan sendiri, paling ngawur sendiri gitu, jadi di panggil dag- gradag, jalan apapun jalan rusak, jalan bagus pasti di libas mangkane dag-gradak

Pewawancara : pekerjaannya mas sendiri ?

Narasumber : pekerjaanku sendiri di satpam BNI

Pewawancara : sejak kapan mas berfabung dalam komunitas Redkar?

Narasumber : kalau di Redkarnya itu dari 2018 kalau gak salah

Pewawancara : oh 2018, terus apa alasan mas masuk ke Redkar ini?

Narasumber : kalau dari awal memang dari saya sendiri basicnya itukan bikers sama bikers, ketika ada apapun di jalan, bikers seperti saya, misalle ada ambulan, kita selalu turut membantu membuka jalur, awalnya ikut ikuttan aja,lama kelamaan ngawal Damkar,setelah dari ambulan mengawal damkar, ketemu temen-temen yang sama yang sekopilah, kasarane sekopi.akhirnya terbentuklah Redkar. Awalnya bukan redkar, tim escort Damkar jadi khusus mengawal damkar, setelah sering-sering main di damkar probolinggo itu di rekrut menjadi redkar. Redkar sendiri inikan relawan pemadam kebakaran itu banyak tugasnya di luar lapangan atau di dalam. Kalau misalnya ada apa-apa ya masih belum ada asuransi, Cuma kita sudah dio bawah naungan damkar sendiri sudah ada SK (Surat Kementrian dalam Negeri)

Pewawancara : SKnya udah turun ya

Narasumber : iya udah turun

Pewawancara : terus mas dari tahun 2018 ya

Narasumber : ehemmm

Pewawancara : Sampek sekarang 2022 berarti 4 tahun ya, itu programnya apa aja, dan aktivitas apa yang anggotanya lebih banyak gitu

Narasumber : kalau yang terbanyak sih ketika kejadian kebakaran, hampir semuanya ituu merapat semua, berkumpul semuanya kalau untuk rescue atau untuk evakuasi itu masih separohlah, karena masih ada yang perlunya ada yang lebih pentinglah dari relawan. Misalle yang lain kerja

Pewawancara : nah masalah pekerjaan nih, pekerjaanya sebagai satpam, kemudian kalau menata waktunya redkar ini apa mengganggu ya udah jalani aja gitu

Narasumber : kalau misalle di bilang menggau ini gak ya, karena memang dari hati sudah bener-bener jiwa-jiwa relawannya itu ada, walaupun sesibuk apapun pasti berangkat terkecuali waktu dalam keluarga atau pekerjaan itu masuk pagi itu tidak bisa di ganggu, kecuali masuk sore, masuk malem itu masih bisa ijin sebentar ke damkar ikut berpartisipasi ya sudah selesai seperti itu

Pewawancara : mas ikut kayak ginian mungkin ada ajakan dari temen apa emang dari hati?

Narasumber : kalau ikut teman iya, kan dari hati ketemu di jalan loh kok ikut ngawal juga, jadi akhirnya dari situ kenal-kenal-kenal, karena sudah kenal di perkenalkan dengan komunitas saat itu ya sudah terjun langsung

Pewawancara : terus program yang sekarang di jalani itu apa?

Narasumber : kalau program kesehariannya si banyak ya, seperti pengecekan apart di pabrik-pabrik terus di beberapa daerah wilayah kota terus pengisian apart juga sering ikut kegiatan programnya redkar

Pewawancara : dalam mas melakukan kegiatan apapun yang telah di laksanakan di redkar ini mas punya kepuasan appa dalam mengikuti komunitas ini?

Nareasumber : kalau misalle kepuasan iku berhasil menangani apapu di jalan, misalnya mengawal damkar sampai tujuan itu udah ada kepuasan tersendiri gitu, jadi damkar itu tidak

terhambat, kita juga ada sesuatu yang lega, pulang pergi kita kawal, itu pasti ada kebahagiaan sendiri gitu.

Pewawancara : mungkin untuk orang awam yang lainnya, yang tidak ada jiwa sosialiasasi yang seperti mas dan temen-temen lainnya mungkin apa sih buat apa sih gitukan. Pastinya punya pemikiran kayak gitu dan juga nanti di jalan pasti ada, bukan pasti si kayak takutnya ada apa-apa itu apakah mas tidak berpikiran seperti itu?

Narasumber : mungkin kalau berpikiran resiko di jalan itu pasti si orang bertanggung apapun banyak si yang ngomong halah arek redkar iki gae opo se itu sering. Tapi seiring berjalannya waktu mereka pasti paham, pasti seperti mendukung, mengapresiasi kalau ada redkar.

Pewawancara : apakah dari masyarakat sendiri menerima dengan adanya komunitas Redkar ini? Apakah udah ada kayak demo secara langsung?

Narasumber : waktu ulang tahun Kota Probolinggo kemaren di perkenalkan, kalau gak salah di perkenalkan, jadi aku dulu gak ikut karena piket pagi. Pak walikota juga sudah memperkenalkan redka yaitu unit baru seragam baru sama pengenalan Redkar.

Pewawancara : itu pelengkapannya itu dari siapa aja?

Narasumber : perlengkapan sebagian dari ada yang dari damkar ada yang dari redkar sendiri

Pewawancara : urunan dari komunitas?

Narasumber : yaa terbentuknya uang kas biasanya dari uang kas. Tapi kebanyakan ya ada yang dari kasik kasik gitu

Pewawancara : apakah kalian mengikuti komunitas atau relawan ini di gaji?

Narasumber : kalau dulu kita emang dari hati nurani tidak mau menerima gaji tapi semenjak adanya SK itukan wajib untuk biaya bensin

Pewawancara : sejarah sedikit dari awal terbentuknya komunitas ini mas tau?

Narasumber : sejarahnya itu panjang si. awalnya itu temen-temen emang dari relawan eh bukan relawan komunitas motor ya awalnya iseng-iseng kumpul di depannya mako damkar waktu ketika ada mobil damkar keluar atau ada panggilan kebakaran mereka pasti mengawal. Yang saya tau sejarahnya gitu dan akhirnya iseng-iseng kumpul lalu rame ya terbentuklah redkar ini.

Pewawancara : mungkin dari mas sendiri harapan untuk redkar ini ada program kerja apa lagi yang lebih menunjukkan ke masyarakat

Narasumber : lebih sering bersosialisasi, lebih menunjukkan ini loh redkar ketika nanti ada kejadian kita bisa membantu

Pewawancara : berarti ini itungannya sudah menjadi pekerjaan si ya dan mas juga ada pekerjaan utama, apa ada pemikiran untuh tidak mau bekerja di BNI lagi aku mau focus di komunitas ini aja gimana?

Narasumber : kalau untuk pekerjaan pokok ya tetaplh di BNI. Cuma ya kalau redkar inikan kalau di bilang sampingan juga bukan karena relawan dari hati sendiri,dari ketulisan lah kalau misalnya orang gak tulus ya gak mungkin jadi anggota relawan

- Pewawancara : untuk saat ini anggotanya berapa mas yang aktif?
- Narasumber : yang aktif kurang lebih 10 mungkin. Yang lainnya masih di luar kota
- Pewawancara : itu bisa nambah lagi dengan kalian mencari apa ada yang dating kayak mas aku pengen iki lo mas pengen kayak gini juga
- Narasumber : untuk recruitment sendiri kalau misalnya ada yang langsung datang, langsung ingin gabung kita tamping, soalnya yang terbentuk itu pasti yang datang bukan yang di recruit. Kalau di recruit itu kan mungkin memandang gaji atau apa lah, atau sekedar numpang nama itu pasti. Tapi kalau misalkan datang langsung dengan keyakinnya hatinya nuraninya dia ya jiwanya dia pasti akan bertahan. Untuk recruitment mungkin awal-awal tahun 2023 pasti ada recruitment tapi kita utamakan orang yang datang. Orang yang benar-bener serius dan niat dari jiwanya sendiri
- Pewawancara : anggotanya sendiri apakah laki-laki semua apa ada perempuan?
- Narasumber : untuk saat ini laki-laki semua tapi untuk kedepannya mungkin ada perempuannya nanti untuk jadi bagian admin dan pegang kas atau bendahara
- Pewawancara : oh berarti tidak apa-apa kalau perempuan masuk
- Narasumber : iya tidak apa-apa
- Pewawancara : maaf ya mas kalau ganggu nanti kalau mau berdiskusi lagi tidak apa-apa ya? Mas juga siap-siap untuk kerja

Narasumber : iya gak papa nanti hubungi saya saja kalau senggang dan memungkinkan ya gak papa

Pewawancara : Alfiana Tri Octavira

Narasumber : Gradian

Bertempat : Di Rumah Relawan Depan SMA 4 Peobolinggo

Agama : Kristen

Tanggal : 31-05-2022

Durasi : 18.20

➤ Wawancara Relawan Pemadam Kebakaran)

Pewawancara : permisi dengan mas siapa?

Narasumber : dengan nama Gradian wahyu utama

Pewawancara : di panggil?

Narasumber : panggilannya Gradian

Pewawancara : pekerjaannya?

Narasumber : Pekerjaannya sebagai tenanga kontrak di mall playanan

Pewawancara : mas masuk di komunitas Redkar dari tahun berapa?

Narasumber : ee sudah lama, pokoknya saat aku kuliah itu 2016san, ya sekitar 2016san dah, kalau gak salah ya. Aku agak lupa

Pewawancara : sudah lama ya

Pewawancara : kenapa mas tertarik masuk ke komunitas, padahal waktu itu kuliah?

Narasumber : soalnya memang suka di dunia relawan, suka bantu-bantu suka menolong lebih ke sosial sih

Pewawancara : lebih ke sosial?

Narasumber : iya lebih ke sosial

Pewawancara : kenapa ke komunitas redkar, kenapa gak komunitas lainnya?

Narasumber : soalnya dulu aku kenal awalnya dari redkar seperti itu

Pewawancara : dari siapa?

Narasumber : awalnya di kenalkan temen saya namanya welly

Pewawancara : awalnya kenal welly ini gimana?

Narasumber : di satu gereja, terus dia ke dabling ke komunitas-komunitas lain kayak komunitas motor. Kalau aku sih gak terlalu suka motor seperti itu. Jadi aku di kenalkan terus ikut kegiatannya. Yang pertama itu pas kebakaran besar itu di B'jay

Pewawancara : oh B'jay

Narasumber : hoo'oh yang karaoke itu. Dari situ se aku udah mulai aktif terus kenal dengan koordinatornya gitu se sampek sekaranag

Pewawancara : kegiatan yang mas sering lakukan apa saja?

Narasumber : di redkar?

Pewawancara : iya

Narasumber : kalau aku lagi senggang nih, terus ada informasi ada kebakaran atau apa kita lebih ke pengecekan lokasi

Pewawancara : buat?

Narasumber : ee untuk membantu petugas Damkar jadi biar tugas damkar itu gak bingung saat di lokasi nanti, gimana ya lokasi yang tepatnya di mana. Kan dari yang pelapor itukan masih kasiknya alamat jalannya, tapi gak tau pastinya

Pewawancara : oh gitu

Narasumber : ho'oh seperti itu jadi kita sebagai redkar lihat kondisi di lokasi terus lihat lokasinya di mana, apakah mobilnya cukup atau tidak seperti itu

Pewawancara : berarti gak langsung berangkat ni mobil?

Narasumber : iya nunggu redkar dulu gitu se

Pewawancara : mas gak suka komunitas motor nih

Narasumber : iya

Pewawancara : tapi kok suka dengan komunitas ini padahal ngawal-ngawal gitu gak si?

Narasumber : ee kalau komunitas motor itu setauku yang di bahas itu hanya motor, setauku kayak touring-touring gitu lah intinya

Pewawancara : tapi identic dengan itukan?

Narasumber : iya

Pewawancara : ee aku lihat si, lihat dari sepeda motor di bascame itu modifnya kayak gitu-gitu kayak touring,

Narasumber : iya touring

- Pewawancara : kan identik seperti itu
- Narasumber : hoo'oh tapikan semakin tuakan kita lebih focus ke masa depan, jadi kita lebih banyak waktu untuk keluarga, mungkin kalau punya pacar lebih ke pacarnya ya seperti itu
- Pewawancara : oo berarti mas ini enggak suka ini tapi suka yang komunitasnya ini
- Narasumber : nah iya betul
- Pewawancara : saya wawancara temennya mas lainnya itu awalnya mereka kayak kumpul geng motor.
- Narasumber : ahh iya awalnya geng motor
- Pewawancara : oh berarti ini iseng-iseng gak si awalnya
- Narasumber : ah iya bener-bener
- Pewawancara : geng motor ini gabutlah istilahnya
- Narasumber : soalnya kan memang mereka ini terbentuk dari komunitas motor dulu, kalau komunitas motor ini si aku kurang begitu anu ya. Gitu si
- Pewawancara : kalau sejarahnya terbentuknya Redkar?
- Narasumber : kalau terbentuknya si dari itu BJBR
- Pewawancara : awal yang ngomong gitu siapa?
- Narasumber : awal ngomong itu awalnya mas welly sama mas Gemma, kalau ininya saya agak lupa sih
- Pewawancara : apanya alurnya?
- Narasumber : ah iya alurnya. Soalnya lebih kontak ke coordinator damkarnya sampek terbentuknya redkar.

- Pewawancara : mas punya pekerjaan pokok, apa tidak mengganggu?
- Narasumber : enggak saya ini gak ganggu, malah aku ya seneng-seneng aja jadikan missal aku kerja nih, di saat kerja ada di situasi kebakaran atau apa temen-temen yang lainkan bisa back up, ada yang masih bekerja nih, ada yang sekolah, sekolahnyakan gak full ada yang online gitukan ada yang libur jadi yang lain bisa back up, gitu si
- Pewawancara : dari mas pribadi nih kan udah ada program-programnya tuh, dari program apa aja, yang itu pengecekan itu terus ngawal dan apa lagi. Tapi dari dirinya mas sendiri ingin program apa untuk redkar ini untuk ke depannya supaya kayak masyarakat ini tau redkar ini apa. Udah ada demo tentang redkar ini?
- Narasumber : ooo belum si, ke masyarakat masih belum soalnya inikan masih baru. Baru di lantik juga sih redkar ini
- Pewawancara : pembentukannya udah lama
- Narasumber : ah iya sudah lama tapi baru turun SKnya (Surat Kementrian dalam negri) baru-baru ini gitu se, mangkanya warga belum mengetahui terus seragam redkar kayak gimana fungsinya redkar juga apa di Damkar. Kan ada waktunya lah iki sopo kok ugak ugalan, kok moro-moro buka dalam gitu. Sebenarnya harusnya sosialisasi dulu si ke warga biar tau. Tapi si setauku pas di lokasi sih apa ya aman-aman aja sih
- Pewawancara : gak ada yang Tanya?
- Narasumber : gak gak ada yang Tanya
- Pewawancara : siapa nih kok ikut-ikut damkar gitu

Narasumber : enggak, enggak sih yang aku lebih takutnyakan pas di jalan aja sih, kalau di situasi di warga sih aman aja sih malah kebantu

Pewawancara : oh masyarakat menerima aja gitu?

Narasumber : hoo'oh iya menerima, soalnya membantu damkarnya kayak gulung selang di suruh ngambilkan ini cingkrak, cingkraknya damkar pas kebakaran dan sapunya damkar seperti itu

Pewawancara : terus yang kejadian di Dringu banjir itu yang besar?

Narasumber : iya

Pewawancara : mas berpartisipasi?

Narasumber : ikut-ikut

Pewawancara : itu ngelakuin apa aja di sana?

Narasumber : kalau di Dringu Kemaren memang kita udah niatan kayak bantu bersihkan lumpurnya bersihkan rumah warga yang kemasukan lumpur terus bersihkan rumahnya

Pewawancara : saya pernah ke balai desanya yak an sama temen saya habis itu, saya tanyakan kayak banyak gak relawan-relawan yang membantu?, tapi ganjalnya kepala desanya itu bilang gak ada. Saya bilang ada pak waktu itu saya wawancara komunitas redkar ini. Terus bilang “oh komunitas apa itu mbk?” terus saya jelasin terus pak kepala desanya bilang “oh gak ada ini mbk, kan saya gak tau ada yang dating komunitas itu jadi saya punya komunitas sendiri si mbk perempuan

Narasumber : oh mungkin dari sananya kurang tau dan itukan wilayahnya Kabupatenkan terus ada yang dari Pramuka ada yang dari tagana kebanyakan tagana sih terus komunitas motor

Pewawancara : ya saya juga Tanya ke komunitas, eh ke gerakan Pramuka itu sih, terus saya Tanya-tanya ke anak anak itukan terus kok kepala desanya kok tidak mengakui gitu, padahl banyak dan mencolok menurut saya. Waktu selesai anu nih saya lihat tuh masih banyak ibu-ibu berpartisipasi pemuda-pemuda yang berseragam kayak mas dan temen-temen relawan beda beda kok bilangnye gak ada

Narasumber : hahaha ya gak tau ya kayak gitu biasalah kayak gitu wkowko

Pewawancara : hehe ganjal aja soalnya

Narasumber : iya gitu mbk

Pewawancara : terus, mas dari 2016, kepuasan apa yang miliki dari masuk komunitas redkar ini?

Narasumber : ee kepuasannya pastinya menambah relasi menambah temen terus bisa membantulah intinya, membantu damkar membantu warga itu sudah kepuasan tersendiri si bagiku

Pewawancara : kana da tu orang awam kayak hu apasih buat apasih gitu lo , ada kalanya mereka bilang wah merugikan diri sendiri ngapain kayak gitu

Narasumber : semisal nih kalau di balik posisi kita ee musibah nih gak ada yang bantu terus gimana? kan intinya relawan ini sangat membantu ya membantu ya dari petugas damkar

ya bantu apa tu di rumah warganya. Kalau orang yang negative kayak gitu sih ya repot sih,

Pewawancara : ada gak secara spontan? secara langsung atau di media sosial. Adakan media sosial kalian, mungkin ada komentar pedes buat apa sih gitu ?

Narasumber : ya ajar lah mbk, kan namanya juga manusia, serba salah si. Ya mintanya ya perfect terus la.

Pewawancara : itu 2016 tu SKnya belum turun, dan baru turun dan saya denger ada pendapatan dari ini?

Narasumber : ada-ada

Pewawancara : setiap bulan apa?

Narasumber : setiap bulan, jadi ini sudah jalan 3 bulan

Pewawancara : oh barunya

Narasumber : iya masih baru-masih baru

Pewawancara : itu ada penurunan rasa kepuasan enggak?

Narasumber : eeee iya soalnya kita ada diwajibkan harus datang di posko

Pewawancara : oh ada kewajibannya

Narasumber : iya tapi sebenarnya gak wajib-wajib banget, kalau kita senggang ya monggo gitu ke posko

Pewawancara : berapa bulan sekali/berapa minggu sekali?

Narasumber : mungkin seminggu sekali bisa 2 bisa lebih sih. Pokoknya kita kalau ada kejadian kebakaran kita selalu kontak langsung gitu si. Jadi kita jarang ada di posko tapi kalau ada kejadian kita langsung meluncur, siapa paling terdekat harus jalan gitu sih, itu sudah kewajiban kita sih.

Pewawancara : kalau kumpul-kumpul bisanya pakai seragam atau baju biasa?

Narasumber : kalau kumpul saat rapat atau apa?

Pewawancara : ya ngumpul biasa atau rapat mewajibkan apa gitu untuk memberitau ke masyarakat kalau ada ini

Narasumber : yaa pakai seragam sih mbk

Pewawancara : semua?

Pewawancara : kalau ada yang gak pakai ada konsekuensinya?

Narasumber : enggak-enggak ada. Tapi kalau ada kejadian kebakaran itu harus. Soalnya kewajiban soalnya kalau kita pakai kaos biasa, "loh siapa ini kok tiba-tiba nyelonong"

Pewawancara : oh iya iya

Narasumber : nah gitu

Pewawancara : petugasnya sendiri menerima kalian dengan bagaimana? Mungkin ada alasan apa gitu?

Narasumber : ya sangat menerima banget soalnya kita sangat membantu, membantu petugas pemadam kebakaran.

Pewawancara : sedikit petugasnya?

Narasumber : ya pokoknya satu regu ada 6 orang, tapikan kita kan juga gak tau di lokasinya bagaimana disana. Ya sangat membantu si redkar ini. Nah kayak gulung selang terus membuka jalan itu sangat membantu terus ya saat kejadian selesai kan kita harus minta datanya warga

Pewawancara : data apa itu?

Narasumber : data warga, missal ada kebakaran itu kita minta datanya, data rumahnya

- Pewawancara : ohh missal satu rumah / 2 rumah minta datanya semua?
- Narasumber : hoo'oh iya minta datanya. Jadi kita bisa melaporkan atas nama ini kejadiannya kenapa karena apa jamnya jam berapa gitu
- Pewawancara : kalian juga yang nulis itu? Apa gimana?
- Narasumber : ee bantulah bantu minta identitasnya aja
- Pewawancara : terus petugas damkarnya melakukan apa dong kalau kalian yang back up?
- Narasumber : kalau beda-beda, ada yang di lokasinya penyeprotan,ada yang menenagkan warga, ada yang di mobil,stanby di mobil kalau ngurus tekanan air terus lihat airnya tinggal berapa nih gitu, jadi kita sudah tau setiap jobnya kita masing-masing, ada yang dokumentasi. Tapi kalau dokumentasi redkar sih
- Pewawancara : iya saya minta foto dari redkarnya sih kok banyak banget hehehe
- Narasumber : hehehe iya gitu se
- Pewawancara : itu di pengawalan mas biasanya di formasi mana? Itu ada formasinya?
- Narasumber : eh itu kita opsional sih kalau pas kejadian kita depan
- Pewawancara : kalau setau saya sih 1 2 2 belakang
- Narasumber : iya ada yang paling belakang
- Pewawancara : iya ada yang paling belakang itu bener ya?
- Narasumber : he'eh itu bener
- Pewawancara : kesan dan pesannya mas?

Narasumber : pesan dan kesannya ya apa ya initya seneng di komunitas ini, nambah temen ya nambah relasi soalnya aku dulu jujur ya aku dulu jarang suka masuk komunitas orangnya, jarang berbaur sama orang. Semenjak ada redkar itu bisa sosial sama orang-orang. Oh ternyata gini ya ternyata gini ya gitu. Apa lagi pekerjaan kitakan harus menghadapi banyak orang karakter orang gitu. Ya awalnya dari redkar si aku bisa aktif organisasi di ini di itu gitu

Pewawancara : oh sekarang udah berapa komunitas?

Narasumber : ada, banyak. Di gereja banyak di gereja itu saya saji ketua

Pewawancara : ketua apa?

Narasumber : ketua acara gereja, ketua hari besar gereja. Jadi ya acara-acara inti. Terus ikut di komunitas tagana (taruna siaga bencana)

Pewawancara oh iya iya

Narasumber : sama redkar sih

Pewawancara : gak mau ikut komunitas ambulan? Kayak temennya mas?

Narasumber : enggak kwowko. Soalnya terlalu banyak soalnya kalau sore juga saya ada klien. Kadang-kadang janjian sih, mas jam 4 ya gitu

Pewawancara : kadang gak datang?

Narasumber : datang sih soalnya dia penting juga

Pewawancara : oh kliennya

Pewawancara : oh kalau klien sih harus di utamakan ya

Narasumber : nah iya gitu se.

Pewawancara : Alfiana Tri Octavira

Narasumber : Yudis Widiyuswiyanto

Bertempat : Di tempat bekerja (Bengkel)

Agama : agama islam

Tanggal : 29-05 -2022

Durasi : 11,02

➤ Wawancara Relawan Pemadam Kebakaran)

Pewawancara : dengan mas siapa?

Narasumber : yudis

Pewawancara : nama panjangnya?

Narasumber : yudis widiyuswiyanto, lohkan angelkan jenengku
wkokowkwo

Pewawancara : hahaha

Pewawancara : mas pekerjaannya apa?

Narasumber : aku bengkel sepeda motor

- Pewawancara : sejak kapan masuk dalam komunitas tersebut ?
- Narasumber : apa? Facebook?
- Pewawancara : bukan, masuk komunitas redkar mas
- Narasumber : redkar sejak hamper 3 tahun yang lalu
- Pewawancara : berari 2018 ya
- Narasumber : iya 2018
- Pewawancara : kenapa mas tertarik? padahal mas punya pekerjaan sendiri, udah berumah tangga jugakan?
- Narasumber : sudah
- Pewawancara : nah itu,kenapa?
- Narasumber : saya tertarik karena saya ingin,saya ini bisa berguna untuk Negara,meskipun saya bukan aparat Negara tapi saya ingin berguna untuk warga sekitar
- Pewawancara : kan bisa bantu-bantu sekitar sini,gak usah mas mengikuti komitas redkar?
- Naarsumber : itu juga saya lakukan,redkar juga karena tertarik
- Pewawancraa : kenapa tertarik?, kenapa harus komunitas redkar?
- Narasumber : karena semua komunitas saya masukin
- Pewawancara : beneran? Komunitas apa?
- Narasumber : komunitas ambulan iya,komunitas redkar iya
- Pewawancara : oh ambulan juga
- Pewawancara : terus mas dari 2018 ya
- Narasumber : iya masuk 2018 akhir
- Pewawancara : iya,itu programnya apa aja yang mas lakukan

Narasumber : yang saya lakukan awalnya,tentunya mengumpulkan anggota/membutuhkan anggota. Awalnya kita mengumpulkan anggota terlebih dahulu,jadi kita mempererat persaudaraan dulu di redkar,habis itu setelah banyak anggota kita mulai terjun untuk membantu terjadinya kebakaran atau pengecekan idran atau pengecekan apart di wilayah-wilayah

Pewawancara : terus mas sendiri sebagai anggota apa ada yang lain?

Narasumber : saya anggota

Pewawancara : programnya yang sering dilakukan apa?

Narasumber : yang sering dilakukan itu membantu memadamkan kejadian kebakaran dan rescue binatang atau rescue yang lainnya

Pewawancara : anggotanya berapa untuk saat ini?

Narasumber : saat ini 17

Pewawancara : 17 aktif semua ya

Pewawancara : awal mulanya terbentuknya komunitas ini apa, ada ide apa kok bisa membentuk komunitas ini?

Narasumber : kalau awal itu pendirinya temen-temen ya,temen-temen sendiri. Cuma dulu emang sempet agak lenggang kita karena dari anak-anak motor si sebenarnya. Jadi untuk membantu jalannya mobil pemadam kebakaran ke lokasi kebakaran

Pewawancara : atau mungkin berdasarkan sepeda motor apa gimana?

Narasumber : mungkin awalnya begitu tapi sekarang kita udah gak terlalu untuk anak-anak motor doing,semua pedua yang ingin masuk monggo gitu

Pewawancara : berarti gak harus modif gitu tapi sepedamotor biasa bisakan ya?

Narasumber : iya sepeda biasa

Pewawancara : gak tergantung dengan hal itu ya

Pewawancara : mas sendiri aktif berapa kali? Dalam sebulan ?

Narasumber : aku,gak bisa di hitung ya mbk,jadi sebulan itu tergantung setiap bulan itu ada kebakaran berapa kali atau kejadian berapa kalikan gak tentu tapi untuk piket si pasti seminggu itu ada piket sekali. Jadi paling enggak kalau longgar itu sebulan aktif 4 kali piket di luar kejadian.

Pewawancara : mas gak terganggu dengan pekerjaan

Narasumber : enggak

Pewawancara : maksudnya kalau kebakaran nih,misal ada kebakaran mas masih bekerja

Narasumber : ya saya utamakan dulu pekerjaan saya, jadi kalau pekerjaan selesai baru ke redkar.

Pewawancara : mas berarti 4 tahun ya di redkar ini. Kepuasan apa yang mas miliki untuk komunitas ini?

Narasumber : kepuasan?

Pewawancara : iya

Narasumber : karena sekarang sudah lumayan bagus dengan hadirnya SK (Surat kementerian dalam negeri) juga dari pemerintah tetapi saya rasa untuk kekeluargaannya masih kurang

Pewawancara : kenapa kok kurang?

Narasumber : jadi masih kayak ada yang jalan sendiri,saya pengen tu gak ada yang bentrok ataupun kita kompak satu sama lainnya.

Pewawancara : semisal?

Narasumber : semisal apa ya,ada kejadian kita keluar semua. Ada kejadian atau gak ada kejadianpun kita harusnya tetap kumpul.

Pewawancara : tapi untuk saat ini masih kompakkn?

Narasumber : maih kompak-masih kompak

Pewawancara ; mas bencana yang di dringu itu berpartisipasi gak? Yang bantuan itu

Narasumber : banjir?

Pewawancara : iya banjir

Narasumber : oh saya di tanggerang

Pewawancara : Tangerang? Oh berarti gak hadir ya

Pewawancara : program selanjutnya apa yang di lakukan oleh redkar ini? Selain program-program yang disebutkan tadi. Inginnya mas pribadi sudah?

Narasumber : ingin saya pribadi ya. Programnya tetep si kayak kita mungkin butuh anggota lagi, terus tetp kompak yaitu pasti, terus pengennya itu kayak pengecekan apart kita jalan semua dan kalau ada kebakaran ,missal ada yang gak sibuk jalan ke depan

Pewawancara : mas melakukan komunitas ini berdasarkan apa?

Narasumber : berdasarkan hati

Pewawancara : kenapa?

Narasumber : ya terpanggil dong,karena saya bukan aparat tapi warga biasa tapi saya ingin berguna untuk negara

Pewawancara : mungkin mas punya hati yang seperti itu Cuma ada pandangan orang buat apa sih masuk kayak gituan nanti di jalan gak ada asuransi ,betul? Nah menurut pandangan mas orang-orang seperti itu bagaimana?

Narasumber : ya biarin aja,itukan kata mereka.nah tergantung ada kecelakaan atau apa itu resiko kita

Pewawancara : mas siap untuk mengambil resiko itu?

Narasumber : iya siap. Kalau gak mau resiko ya gak usah ikut redkar

Pewawancara : awalnya terbentuk komunitas ini bagaimana?

Narasumber : oh awalnya

Pewawancara : iya

Narasumber : awalnya itu memang kumpul-kumpul di dekat Mako Damkar,anak nak motor situ pada kumpul. Karena kita lihat kadang warga probolinggo sendiri kurang sadar adanya bunyi sirine. Jadi dia gak paham kayak ini darurat apa enggak. Maka itu kita berusaha untuk terjun.berusaha untuk membuka jalan biar mobil pemadam kebakaran bisa cepat ke lokasi kebakaran awalnya seperti itu.

Pewawancara : berarti ini masih tetep lanjutnya sampai kedepannya?

Narasumber : masih lanjut,kalau bisa di kembangkan

Pewawancara : missal?

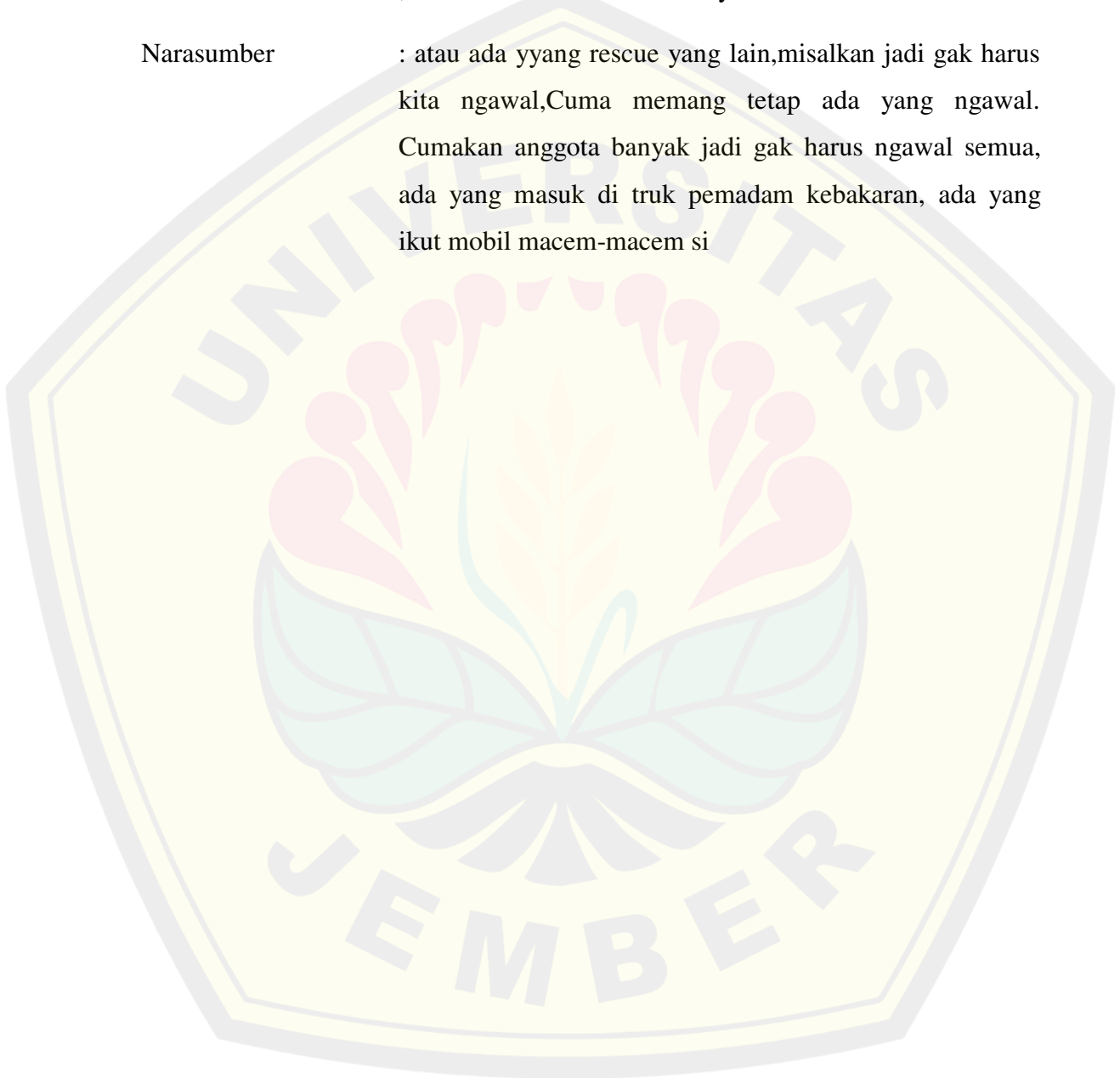
Narasumber : missal ni kita ya dalam kayak sarana kita punya mobil rescue sendiri,kitakan masih pakai damkar itu. Kita punya rescue sendiri kita punya alat alat sendiri, seperti itu.

Pewawancara : kan yang ngawal,itukan yang buat damkarnya?

Narasumber : kita bukan hanya ngawal,jadi bisa juga di katakan CNS,kalau misalkan ada kebakaran kiat dulu yang berangkat ke sana,lihat oh ini A1,kalau A1 kita kabarin

Pewawancara ; oh tidak harus dari damkarnya sendiri

Narasumber : atau ada yyang rescue yang lain,misalkan jadi gak harus kita ngawal,Cuma memang tetap ada yang ngawal. Cumakan anggota banyak jadi gak harus ngawal semua, ada yang masuk di truk pemadam kebakaran, ada yang ikut mobil macem-macem si



Pewawancara : Alfiana Tri Octavira

Narasumber : Ananda Rizki

Bertempat : Di Markas Pemadam Kebakaran

Agama : Islam

Tanggal : 06 Agustus 2022

Durasi : 10.33 & 11.03

Pewawancara : Dari pagi di sini?

Narasumber : iya dari pagi

Pewawancara : mohon maaf namanya siapa ya? Gak ganggu ni ya? Free?

Narasumber : iya free, namanya Ananda rizki biasanya di panggil nanda

Pewawancara : aslinya orang mana?

Narasumber : aslinya Probolinggo

Pewawancara : kuliah kerja apa gimana?

Narasumber : masih daftar sekolah kedinasan

- Pewawancara : oo kedinasan, rumahnya di mana mas?
- Narasumber : ee jalan mawar, belakang giant
- Pewawancara : banyak temen-temen yang ikut Redkar di sana?
- Narasumber : kalau untuk yang ikut Redkar Cuma saya aja, di wilayah sukabumi
- Pewawancara : gak ngajak temen-temennya?
- Narasumber : soalnya di situ rata-rata sudah berumur semua
- Pewawancara : sepantaran gak ada?
- Narasumber : iya gak ada, dikit si mbk
- Pewawancara : nanti saya minta foto profilnya gak papa mas?
- Narasumber : iya gak papa, oke-oke aja
- Pewawancara : mas tau Redkar ini dari mana?
- Narasumber : Redkar ini waktu awal-awal covidkan, sekolah nganggur, waktu itu SMA kelas 1
- Pewawancara : sekolahnya di mana?
- Narasumber : di SMA 1 Probolinggo, waktu itu sama temen main, temen tiba-tiba ngajak
- “ ayo melok wis ke damkar” (ayo ikut ke damkar)
- “ lo lapo? (ngapain ?)
- “ gak popo wis ayo wis” (tidak kenapa-kenapa, ayo ikut)
- Nah mulai dari situ, memang dari SMP suka ikut Relawan memang, memang gabung ke Redkarnya ini pas SMA dari temen di ajak temen

- Pewawancara : Relawan apa?
- Narasumber : Relawan Ambulan dulu yang ngawal-ngawal ambulan gitu
- Pewawancara : itu suka apa emang ikut-ikutan?
- Narasumber : memang..., awalnya ikut-ikuttan Cuma dari jiwa sosialkan saya tinggi jadi akhirnya bantu orang ini memang jiwa sosial saya
- Pewawancara : untuk jiwa sosialnya dari mana? Mancing jiwa relawan
- Narasumber : sayakan lebih sering di luar memang, saya memang sering main jadi kalau lihat orang gak ada yang bantu itu kasihan, jadi saya yang langsung terjun ke sana, kayak misalle ada orang kehabisan bensin ya saya dorong, saya ikut dorong carai pom bensin, jadi itu yang mencing saya memangcing jiwa sosial saya situ
- Pewawancara : tidak ada unsur lain?
- Narasumber ; tidak ada unsur lain wkwowko
- Pewawancara : itu tau gak mas, asal muasalnya Redkar barukan ya?
- Narasumber : ee baru 2 tahun
- Pewawancara : 2 tahun sahnya ya?
- Narasumber : Cuma dari 2017 Redkar udah ada, dulu namanya bukan Redkar Escorth Damkar, itu dari cerita temen-temen yang mendirikan awalnya dulu Cuma ngawal-ngawal Damkar, dulu gak di sini tempatnya, di sana (sambil menunjuk arah tuju yang tidak jauh dari Pemadam kebakaran) di depan sana, nah iya di tugu itu. Terus lama-kelamaan temen-temen memberanikan diri mencoba masuk gitu dan akhirnya dari orang Damkar juga di terima dengan baik

akhirnya juga lambat laun temen-temen berusaha mendirikan Redkar Dan akhirnya dari Kemendagri (Kementrian dalam Negeri) juga keluar SKnya jadi itu yang bikin nama Redkar sekarang, dulu namanya Escort Damkar

Pewawancara : memang dari Damkarnya sendiri membutuhkan ya?

Narasumber : membutuhkan juga memang, soalnya jujur saja dari personil Damkar Kota Probolinggo memang kurang, jadinya terbantu oleh temen-temen Redkar

Pewawancara ; dan ini adalah satu satunya di jawa timur?

Narasumber : yang di jawa timur memang banyak Cuma yang unggul Redkar Kota Probolinggo

Pewawancara : kenapa bisa begitu?

Narasumber : soalnya kita SK Walikota sudah turun, satu satunya SK dari walikota, untuk yang SK Kemendagrikan semuanya nih, nah dari Walikota Cuma Kota Probolinggo saja, yang di sahkan oleh Walikotanya

Pewawancara : iya kenapa bisa begitu? Di Kraksaan kenapa tidak bisa?

Narasumber : ee., mungkin dari Mas nanang dari Pembina Redkar itu mengusahakan temen-temn agar terjamin, terus juga lihat keaktifannya Redkar, memang Redkar yang paling aktif di Kota Probolinggo.

Pewawancara : mungkin dari segi apanya ini aktif?

Narasumber : aktif, misal kalau ada info-info memang dari Redkar misal ada orang bakar-bakar sampah kita yang sosialisasi, bukan pihak Damkarnya tapi pihak Redkarnya

Pewawancara : tidak ada penolakan?

- Narasumber : Alhamdulillah di terima baik oleh warga juga
- Pewawancara : berarti sebelum di sahkan sudah terbentukkan ya?
- Narasumber : sudah terbentuk memang
- Pewawancara : habis itu tupoksinya awal Redkar Inia apa?
- Narasumber : tupoksinya membantu pasca kebakaran, artinya kita masuk ke dalam itu melihat apa ada yang masih terbakar atau bagaimana gitu, terus juga kita yang ikut bantu bereskan selang nosel dan lain sebagainya waktu habis kejadian (pasca kebakarannya).
- Pewawancara : pengawalan?
- Narasumber : pengawalan dulu memang iya tapi sekarang enggak.
- Pewawancara : kenapa bisa begitu?
- Narasumber : karena pengawalnka tidak boleh mbk, hanya pihak kepolisian jadi awalnya memang pengawalan Cuma di Sknya tidak ada pengawalan, jadi kita enggak da.
- Pewawancara : di ganti penanganan saja?
- Narasumber : penanganan saja iya
- Pewawancara : mas ini jadi apa? Kan ada struktur Redkar itu
- Narasumber : masih jadi anggota biasa
- Pewawancara : oo jadi anggota biasa. Boleh menceritakan kejadianya kalau ada kebakaran?
- Narasumber : kalau saya lebih banyak waktu di Damkar sini, ya memang standby untuk mengabari temen-temen yang dirumah, kan soalnya Redkar ini harus ke lokasi duluan sebelum Damkar. Untuk mencari misal akses jalannya mencari sumber air terus Unit apa saja yang di bawa gitu,

jadi kita menginfokan ke Damkar jadi Damkar tau, oh kita bawa yang kecil soalnya jalannya kecil/ oh bawa yang besar bisa juga kita lewat jalan lain saja gitu. Sampai sana kita mengamankan warga, biar gak ikut-ikutan kan soalnya ada tu warga yang ikut-ikutan (pak iki pak). Ya itu kita yang mengamankan juga lihat persediaan air. Awal mula kejadian lebih banyak ke concenter 112 (nomor darurat). Kita dapet info dari situ teruskan ke pihak Damkar, pihak Damkar teruskan ke Temen-temen Redkar. Kan ada Grub Damkar dan Redkar juga. Habis itu kita infokan juga lewat HT (mohon ijin melaporkan ada kejadian 65 di sini mohon Redkar Cek lokasi). Nah kitakan ada 2 unit motor Trill, nah itu Redkar Duluan yang bawa itu ada juga yang bawa motor pribadi langsung dari rumah.

Pewawancara : siapa kira-kira yang bawa?

Narasumber : biasanya saya, Mas Hafiz, Mas Salman, Mas Rian mungkin, itu acaklah, kan ada yang ikut di Truk ada yang langsung erangkat naik Trill gitu, habis dari situ kita langsung eksekusi apa saja yang di bawa misal, kayak Gedang Cell (Konter) kita bawa kater, spider, terus tanbaja, bawa bodem buat bobol pintunya itu.

Pewawancara : di trilnya sendiri ada apa saja, kayaknya berat banget sampingnya wkowko

Narasumber : iya untuk di trill ada avo (bola api) sama APAR dah itu aja

Pewawancara : oh 2

Narasumber : iya

- Pewawancara : sebelum jadi Redkar ini sudah kenal dengan temen=temen lain?
- Narasumber : satu aja, satu Redkar saja, soalnya saya pindahan dari malang
- Pewawancara : oh asli sini tapi pindahan dari malang?
- Narasumber : iya langsung ke sini ikut club-club motor gitukan, gara-gara ikut temenkan jadi akhirnya saya juga di ajak.
- Pewawancara : mas sibuk apa sekarang?
- Narasumber : ee.. sibuknya masih nganggur soalnya masih nunggu pengumuman tes itu
- Pewawancara : kapan pengumumannya?
- Narasumber : nah itu masih belum keluar pengumumannya
- Pewawancara : oh masih belum, kappa tesnya waktu itu?
- Narasumber : waktu itu sekitar akhir Juli, mungkin hari senin besom atau minggu depannya keluar
- Pewawancara : tesnya di mana? Offline/online
- Narasumber : testnya offline di Jakarta, iya langsung di pusat hehe, mbk sambil rokoan ya?
- Pewawancara : oh iya gak papa monggo mas, kenal sama anifan ini dari mana?
- Narasumber : dari Redkar juga mbk, mbknya kuliah apa kok ngambil Redkar?
- Pewawancara : inikan banyak strutur Relawan, kayak ada ktua wakil bendahara, kok jarang saya lihat di sini beberapa kali k sini?

Narasumber : memang permasalahan internal Redkar ini dari struktur organisasinya, memang dari ketuanya sendiri gak kerja, dari kela gak bererakkan otomatisakan yang bawah juga gak bergerak dengan baik semua. Itu memang permasalahan Redkarnya yang masih di perbaiki. Soalnya ketuanya sendiri gak stay di Probolinggo.

Pewawancara : di mana?

Narasumber : di Jember,mas Apip

Pewawancara : oh kuliah juga ya mas apip ya?

Narasumber : iya kuliah juga sama, mangkanya itu sulit kita mau memperbaiki kalau ketuanya gak ada di sini gitu. Di Unej juga ya mbk?

Pewawancara : iya Unej

Narasumber : hmm sosiologi

Pewawancara : mas apip itu unej ta?

Narasumber : mas apip itu yang islam-islam gitu

Pewawancara : oo anu, muhammadiyah

Narasumber : owwala,

Pewawancara : emang mau mencoba kedinasan atau mau tes kuliah?

Narasumber : dari SMA kelas satu itu pengennya kuliah biasa, nah masuk ke Redkar ini kok kayaknya seru jadi Damkar (tiba-tiba ada relawan lain)

“ ha ada rescue opo?”

Kok kayaknya seru nih jadi Damkar, kan soalnya kebanyakan orang milihnya kalau gak polisi ya tentara,

nah itu saya milih daftar di IPDN (Institute Pemerintahan dalam Negeri) pengen masuk ke lingkup Damkarnya

Pewawancara : balek lagi wkwowko

Narasumber : iya hahaha

Pewawancara : di rumah gak ada siapa-siapa ta mas?

Narasumber : ada, ibuk adek sama mbah

Pewawancara : itu gak di tanyain kok gak pulang'?

Narasumber : wes bilang mbk ke Mako, aman sudah mbk

Pewawancara : ini (truk Damkar) ada nama-namanya sendiri ta?

Narasumber : nomernya

Pewawancara : ini ada berapa?

Narasumber : 5 tapi yang satunya rusak

Pewawancara ; ini kenapa pindah (Damkar) katanya di jalan wuruk?

Narasumber : di tarik kayaknya sepertinya buat tempat DIH, sekarang naungan Satpol PP

Pewawancara : awalnya satpol PP dulukan di sini

Narasumber : iya, baru Damkar. Nah ini mau di pecahkan Dinasnya jadi Satpol PP sendiri, Damkar sendiri

Pewawancara : kalau pindah dek mana?

Narasumber : tetep di sini tapi Cuma kayak anak Redkar di pisah, maksudnya di pisah untuk penjagaan per Kecamatan (perkecamatan ada Pos).

Pewawancara : kalau di sini aja Cuma satu gimana nantinya mas?

Narasumber : mangkanya itu tahun depan pak Kasat minta 30 orang Redkar baru, soalnya untuk penjagaan pas wilayah Kecamatan. Perkecamatan sudah di sediakan pos jadi temen-temen itu piketnya itu di sini ada per Pos ada gitu.jadi enak pas ada kebakaran wilayah sukabumi/mayangan kalau misal kebakarn di belakang Polres, ya berarti yang Kecamatan mayangan anak Redkar berangkat ke sana lihat sikonnya dulu,kalau memang besar baru langsung contact ke sini (dapet bantuan)

Pewawancara : yang di recruit cowok semua?

Narasumber : butuh cewek mbk untuk administrasinya teriat honorinya Redkar/ lainnya

Pewawancara : tugasya gak jauh bedakan Damkar dan Redkar?

Narasumber : gak jauh beda mbk.

Pewawancara : Alfiana Tri Octavira

Narasumber : Mas Nanang (Petugas Damkar)

Bertempat : Mako Damkar

Agama : agama islam

Tanggal : 27-06 -2022

Durasi : 32:42

Pewawancara : mas sebagai apa

Narasumber : sebagai staf pemadam kebakaran operator

Pewawancara : operator?

Narasumber : ya administrasi

Pewawancara : kehadiran relawan ini awalnya inisiatif dari mas sendiri apa emang ajuan dari masyarakat/ anak-anak itu untuk menjadi Relawan ini atau bagaimana?

Narasumber : oh gini awal mula terbentuknya relawan pemadam kebakaran dulu itu Namanya Escord Pemadam Kebakaran. Yang pertama itu di bentuk oleh kantor pamadam

kebakaran sudah dapat sekitar 3 tahun mulai di bentuk. Jadi temen-temen relawan pemadam kebakaran ini sesuai dengan peraturan kemendagri. Jadi gak semerta-merta kita bentuk ada aturannya sendiri. Ada aturan tentang pembentukan relawan pemadam kebakaran itu seluruh Indonesia harus mempunyai REDKAR (Relawan Pemadam Kebakaran)

Pewawancara : berarti inisiatif dari ini sendiri?

Narasumber : enggeh, satu inisiatif dari pusat (dari kantor pemadam kebakaran juga). Terus kita mengajak masyarakat juga untuk bergabung di kami sebagai Relawan Pemadam Kebakaran

Pewawancara : itu kenapa harus membentuk sebuah Relawan?

Narasumber : jadi kenapa kita harus membentuk Relawan pemadam kebakaran yang pertama perintah dari kemendagri langsung terus juga mempermudah mendapatkan informasi di beberapa keluarahan, kecamatan yang tersebar di kota Probolinggo. Informasi lebih tepat, akurat dan cepat gitu dan terus nantinya bisa juga membantu petugas pemadam kebakaran dalam hal pemadaman dan penyelamatan baik pasca dan non pasca itu aja

Pewawancara : jadi mas mas ini membentuk sebuah relawan ini, tapi kok kebanyakan saya lihat dan saya tanya kebanyak komunitas motor, suka dengan motor, geng-geng motorlah gitu, kenapa kok kebanyakan geng-geng motor? Kenapa tidak masyarakat pada umumnya?

Narasumber : baik, jadi gini mbk ceritanya awal mulanya kita bentuk itu waktu kejadian kebakaran 2016 di BJ(karaoke) kita ada pemadaman di situ nah di bantu oleh temen-temen /pemuda-pemuda di situ. Lah kok ini temen-temen iki bantu DAMKAR pemuda-pemudah ini, nah ternyata mereka dari

komunitas Motor yang sering ngawal dan akhirnya jelang beberapa hari saya undang beberapa komunitas dari Escord, dari IEA kemudian komunitas motor lainnya dan kita undang ke sini, kita ajak sharing tentang pemadam kebakaran. Awal mula itu temen-temen itu tidak ada aturan khusus untuk di bentuk, Cuma inisiatif kantor aja. Jadi temen-temen itu tupoksinya dulu itu hanya mengawal mobil DAMKAR ke lokasi habis itu temen-temen REDKAR itu tidak boleh melakukan aktivitas lainnya seperti pemadaman. Dan akhirnya jelang beberapa tahun mereka kita latih cara memadamkan api, tentang pencegahan itu kita latih, mangkanya temen-temen sekarang sesuai dengan tupoksinya sendiri sudah bisa bantu di lapangan nyeprot, eksekusi dan lain-lain seperti itu

Peawancara : oo giti, terus saya juga sempet nanya ke beberapa Relawan ini, mungkin saya nagkepnya itu mereka kayak iseng-iseng bentuk Relawan sendiri terus Namanya dulu itu Prospic, kayak geng motor git uterus habis itu mereka kayak wah sekopi nih, sepembicaraan sekopilah gitu, terus mereka kayak bentuk sendiri git uterus dengan naungan satpol PP dengan Pemadam Kebakaran

Narasumber : iya, nah sedikit tambahan mbk tahun 2022 kemaren itu temen-temen relawan ini juga di kukuhkan dengan adanya SK walikota dan merekapun sekarang selain mendapatkan SK mereka mempunyai srana dan prasarana dari Damkar juga ada honor juga untuk menunjang temen-temen di lapangan dan nantinya ada tambahan sekitar 30 orang yang tersebar di semua keluarahan tentunya untuk REDKARnya se kota Probolinggo nanti 2023 harus ada 30 orang yang tersebar di keluarahan. Itupun sudah sesuai kemendagri sudah itungannya. Dan juga temen-temen ini sudah

terdaftar di kemendagri dan sudah dapat kartu anggota resmi dari Kemendagri. Mungkin satu-satunya di Jawa Timur. Di Probolinggo sudah dapat KTA dari Kemendagri untuk Redkar Kota Probolinggo. Sudah dapat honor sudah dapat KTA

Pewawancara : yang lain belum ya?

Narasumber : yang lain masih bertahap. Dari daerah-daerah lain itu masih bertahap. Mangkanya dari daerah-daerha lain itu masih belajar ke kita gitu. Yang sudah registrasi ke kemendagri se Jawa Timur

Pewawancara : saya lihat 17 anak ya?

Narasumber : sementara ada 16 anak itu mbk. Itupun yang sudah aktif dan yang sudah diseleksi oleh tim pemadam kebakaran kalau dulu itu ada sekitar 20 orang. Jadi diseleksi lagi untuk pembuatan SK ini. Jadi yang aktif-aktif itu mbk. dan juga temen-temen REDKAR ini satu minggu sekali itu wajin piket di Mako Damkar itu untuk tugasnya. Dan habis itu temen-temen itu melaporkan wilayah masing-masing

Pewawancara : itu setiap hari?

Narasumber : iya itu setiap hari. Jadi mulai dari senin sampek minggu temen-temen ini melaporkan wilayah masing-masing ke Mako Damkar via HT.

Pewawancara : oh di kasik satu-satu?

Narasumber : enggeh iya betul. Itu sarana dan prasaranya yang tadi itu mbk dan piketnya itu setiap hari rabu dan itu wajib, piket di mako damkar

Pewawancara : oh, itu kalau boleh tau piketnya ngapain?

Narasumber : itu pertama temen-temen REDKAR itu selain memedamkan kebakaran sama penyelamatan kalau gini standaby mbk. Stanbay ya priksa alat pelengkapan, terus manasi alat-alat itu aja. Kalau ada kejadian ya mereka

bergerak juga ke lokasi. Misalkan ada laporan dari 112 jadi temen-temen REDKAR ini bergerak terlebih dahulu kan ada laporan hewan, tawon, ular mereka ini yang bergerak terlebih dahulu untuk memastikan dari mana lokasinya itu, kalau ada kebakaran juga temen-temen dari REDKAR ini juga sebagai ujung tombak di lapangan, misalkan ada kebakaran di wilayah perumahan ini, terus mobilnya masuk enggak, airnya masuk enggak, Nanti temen-temen redkar yang melaporkan ke petugas via HT gitu. Tupoksinya mereka gitu selain sesudah kebakaran/ kebakaran sudah padam (pendinginan) jadi temen-temen REDKAR ini selain minta dokumentasi juga minta data kejadian kepada yang bersangkutan. Karenakan gak mungkin kalau petugasnya minta data, kan petugasnya sibuk dengan pemasangan terus pendinginan.

Pewawancara : ituka katanya ada recruitmen lagi 30 orang? 30 orang itu laki-laki semua atau ada perempuan?

Narasumber : jadi gini mbk dari hasil rapat kemaren itu dari satpol pp dari pak Kasat ini menyarankan nanti harus ada 30 REDKAR yang tersebar di Kota Probolinggo. Nah nanti Recruitmennya bisa cewek bisa cowok asalkan punya jiwa kemanusiaan itu mbk. Seleksinya itu nanti kita adakan di bulan-bulan September mungkin nanti

Pewawancara : September?

Narasumber : September 2022. Jadi seleksinya nanti SKnya 2023 persatu Januari. Dan nantinya juga ada pelatihan.

Pewawancara : kalau laki-lakikan jelas se ada keberanian? Kalau cewek apakah tidak di ragukan?

Narasumber : kalau cewek kita tidak di ragukan sim mbk, toh di sisi lain bisa membantu administrasi atau laporan-laporann. Kan di sinikan temen-temen REDKAR inikan tiap bulannya ini

membuat laporan kegiatannya mereka, nah di situ kan ada administrasi, terus ada laporan hariannya, absensi rencana kedepan emang gitu jadi untuk pengSPJAN bisa di serahkan ke REDKAR, ke administrasinya REDKAR sendiri bisa cewek bisa cowok, jadi cewek tidak kita peruntukkan untuk di lokasi gitu. Bisa di sini aja gitu

Pewawancara : persyaratannya?

Narasumber : kita tidak ada persyaratan khusus, siapa yang mau kita terima asalkan jiwanya punya jiwa kemanusiaan jiwa pembantu tanpa pamrih, Namanya aja Relawan pastikan tanpa pamrih gak ada kriteria khusus

Pewawancara : tidak ada kesulitan tah? Untuk memilah yang memang benar-benar jiwanya itu atau enggak Cuma untuk gaya-gayaan aja?

Narasumber : ooo dari, nanti kita ada seleksi khusus lah jadi mana yang punya jiwa kemanusiaan dan yang mana hanya daftar hanya dapat honor saja. Jadi nanti di situ ada tim khusus lah untuk menyeleksi itu. Mung dari temen-temen senior atau temen-temen Redkar yang senior juga lebih paham untuk itu kan

Pewawancara : kalau saya sudah skipsi ini udah bisa gak saya bisa bergabung dalam REDKAR?

Narasumber : boleh, selama samean dari hati, pengen jadi Relawan ya gak papa. Jadi gini mbk selama ini kan untuk pengSPJAN honor REDKAR mulai dari laporan, absensi, pengumpulan dokumentasi nah ini kan masih belum ada yang cover lah. Jadi temen-temen REDKAR yang sekarang masih focus ke lapangan aja gak focus ke administrasinya. Kalau sudah ada Tim khusus administrasinya REDKAR ini kan jadi enak kedepannya gitu. Jadi selaku petugas enggak kualahan untuk dokumentasi-dokumentasi itu. Jadi pengersipannya itu yang selama ini belum ada gitu. Jadikan dulu mau di

tawari terus gak mau kayak gak bisa mas ke lapangan aja gitu. Kalau ada ceweknya kan lebih enak gitu cara mengSPJannya nanti lebih rapilah, tapi selama ini masih di garap saya sih

Pewawancara : oh semuanya masih di garap mas?

Narasumber : iya masih di garap saya laporan-laporannya. Jadikan kalau ada tim khusus administrasinya REDKAR kan enak, kayak TAGANA itu kan enak itu sudah ada adminitrasinya itu. Jadi temen-temen kayak oh aku harus gini gini harus mengumpulkan data ini video gitu. Toh nantinya REDKAR ini jadi PARTNER kita juga kok untuk sosialisasi di masyarakat baik di kota maupun di perkampungan gitu mbk, jadi temen-temen 2023 ini sudah di bekali sosialiasi jadi temen-temen harus pintar memadamkan api terus bgaimana penggunaan apart, gimana ca ra pembakaran gas LPG, gimana cara menangani gitu. jadi temen-temen REDKAR ini 2023nya iniya sosialiasasi kita selaku petugas hanya mendampingi saja tapi skala besarnya tetep dari petugas Damkarnya sendiri. Jadi untuk mengcover perbatasan-perbatasan kota yang belum tercover bagaimansih caranya jika ada kejadian kebakaran aku haruys berbuat apa, kan gitukan. Kan selama ini bingung masyarakat masih bingung, aku harus lapor kemana gitu. Kan masyarakat selama ini bingung dokumentasi, kalau ada kejadian kebakarakan gitu sibuk buat status, kan harusnya harus telpon siapa gitu

Pewawancara : dokumentasi dulu yang penting, kamera selamat wkwowko

Narasumber : iya itu mbkkan kita telat, Cuma telat informasi gitu. Kan infrmasinya dari mana gitu. Dengan adanya REDKAR ini

- meminimalisir itu mbk bisa cepet gitu, dan responnya juga sangat-sangat cepat juga
- Pewawancara : Kembali lagi ke awal mula ya mas, awal mula itukan 2016 ya? Dari 2016 sampek 2019 itu tidak ada data adminitrasi
- Narasumber : tidak ada adminitrasi khusus, soalnya belum ada aturan dari kemendagri
- Pewawancara : tugasya Cuma?
- Narasumber : pengawalan itu saja
- Pewawancar : terus dari 2022 sampek sekarang pastikan sudah tugas atau tupoksi yang sudah jelas apa saja program yang telah mereka lakukan?
- Narasumber : nah jadi sesuai dengan aturan kemendagri itu yang di luncurkan di bantu 1 maret kebetulan itu hari pemadam kebakaran, nah di situ juga di luncurkan podoman Relawan Pemadam Kebakaran oleh bapak menteri dalam negeri, dan di samping itu juga baru temen-temen ini di bentuk sudah sudah dan jadilah REDKAR gitu, tugasya REDKAR ini pertama pemadaman, penyelamatan, pasca kejadian, pasca ini yang masih belum terisi. Kalau ada Tim khusus kan enak, dan sosialisasi nah tugasya seperti itu selain pemadaman penyelamatan terus pasca selain itu ya sosialisasi ke masyarakat
- Pewawancara : nah dari 2016 itu udah pengenalan dalam masyarakat?
- Narasumber : 2016 sampek 2019 itu masih belum terbentuk secara resmi, Cuma sudah di kenal sama masyarakat REDKARnya
- Pewawancara : mungkin lebih ke Komunitas ya?
- Narasumber : Enggeh lebih ke komunitas. Baru 2020 sudah terbentuk di luar komunitas sudah Namanya sudah REDKAR. Kan kalau Escortingkan dulu Komunitas
- Pewawancara : apa tidak ada penolakan dari masyarakat mungkin ke geng atau komunitas? Apa lagi laki-lai yang berkumpul-kumpul

itu? Cap pada mereka itu negative kayak balap-balapan/ banter-benterran mungkin ada yg berucap negative tentang komunitas ini?

Narasumber : enggak, malahan masyarakat itu sangat terbantu dengan adanya REDKAR ini. Dulu memang REDKAR inikan hanya di bidang pengawalan saja, ternyata ada tegoran dari kepolisian jadi DAMKAR itu tidak perlu di kawal, karena DAMKAR itu sudah dapat prioritas utama lalu lintas itu, jadi temen-temen REDKAR ini tidak perlu mengawal, nah dari situ temen-temen dari REDKAR ini sempet juga ya ada tegoran dari kepala juga karena UUD lalu lintas di situ sudah jelas DAMKAR tidak perlu di kawal akhirnya di alihkan ke pemadamnya gitu membantu DAMKARnya tidak perlu di lawal tapi Cuma nanti kalau ada kebakarn temen-temen REDKAR ini langsung bisa terjun ke lokasi. Bisa juga membantu seprot, menggulung selang sama tugasnya sama kayak pemadam kebakaran Cuma lain seragam aja wkwowkwo gitu aja. Kalau tanggapan dari masyarakat sangat-sangat membantu apa lagi adanya REDKAR ini kalau kita ada kebakaran di lokasi yang sempit itu sangat membantu jadi informasi-informasi inikan jelas, oh mobil gak bisa masuk gitu nah itukan informasi dari REDKAR. Jadi temen-temen inikaj sudah di lengkapi sarana dan prasarana 2 unit sepeda motor trell dari Damkar itu untuk sarana dan prasarananya REDKAR di situ dilengkapi alat pemadam api ringan gitu. Dan itu bisa di bawak oleh temn-temen di saat bertugas.

Pewawancara : terus di Kota Probolinggo ini itensitas sering terjadi Bencana itu apa? Yang damkar tangani?

Narasumber : yang Damkar tangani ini yang banyak yam mbk? Itu yang banyak malahan penyelamatannya, jadi hewan buas ular

- tawon cincin. Malahan dari kemaren eksekusi cincin dari kabupaten pasuruan dan kabupaten probolinggo
- Pewawancara : ha cincin?
- Narasumber : di situ lah mbk DAMKAR ini ada 2 tugas yaitu pemadaman dan penyelamatan, nah penyelamatan semua penyelamatan dan semua pengaduan masyarakat kota probolinggo Damkar tangani, missal saja buka cincin jadi cincinnya salah satu warga di kota probolinggo itu tidak bisa di lepas dan terjadi iritasi dan membengkak
- Pewawancara : itu laporan ke DAMKAR?
- Narasumber : iya laporan ke DAMKAR, di sini juga ada alatnya sendiri. Contohnya kemaren itu menyelamatkan evakuasi sarang semut, nah itukan hal kecil Cuma kalau kita tindak lanjutin laporan masyarakat kayak di sepelekan gitu wkwwko. Kadang temen-temen REDKAR yang eksekusi
- Pewawancara : oh itu gak papa jika REDKAR yg eksekusi gitu?
- Narasumber : iya gak papa, jadi kemaren temen-temen Damkar eksekusi pohon tumbang di daerah A terus yang satunya ada laporan lagi pohon tumbang lagi jadi REDKAR yang bergerak di pohon satunya
- Pewawancara : tapikan temen-temen relawan ini Cuma hobi lah ya istilahnya tapikan mereka punya pekerjaan sendiri
- Narasumber : jadi gini untuk kebanyakan dari temen-temen REDKAR ini ada yang bekerja, ya kerja sembarang sudah mulai dari gojek, PMI, bank jadiantisipasi itu mangkanya di buatlah jadwal piket, jadi temen-temen ini kalau piket usahakan di sini ini ada beberapa orang yang free yang lepas dari kerjaanya mereka jika mereka ada yang lagi kerja, misalkan ada kebakaran jadi kita tidak terlalu menuntut harus hadir ke lokasi, jadi yang free aja ke lokasi. Mangkanya kedepan inikan mau memperdayakan

komunitas-komunitas yang ada di keluarahan atau ormas yang di kelurahan, jadi nambahnya dari situ mbk. Jadi ya informasi-informasi ini yang haryus masuk ke kita harus cepat. Jadi dari temen-temen DAMKAR ini kalau ada laporan kebakaran, pada saat kita tutup telpon temen-temen sudah bergerak dari MAKO ke lokasi sesuai aturan 15 menit harus nyampek lokasi, mangkanya informasi ini harus tepat dan akurat. Jadi gak ada kata DAMKAR/REDKAR telat ke lokasi. Kalau gak mau telat y akita janji dulu “pak nanti kebakarn di rumah” nah kalau DAMKAR sudah di situ baru cepat wkwwko begitu mbk, ya dari temen-temen ya berusaha lebih cepat 15 menit harus nyampek. Kan selama ini kalau kebakaran udah besar baru lapor gitukan. Lapornya bingung mau lapor kemana. Jadi kalau di Kota Probolinggo cuikup untuk ngatur waktu.

Pewawancara : sekarang bulan Juni ya? Itu ada kebakaran terbesar akhir-akhir ini?

Narasumber : untuk kebakaran mulai januari sampek juni kebakaran yang besar tidak ada, hanya perumahan hanya kebakaran gas LPG dan gak sampek membesar, Cuma banyaknya januari sampek juni ini hanya penyelamatan. Kalau 2021 banyak kejadian. Kalau sekarang belum ada ya semoga aja enggak ada dan ama terkendali. Semakin kecil kebakarannya dan jumlahnya semakin kecilkan semakin kita sukses mensosialisasikan. Kalau di tahun 2021 itu banyak mbk karena pertama cuaca ekstream. Jadi agustus ini mungkin mulai kejadian kebakarn karena anginnya sangat kencang ya pertama himbauan dari petugas damkar dilarang beraktivitas membakar sampah. Kalau emang bener-bener mendesak harus membakar jadi harus di tunggu sampek bener-bener api itu pada, dan jangan di

tinggal. Karena kebanyakan itu mbk penyebab kebakaran lahan, kadang kita asik membakar sampah dan ditinggal. api masih menyala terus kena hembusan angin. Di tambah agustus ini di kota probolinggo mulai kenceng anginya (angin gending)

Narasumber : 5 mobil yang stay di sini dan 1 di bogor untuk diperbaiki, karena bengkelnya bengkel khusus damkar, kalua disini enggak ada wkwowko. Jadi kalua mau rencana berminat di Redkar ya gak papa main-main kesini. Siapa tau ada pendaftaran CPNS atau P3k itukan kalua punya ijasa s1 kan bisa masuk Damkar gitu, yakan tinggal lihat formasi-kan gitu. Temen-temen ada ini 2 petugas baru CPNS, yang dari lumajang sama kraksaan tahun ini dia masuk.

Pewawancara : insyaallah bisa kali ya hahaha

Narasumber : tinggal lihat informasinya aja gitu, kalua memang tahun ini ada ya di lihat aja. Aslinya karena inis sudah jadi temen deket jadi ya gak papa kalua mau minta data aslinya harus jadi PKL dahulu.

Dengan adanya Redkar ini ya alhamdulillah, kepala daerahpun, walikotapun welcome mangkannya di suruh membuat SK HAarus ada honor

Pewawancara : berarti mereka mengapresiasi?

Narasumber : iya mangkannya punya SK (kuat) gitu, nah kenapa Redkar ini sangat membantu Damkar karena bermanfaat. Awal mula pandemi itukan ada penyeprotan disinfekta nah untunya ada Redkar-Redkar ini

Pewawancara : itu bantuanya apa?

Narasumber : ya itu bantu nyemprot, pengawalan jalan kitakan soalle masuk-masuk gitu (jalan kecil), adanya Redkar sangat membantu, seperti itu. Kalua jenengan butuh data atau

informasi lain monggo ya, bahkan skripsinya sampai selesai.

- Pewawancara : itu Redkar pernah bantu pada bencana dringu itu?
- Narasumber : bantu diperbaiki, gini mbk kenapa Damkar gak ke sana, karena pemerintah kabupaten tidak meminta bantuan
- Pewawancara : kan di sana ada BPBD
- Narasumber : BPBD ada Damkar Kabupaten ada, kalua Damkar Kabupaten minta bantuan maka kita bisa ke lokasi begitu mbk, untukantisipasi aja, soalnya kalua sama-sama berangkat ke Dringu semisal ada kebakaran di Kotakan gimana nantinya wkwowko. Mangkanya kemaren itu di berangkatkan Redkarnya ke sana
- Pewawancara : terus sayakan iku temenkan wawancara di kepala desanya, Tanya-tanya tentan relawan itu, siapa saja yang bantu-bantu di sana relawan? Kalau saya lihat dengan mata kepala saya sendiri banyak gitu mulai dari gerakan pramuka, Redkar dan anehnya pak kepala desanya bilang ini gak ada Relawan gitu
- Narasumber : kemungkinan dia tidak tau kalua itu Relawan, padahal di situ kemaren ermintaan warga temen-temen ini yang bantu.
- Pewawancara : iya kan kalua gak di akuikan bagaimana gitu, kan bantu-bantunya sampai siang
- Narasumber : ya seperti itulah mbk, kadang warga ini hanya menyebutkan dan hanya kenal saja kayak TNI, BPBD dll yang kenal-kenal saja.
- Pewawancara : padahal banyak di sana, kan saya nemenin temen-temen yang penelitian disana
- Pewawancara : anggota Damkar sendiri ada berapa?
- Narasumber : anggota sendiri ada 29
- Pewawancara : gak ada ceweknya ya pak?

- Narasumber : gak ada, itupun sudah ada yang purna (selesai tugas).
Kalua ada ceweknya enak, dulu ada ceweknya jadi dia khusus adminitrasi di kantor
- Pewawancara : gak turun lapang secara langsung?
- Narasumber : enggak wkwowko
- Pewawancara : kok Cuma satu wkwowko
- Narasumber : haha iya gak tau Cuma satu, jadi dulu itu dapet cewek 1 dan kebektulan kita pindah di satpol pp dia di Tarik di dinas PU, akhirnya cowok semua. Tapi di daerah-daerah lain ya sudah ada bahkan di lapangan sudah ada ceweknya.
- Pewawancara : di Damkar gaka ada di Redkar gaka ada ceweknya wkwowko
- Narasumber : iya gak papa wkwowko. Recruitmen tahun ini kalua memang ada yang berminat yang cewek ya gak papa, wong di situ Redakr itu, kalua yang cewek gak harus nyeprot tapi harus tau caranya,cara penanganannya cara pemakaian apa gitu, dan hanya butuh pengetahuan gitu, kalua ada kejadian cara penanganannya seperti ini harus pakai apart apa gitu
- Pewawancara : oh harus tau
- Narasumber : lo iya hrus tau, setidaknya harus tau gitu, ya misalkan samean di sini ada kejadian kebakaran samean Tanya ke lokasi hanya bantu untuk dokumentasi dan data, oh kejadian ini terus penyebabnya apa gitu, terus pemilik rumah, minta ktp(foto) dan sangat-sangat membantu itu data-data seperti itu. Jadi petugas itu gak sempet untuk minta data, udah focus memandamkan air. Seperti tagana, Bpbd terjun ke lokasi dan mereka juga gak focus ke kebakarannya tapi kepada orang-orangnya terluka apa

- enggak, terumata jiwa karena jiwa gak bisa di beli
wkwowko
- Pewawancara : haha iya-iya
- Narasumber : kalua ada ceweknya ini ya sangat-sangat membantu.
Malahn saya minta cewek itu gak di kasik
- Pewawancara : ke siapa?
- Narasumber : kepemimpinan wkwowko (bercanda)
- Pewawancar : oo wkwowko
- Narasumber : ya kantor kalua gak ada cewek ya seperti inilah
amburadul, kalua ada ceweknyakan bisa “oh sebagainya
gini mas gini gitu” lebih memperhatikan lah gitu, dan
selama ini gak ada gitu kwowko
- Pewawancara : cowok bisa sebenarnya
- Narasumber : cowok bisa Cuma ya gitu kadang udah tak beresi ada
temen masuk mambil ini gak rapi gitu, paling ya nanti
pulangge saya tata lagi
- Pewawancara : pulanya sampek jam berapa ini?
- Narasumber : pulangge sampai jam 04.00
- Pewawancara : oh ntr lagi ini
- Narasumber : iya sebentar lagi pulang
- Pewawancara : semua ini?
- Narasumber : untuk yang di TU, yang di sekretariat ini untuk petugas
kan itu ship-shippan, harus ada (pagi, sore, malem) harus
standby di sini wkwowko. Kalua gaka adakan kalua ada
kebakaran malem bagaimana? wkwowko. harus stain, ya
suka dukanya jadi petugas ya giti, kalua ada kejadian
malem, subuh,
- Pewawancara : ngumpuln nyawanya itu wkwowko
- Narasumber : nah iya betul itu wkwowko. Kalau ada suara telpon atau
suara gitu hadu mau tidur ada telpon wkwowko, kitakan

yang dijaga bukan apa kita jaga telpon wkwowko, kalau bunyi wis “ hadu” gitu wkwowko.

Kalau eksekusi korban

Pewawancara : korban di eksekusi?

Narasumber : iya, kebakaran selain hartakan jiwa harus di selamatkan, contohnya tahun kemaren ada 2 korban di lokasi, laki-laki sama perempuan (suami istri) jadi suaminya di atas mau melindungi istrinya gitu, dan istrinya dipeluk terus kenak bangunan dan runtuh

Pewawancara : tinggal tulang-tulanganya berarti?

Narasumber : enggak, tubuhnya masih ada, ya seperti ayam bakar lah di bumbuhi pakai kecap gitu wkwowko

Pewawancara : tak pikir tinggal tulangnya tok wkwowko. Kalau di lokasi kayak gitu ya teringat keluarga gitu. Soalnya kita juga didamkar kalau sudah kejadian yg kita bawa ini nyawa ke lokasi, nyawanya dipertaruhkan gitu, kita naik mobil itu sudah nyawa dipertaruhkan gitu, harus 15 menit dari sini sampek wonoasih menurut pemikiran jenengan, nyampek enggak dikasik waktu segitu? Bagaimana caranya kita harus nyampek sebelum 15 menit gitu, mau gak mau itu nyawa dibawa. Mangkanya semboyan kitakan pantang pulang sebelum padam nyawa dipertaruhkan. Bener kita ugal-ugalan di jalan tapi itu sudah masuk aturan yang telah di buat.



Pewawancara : Alfiana Tri Octavira
Narasumber : Zaenal Alim
Bertempat : Kediaman Rumah Bapak Zaenal
Agama : Islam
Tanggal : 17 Oktober 2022
Durasi : 03.46

Pewawancara : Dengan Bapak siapa enggeh?

- Narasumber : Bapak Zaenal
- Pewawancara : sudah berapa lama tinggal di sini pak?
- Narasumber : lama dek, ada 17 tahun
- Pewawancara : kapan kejadian kebakaran?
- Narasumber : kalau gak salah tahun lalu, tanggal 26 November 2021
- Pewawancara : hmm itu kira-kira penyebabnya apa pak?
- Narasumber : kompor mbk, anak saya yang besar lupa mematikan kompor. Waktu saya panggil untuk bantu saya, terus lupa matikan tau-taunya udah kebakar aja
- Pewawancara : terus langsung telpon pemadam kebakaran ?
- Narasumber : iya
- Pewawancara : apa pemadam kebakaran datang bersama relawan pemadam kebakaran pak?. Bapak tau Redkar ini?
- Narasumber : iya banyak yang datang relawan-relawan itu mbk, kalau tau si enggak mbk tapi mereka yang baju” seperti mas sebelahnya mbk ini banyak waktu itu ada 4/5 orangngan lah kayaknya, dan pakaiannya ya mirip-mirip gitu
- Pewawancara : apa bapak melihat relawan-relawan ini membantu pak?
- Narasumber : ya iya mbk bantu pemadamnya gitu, kalau bantuan lain gak ada
- Pewawancara : paca bencana kebakaran itu pak? Ada relawan ini datang kembali?
- Narasumber : iya mereka langsung balek,
- Pewawancara : apa bapak memberikan makanan/ minuman ke relawan dan damkar?

Narasumber : kalau masalah itu cuma minuman mbk, kalau makanan gak ada. Gak ngasik. Kan rumah ini jarang di tempati mbk semenjak almarhum istri saya gak ada, rumah ini jarang di tempati. Kalau makan kayak masak gitu jarang sekali, mangkanya bisa terjadi seperti ini ya karena jarang ada di dapur, dan anak saya cowok semua juga.

Pewawancara : biasanya dimana makannya pak?

Narasumber : ya seringnya di warung mbk

Pewawancara : anaknya masih sekolah semua pak?

Narasumber : kalau yang besar sekolah SMP kelas 3, kecil masih SD kelas 3.

Pewawancara : kebakarannya besar pak?

Narasumber : kebakarannya? Ya alhamdulillah gak besar-besar benget si mbk, ya. Kalau masalah barang ya pasti banyak yang kebakar yang penting orangnya selamat.

Pewawancara : gak ada barang yang selamat di dapur?

Narasumber : ya kalau barang ya banyak mbk, kayak lemari, kursi, meja banyak kayaknya mbk lupa saya, kalau surat-surat penting masih aman. Yang penting orangnya selamat gitu aja mbk.

Pewawancara : buka bengkel pak?

Narasumber : enggak, punya anak saya ini



Pewawancara : Alfiana Tri Octavira

Narasumber : Bapak Rohim

Agama : Islam

Tanggal : 02-12-2022

Durasi : 08.06

➤ Wawancara

Pewawancara : Assalamualaikum, Pak

Narasumber : iya, waalaikumsalam

- Pewawancara : dengan Bapak Rohim enggeh?
- Narasumber : iya betul
- Pewawancara : maaf sebelumnya, ini saya dapat informasi bapak dari data kebakaran di pemadam kebakaran, apakah saya mengganggu enggeh?
- Narasumber : oo enggeh kebetulan tidak mengganggu, ada apa enggeh mbk?
- Pewawancara : oh iya pak, ini saya mau tanya kebakaran dirumah bapak yang dulu, kalau boleh saya bertanya itu kebakaran tanggal berapa enggeh?
- Narasumber : ooooh itu kebakarannya tanggal 15 Februari tahun kemaren mbk
- Pewawancara : jam berapa pak kalau boleh tau?
- Narasumber : kebakarannya itu jam 5an gitu mbk mau magrib
- Pewawancara : kalau boleh tau rumahnya bapak dimana enggeh?
- Narasumber : rumahnya saya itu dimayangan mbk
- Pewawancara : kebakarannya disebabkan oleh apa ya pak?
- Narasumber : itu konsleting listik, saya gak tau pas itu mbk, istri saya yang memberitau lewat telpon, bilanganya itu kebakar rumah katanya, pas itu langsung pulang dari kerja kebetulan deket dari rumah saya, saya segera pulang takut terjadi kebakaran besar, ternyata agak telat mbk kenak itu bahan kertas, kayak kardus gitu mbk, di rumah ada tempat untuk mengumpulkan kardus yang dijual lagi gitu mbk
- Pewawancara : sempet nelpon pemadam kebakaran ya pak? Siapa yang menelpon pak?

Narasumber : sempet gak nelpon saya mbk cuma dibantu warga, terus ada yang dateng pemuda kesaya tanya ke saya dia bilanya mau bantu dari Redkar, terus dia yang nelpon pemadam kebakaran mbk

Pewawancara : oo relawan, kok tau ada relawan disana pak?

Narasumber : awalnya saya tidak tau terus dia bilang gitu saya iya'in aja kan saya sudah bingung sama rumah saya terus setelah selesai dia menelpon datang damkarnya

Pewawancara : oo berarti yang datang pertama itu relawan ya pak?

Narasumber : iya gitu

Pewawancara : bapak tau gak sebelumnya Redkar ini apa? Atau pernah denger sebelum kebakaran terjadi?

Narasumber : saya gak tau mbk lawong saya itu lihatnya dibajunya aja ada tulisan Redkar gede banget kalau selebihnya saya gak tau mbk

Pewawancara : oo berarti taunya saat kebakaran itu ya?

Narasumber : iya mbk

Pewawancara : sempet ngobrol berarti enggeh?

Narasumber : iya betul

Pewawancara : kalau boleh tau bapak tinggal bersama siapa di rumah?

Narasumber : saya tinggal sama istri dan anak satu mbk, kebetulan rumahnya ngontrak mbk

Pewawancara : kerugiannya besar ya pak?

Narasumber : ya besar mbk, itu juga ada bekas-bekas usaha saya yang terbakar mbk

- Pewawancara : tapi selamatkan ya pak anak dan istrinya?
- Narasumber : alhamdulillah, selamat mbk, cuma rumah ini yang kebakar mbk, mau gimana lagi mbk?
- Pewawancara : warga disana tau ada relawan disana?
- Narasumber : tau mbk soalnya awalnya Cuma 2 orang tiba-tiba banyak mbk, mungkin 8-10 orang ada, lupa saya
- Pewawancara : kira-kira inget gak salah satu namanya?
- Narasumber : kalau gak salah Namanya kamil, soalnya sempet ngobrol banyak pas selesai kebakaran
- Pewawancara : terus inget gak mereka pas terjadi kebakaran ngapain pak?
- Narasumber : bantu mbk, yang Namanya kamil juga nyuruh saya mundur biar mereka yang nangani
- Pewawancara : setelah kebakaran itu padam ngapain mereka pak?
- Narasumber : setelah selesai mereka istirahat dan ngobrol juga sama tetangga, saya ngobrol sama kamil ini kebetulan umurnya tidak jauh dari saya. Setelah semua aman mereka izin balek semua mbk
- Pewawancara : baik pak saya rasa itu dulu yang saya bisa tanyakan, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktunya bapak, kalau boleh saya bisa menghubungi bapak untuk bertanya-tanya lagi?
- Narasumber : oh iya boleh boleh mbk



Pewawancara : Alfiana Tri Octavira

Narasumber : Pak Asep

Agama : Islam

Tanggal : 14 Desember 2022

Durasi : 06.39

Pewawancara : Assalamualaikum wr.wb pak

Narasumber : Walaikumsalam

Pewawancara : iya mohon maaf mengganggu malam-malam, mau tanya boleh?

Narasumber : Nanyak seng opo? (Nanyak yang mana?)

Pewawancara : dengan bapak siapa ya?

Narasumber : Pak Asep

Pewawancara : oh enggeh Pak Asep, saya tau tentang bapak dari data bencana yang diberikan Redkar, apa bener ada banjir ya di rumahnya bapak?

Narasumber : lek banjir pernah, Cuma sekarang enggak

Pewawancara : ah iya itu yang saya ingin bertanya kepada bapak, kalau boleh tau banjirnya dari kapan enggeh pak?

Narasumber : apa dek?

Pewawancara : banjirnya kapan terjadi pak?

Narasumber : terjadinya kurang lebih sekitar satu tahun yang lalu kurang lebih

Pewawancara : dimana banjirnya itu pak?, dirumahnya apak jalan apa itu?

Narasumber : lek ngomong itu jalan, itu bukan jalan se. itu 2 desa, desa kedungdalem sama desa dringu

Pewawancara : oo yang di dringu itu enggeh?

Narasumber : iya mbk

Pewawancara : penyebab banjirnya apa pak?

Narasumber : banjirnya ya wis biasa musiman, tapikan gak separah yang kemaren lah. Seng kemarenkan itu parahnyakan kiriman dari atas, dari wilayah sumber. Kalau banjir local

biasane gak terlalu sampek parah segitu. Itu bajirkan anu kan bebarengan dengan air laut pasang. Jadi mau buang ke laut gak bisa wes, paleng otomatis

Pewawancara : enggeh pak, itu saya denger-denger karena tanggulya jebol enggeh pak?

Narasumber : nek tanggul jebol, ee bukan tanggul se sebenerre, itu plengsengan. Disungai itukan ada plengsengan, nah di atas plengsengan itu sama warga di pasangi tumpukan sak campur pasir iku le, buat tanggul sementara, soalle gak masuk, tapi namanya air besar masuk itu tetep ambrol

Pewawancara : masih inget gak pak itu kejadian tanggal berapa?

Narasumber : itu se lupa wes tanggale, kurang lebih satu tahun yang lalu lah, nek tanggale lupa

Pewawancara : untuk bantuan sendiri dari mana enggeh pak? Waktu itu saya pernah ke lokasi banjir tersebut dan melihat beberapa relawan-relawan yang ada disana, saya bertanya kepada salah satu pihak tersebut, ada yang dari gerakan pramuka SMA dan SMK kemudian ada Redkar, gerakan ibu-ibu cokro.

Narasumber : kalau relawan ada

Pewawancara : kenal pak salah satu relawan itu?

Narasumber : banyak mbk, yang kenal se dari Redkar, Tagana, terus ada relawan dari luar kota, banyak lah kemaren yang bantu kita.

Pewawancara : kok bisa tau itu Redkar pak? Saya sebutin salah satu relawan aja enggeh?

Narasumber : kalau Redkar banyak yang kenal, kayak anifan, gemma, hafis dan dan lain-lain

Pewawancara : kira-kira mereka ngapai ya pak disana?

Narasumber : nek ngapainnya ya namanya juga relawan pasti bantu warga lah seperti membersihkan sisa sisa lumpur, terus bersihkan akses jalan dan lain-lain.

Pewawancara : dimasyarakat sana tau adanya kelompok redkar ini pak?

Narasumber : oo masyarakat? Maksudte ke relawannya tau gitu ta?

Narasumber : nek masyarakat, rata-rata relawan itu gak pakai kaos oblong, maksudte tetep ada identitas, terus dari masyarakat taunya oo dari tagana oo dari redkar, taunya itu kalau masyarakat dari kaosnya kan itu ada tulisannya